



RESORT HOTEL DI KARIMUNJAWA

Dengan Pendekatan *Biophilic Design*

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Program Studi Teknik Arsitektur

OLEH

MUHAMMAD BAQIYATUSHOLIHIN

NIM.5112415017

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul "*Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design*" ini yang disusun oleh Muhammad Baqiyatusholihin NIM. 5112415017, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Ir. Moch. Husni Dermawan, M.T.

NIP. 19580818 198901 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Semarang



Aris Widodo, S.Pd., M.T.

NIP. 19710207 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul "*Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design*" ini yang disusun oleh Muhammad Baqiyatusholihin NIM. 5112415017 telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Tugas Akhir Program Studi S1 Teknik Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019.

Panitia Ujian Tugas Akhir,

Ketua



Aris Widodo, S.Pd., M.T.

NIP.19710207 199903 1 001

Sekretaris



Teguh Prihanto, S.T., M.T.

NIP.19780718 200501 1 002

Penguji I



Ir. RM Bambang Setyohadi KP, M.T.

NIP. 19670509 200112 1 001

Penguji II



Diharjo, S.T., M.Si.

NIP. 19720514 200112 1 002

Penguji III/ Pembimbing



Ir. Moch Husni Dermawan, M.T.

NIP.19580818 198901 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Semarang



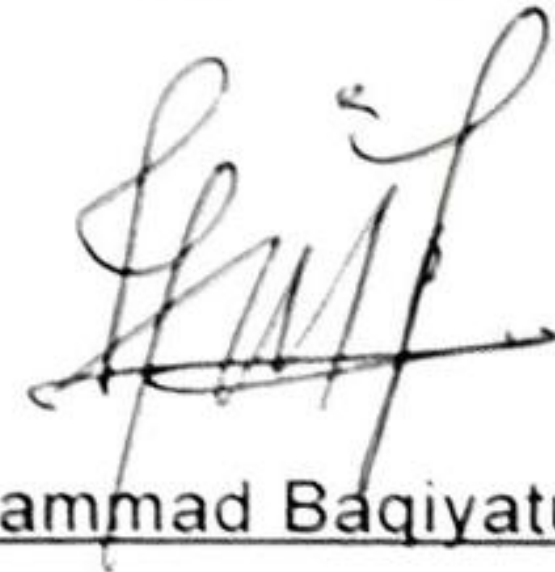
Dr. Nur Qudus, M.T.

19691130 199403 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 20 Agustus 2019



Muhammad Baqiyatusholihin

NIM. 5112415017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar tanpa terjadi suatu halangan apapun yang mungkin dapat mengganggu proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini. LP3A ini berisikan perencanaan dan perancangan mengenai Tugas Akhir dari penulis yang berjudul "*Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design*".

Pada tahapan ini terdapat latar belakang, tujuan perancangan, data analisa, dan konsep perancangan bangunan dari "*Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design*".

Dalam penulisan LP3A *Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design* ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan sehingga penulisan LP3A *Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design* ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, kerabat dan saudara-saudara saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungannya terhadap penulis selama pengerjaan LP3A ini.
2. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum. selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Dr. Nur Qudus, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Unnes.
4. Bapak Aris Widodo, S.Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan teknik Sipil Unnes.
5. Bapak Teguh Prihanto, S.T, M.T. selaku Kaprodi Teknik Arsitektur Unnes.

6. Bapak Ir. Moch Husni Dermawan, M.T. selaku dosen Pembimbing atas kesabaran dan perhatiannya dalam proses bimbingan dan masukan-masukan bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan LP3A *Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design* ini.
7. Bapak Ir. RM Bambang Setyohadi KP, M.T. selaku dosen Penguji I yang memberikan arahan, masukan dan persetujuan dalam penyusunan LP3A *Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design* ini.
8. Bapak Diharjo, S.T., M.Si. selaku dosen Penguji II yang memberikan arahan, masukan dan persetujuan dalam penyusunan LP3A *Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design* ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen Teknik Arsitektur Unnes yang telah memberikan ilmu dalam mendesain maupun berarsitektur.
10. Semua teman-teman Arsitektur Unnes yang telah memberikan dukungan.

ABSTRAK

Muhammad Baqiyatusholihin

2019

“*Resort Hotel* di Karimunjawa dengan Pendekatan *Biophilic Design*”

Dosen Pembimbing :

Ir. Moch. Husni Dermawan, M.T.

Program Studi Teknik Arsitektur – Jurusan Teknik Sipil
Universitas Negeri Semarang

Taman Nasional Karimunjawa merupakan salah satu obyek kunjungan wisata di Jawa Tengah yang berorientasi wisata alam. Pengembangan dan pendayagunaan potensi yang ada di kepulauan Karimunjawa sendiri belum optimal, hal ini terlihat dari minimnya fasilitas akomodasi berupa penginapan (Hotel, wisma, *homestay*, *cottage* dan *bungalow*) bagi para wisatawan. Tingginya tingkat kunjungan wisatawan ini tidak diimbangi dengan jumlah fasilitas akomodasi penginapan yang tersedia, karena kenyataan bahwa kunjungan wisata ke Kepulauan Karimunjawa tidak dapat dilakukan secara *one day trip*. Berdasarkan fakta tersebut, terlihat adanya peluang pengembangan industri pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa, khususnya dalam penyediaan fasilitas akomodasi penginapan.

Lokasi perencanaan berada di zona pemanfaatan pariwisata yang diperuntukkan sebagai daerah wisata yang berbasis lingkungan, dengan kriteria mempunyai kondisi lingkungan yang dapat mendukung upaya pengembangan pariwisata dan rekreasi alam. Tapak terpilih berada di lokasi yang memiliki *view* yang menarik, aksesibilitas mudah, sarana dan prasarana memenuhi kebutuhan serta kontur tapak yang tidak terlalu curam. Dalam perencanaan *Resort Hotel di Karimunjawa* ini ada beberapa aspek pendekatan diantaranya pendekatan fungsional, pendekatan kontekstual, pendekatan teknis, pendekatan kinerja, pendekatan arsitektural dengan penekanan *biophilic design*.

Dengan adanya *resort hotel* dengan konsep *biophilic design* ini diharapkan dapat mengurangi stres, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran, meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat penyembuhan sebagai penduduk dunia terus urbanisasi. Dalam merencanakan dan merancang *Resort hotel* di Karimunjawa ini nantinya berpedoman terhadap kelima aspek perencanaan dan perancangan arsitektur diatas.

Kata kunci : Karimunjawa, Resort, Hotel, Biophilic design

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Umum	3
1.2.2 Khusus.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Manfaat	4
1.4.1 Manfaat Subjektif	4
1.4.2 Manfaat Objektif.....	4
1.5 Lingkup Pembahasan.....	4
1.5.1 Substansial.....	5
1.5.2 Spasial.....	5
1.6 Metode Pembahasan	5
1.6.1 Studi Literatur	5

1.6.2	Survey dan Dokumentasi	6
1.6.3	Wawancara.....	6
1.7	Keaslian Tulisan	6
1.8	Sistematika Pembahasan	8
1.9	Alur Pikir	10
BAB II TINJAUAN RESORT HOTEL		11
2.1	Tinjauan Umum Hotel.....	11
2.1.1	Pengertian Hotel	11
2.1.2	Klasifikasi Hotel	12
2.1.3	Struktur Organisasi Hotel.....	14
2.2	Tinjauan Umum <i>Resort</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.1	Pengertian <i>Resort</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.2	Faktor Penyebab Adanya <i>Resort</i>	15
2.2.3	Karakteristik <i>Resort</i>	16
2.2.4	Jenis <i>Resort</i>	19
2.2.5	Prinsip <i>Resort</i>	26
2.2.6	Persyaratan <i>Resort</i>	28
2.2.7	Pelaku <i>Resort</i>	29
2.2.8	Aktivitas <i>Resort</i>	31
2.2.9	Fasilitas <i>Resort</i>	34
2.2.10	Dasar Perencanaan <i>Resort</i>	36
2.3	Tinjauan <i>Resort Hotel</i> di Karimunjawa	38
2.4	Tinjauan Umum Biophilic Design.....	41
2.4.1	Pengertian <i>Biophilic Design</i>	41
2.4.2	Prinsip <i>Biophilic Design</i>	42

2.4.3	Manfaat dan Tujuan <i>Biophilic Design</i>	54
2.4.4	Penerapan <i>Biophilic Design</i> Dalam Bangunan	55
2.5	Studi Banding.....	58
2.4.1	The Palm <i>Beach Resort</i> Jepara	58
2.4.2	Sekuro Village <i>Beach Resort</i> Jepara.....	67
BAB III TINJAUAN LOKASI		74
3.1	Tinjauan Karimunjawa.....	74
3.1.1	Tinjauan Wilayah Karimunjawa.....	74
3.1.2	Letak Geografis	75
3.1.3	Kondisi Iklim	76
3.1.4	Aksesibilitas	76
3.1.5	Oseanografi.....	76
3.1.6	Topografi.....	77
3.1.7	Hidrologi.....	77
3.1.8	Tipe Dasar Perairan	77
3.2	Kebijakan dan Rencana Pengembangan Kepulauan Karimunjawa ..	78
3.2.1	Tinjauan Tata Ruang Wilayah	78
3.2.2	Pembagian Wilayah.....	79
3.2.3	Zona-Zona yang Meliputi Kawasan Laut.....	81
3.2.4	Batas dan Zonasi Lokasi.....	86
3.2.5	Lokasi dan Alasan Tiap Zona	86
3.3	Tinjauan Lokasi	87
3.4	Tinjauan Tapak.....	90
3.4.1	Kriteria Pemilihan Tapak.....	90
3.4.2	Alternatif Tapak	92

3.4.3	Skoring Tapak.....	107
3.5	Tapak Terpilih	108
3.5.1	<i>Physical attributes</i>	109
3.5.2	<i>Biological attributes</i>	117
3.5.3	<i>Cultural attributes</i>	119
BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR.....		122
4.1	Dasar Pendekatan	122
4.2	Pendekatan Aspek Fungsional.....	122
4.2.1	Analisa Pelaku Kegiatan	122
4.2.2	Analisa Aktivitas Pelaku dan Kebutuhan Ruang	124
4.2.3	Analisa Jumlah Pelaku	128
4.2.4	Analisa Sirkulasi Pelaku	130
4.2.5	Analisa Kelompok Hubungan Ruang.....	132
4.2.6	Analisa Besaran Ruang	133
4.3	Pendekatan Aspek Kontekstual.....	139
4.3.1	Eksisting Tapak	139
4.3.2	Analisa Aksesibilitas.....	140
4.3.3	Analisa Klimatologi.....	141
4.3.4	Analisa Topografi	143
4.3.5	Analisa Kebisingan.....	146
4.3.6	Analisa <i>View</i>	146
4.3.7	Analisa Zona Kawasan	148
4.4	Pendekatan Aspek Teknis	149
4.4.1	Sistem Modul.....	149
4.4.2	Sistem Struktur	150

4.5	Pendekatan Aspek Kinerja.....	154
4.5.1	Sistem Pencahayaan.....	154
4.5.2	Sistem Penghawaan.....	157
4.5.3	Sistem Transportasi	159
4.5.4	Sistem Elektrikal	160
4.5.5	Sistem Kebakaran	161
4.5.6	Sistem Penangkal Petir	165
4.5.7	Sistem Komunikasi dan Internet	166
4.5.8	Sistem <i>Plumbing</i>	167
4.5.9	Sistem Keamanan	171
4.5.10	Sistem Pengelolaan Sampah	172
4.6	Pendekatan Aspek Arsitektural	175
4.6.1	Penekanan <i>Biophilic Design</i>	175
4.6.2	Konsep Gubahan Massa.....	179
4.6.3	Konsep Penggunaan Material.....	179
BAB V KESIMPULAN		188
5.1	Kesimpulan	188
5.2	Saran	190
DAFTAR PUSTAKA.....		191

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur organisasi hotel	15
Gambar 2.2 <i>Hanging Garden Of Bali</i>	20
Gambar 2.3 <i>White Mountain Hotel and Resort</i>	21
Gambar 2.4 <i>Kamalaya Koh Samui Spa and Resort</i>	22
Gambar 2.5 <i>The Seminyak Beach Resort</i>	23
Gambar 2.6 <i>Maritim Resort and Spa Mauritius</i>	24
Gambar 2.7 <i>Castello Banfi Il Borgo</i>	25
Gambar 2.8 Pola kegiatan <i>resort</i>	33
Gambar 2.9 Peta <i>resort hotel</i> di Kepulauan Karimunjawa	38
Gambar 2.10 <i>Hotel d'Season Karimunjawa</i>	39
Gambar 2.11 <i>Java Paradise resort</i>	40
Gambar 2.12 <i>The New York Times Building moss and birch garden</i> ..	43
Gambar 2.13 <i>Calat Alhambra in Granada, Spain</i>	44
Gambar 2.14 <i>The Dockside Green Community on Vancouver Island</i> ..	45
Gambar 2.15 <i>The Khoo Teck Puat Hospital in Singapore</i>	46
Gambar 2.16 <i>Smithsonian American Art Museum</i>	47
Gambar 2.17 <i>The Yale Center for British Art</i>	48
Gambar 2.18 <i>The greenroof of New York office</i>	48
Gambar 2.19 <i>Hotel Tassel in Brussels</i>	49
Gambar 2.20 <i>Bank of America Tower in New York</i>	50
Gambar 2.21 <i>Allen Lambert Galleria and Atrium</i>	51
Gambar 2.22 <i>The Central plaza of the Salk Institute</i>	52
Gambar 2.23 <i>Henderson Bridge, Singapore</i>	52
Gambar 2.24 <i>Prospect Park in Brooklyn, New York</i>	53

Gambar 2.25 Los Angeles County Museum of Art.....	54
Gambar 2.26 Area arsitektur bioklimatik dan arsitektur <i>biophilic</i>	55
Gambar 2.27 The Palm Beach Resort.....	58
Gambar 2.28 Lokasi The Palm Beach Resort	59
Gambar 2.29 Meeting room tipe gasebo	60
Gambar 2.30 Meeting room tipe hall.....	60
Gambar 2.31 Wedding event di The Palm Beach Resort	61
Gambar 2.32 Kegiatan <i>outbond</i>	61
Gambar 2.33 Restoran	62
Gambar 2.34 Kolam renang.....	63
Gambar 2.35 Lapangan voli.....	63
Gambar 2.36 Suite villa.....	64
Gambar 2.37 Executive villa	64
Gambar 2.38 Deluxe room.....	65
Gambar 2.39 Superior room	65
Gambar 2.40 Standard room.....	66
Gambar 2.41 Economy room/ driver room.....	66
Gambar 2.42 Sekuro village beach resort	67
Gambar 2.43 Lokasi Sekuro village beach resort.....	68
Gambar 2.44 Meeting room	69
Gambar 2.45 Wedding.....	69
Gambar 2.46 Restoran	70
Gambar 2.47 Kolam renang.....	71
Gambar 2.48 Studio room.....	71
Gambar 2.49 Suite room	72

Gambar 2.50 <i>Junior suite room</i>	72
Gambar 2.51 <i>Family suite room</i>	73
Gambar 2.52 <i>Residence villa</i>	73
Gambar 3.1 Peta Karimunjawa.....	74
Gambar 3.2 Peta zonasi Taman Nasional Karimunjawa.....	78
Gambar 3.3 Zonasi Karimunjawa.....	88
Gambar 3.4 Lokasi pelabuhan penyeberangan	88
Gambar 3.5 Titik lokasi wisata	89
Gambar 3.6 Lokasi perencanaan.....	90
Gambar 3.7 Lokasi alternatif tapak.....	92
Gambar 3.8 Kondisi alternatif tapak 1.....	93
Gambar 3.9 Batasan alternatif tapak 1	94
Gambar 3.10 <i>View to site</i> alternatif tapak 1.....	95
Gambar 3.11 <i>View from site</i> alternatif tapak 1.....	95
Gambar 3.12 Akses jalan alternatif tapak 1.....	96
Gambar 3.13 Jaringan air bersih alternatif tapak 1	97
Gambar 3.14 Topografi alternatif tapak 1.....	97
Gambar 3.15 Kondisi alternatif tapak 2.....	98
Gambar 3.16 Batasan alternatif tapak 2.....	99
Gambar 3.17 <i>View to site</i> dari pelabuhan.....	100
Gambar 3.18 <i>View from site</i> alternatif tapak 2.....	100
Gambar 3.19 Akses jalan alternatif tapak 2.....	101
Gambar 3.20 Jaringan listrik alternatif tapak 2	102
Gambar 3.21 Topografi alternatif tapak 2.....	102
Gambar 3.22 Kondisi alternatif tapak 3.....	103

Gambar 3.23 Batasan alternatif tapak 3.....	104
Gambar 3.24 <i>View to site</i> alternatif tapak 3.....	105
Gambar 3.25 <i>View from site</i> alternatif tapak 3.....	105
Gambar 3.26 Akses jalan alternatif tapak 3.....	106
Gambar 3.27 Saluran air alternatif tapak 3	106
Gambar 3.28 Topografi alternatif tapak 3.....	107
Gambar 3.29 Kondisi tapak terpilih	109
Gambar 3.30 Topografi tapak terpilih	111
Gambar 3.31 Potongan tapak terpilih	111
Gambar 3.32 Klimatologi tapak terpilih	112
Gambar 3.33 Hidrologi tapak terpilih	113
Gambar 3.34 Sarana dan prasarana di sekitar tapak terpilih	114
Gambar 3.35 Sirkulasi tapak terpilih.....	116
Gambar 3.36 <i>Sensory</i> tapak terpilih	117
Gambar 3.37 Vegetasi tapak terpilih.....	118
Gambar 3.38 Kondisi vegetasi tapak terpilih	118
Gambar 3.39 Satwa dalam tapak terpilih.....	119
Gambar 3.40 Kayu bahan perahu.....	120
Gambar 3.41 Gerbang makam Sunan Nyamplungan	121
Gambar 4.1 Struktur organisasi pengelola	130
Gambar 4.2 Sirkulasi pengelola	130
Gambar 4.3 Sirkulasi karyawan.....	131
Gambar 4.4 Sirkulasi pengunjung menginap	131
Gambar 4.5 Sirkulasi pengunjung tidak menginap	132
Gambar 4.6 Hubungan ruang	132

Gambar 4.7 Tapak perencanaan	139
Gambar 4.8 Aksesibilitas tapak terpilih.....	140
Gambar 4.9 Analisa klimatologi.....	141
Gambar 4.10 <i>Output</i> klimatologi.....	142
Gambar 4.11 Topografi tapak	143
Gambar 4.12 Lokasi penampungan dan pengolahan air	144
Gambar 4.13 Solusi topografi tapak	145
Gambar 4.14 Kebisingan dalam tapak	146
Gambar 4.15 Posisi <i>signage</i> dalam tapak	147
Gambar 4.16 <i>Output</i> analisa <i>view from site</i>	148
Gambar 4.17 Zona kawasan	148
Gambar 4.18 Ilustrasi modul vertikal	150
Gambar 4.19 Ilustrasi modul horizontal	150
Gambar 4.20 Pondasi batu kali	152
Gambar 4.21 Pondasi <i>foot plat</i>	152
Gambar 4.22 Cahaya langsung	155
Gambar 4.23 Cahaya dipantulkan	156
Gambar 4.24 Ilustrasi pencahayaan buatan langsung	156
Gambar 4.25 Ilustrasi penghawaan alami	157
Gambar 4.26 Alur penghawaan buatan	158
Gambar 4.27 Alur AC dengan <i>water heater</i>	158
Gambar 4.28 Standar dan contoh tangga.....	159
Gambar 4.29 Standar dan contoh <i>lift</i>	160
Gambar 4.30 Alur distribusi listrik	161
Gambar 4.31 Alur <i>fire detector</i>	162

Gambar 4.32 Alur <i>fire fighting sistem sprinkler</i>	164
Gambar 4.33 <i>Fire fighting sistem hydran</i>	165
Gambar 4.34 Sistem Faraday	165
Gambar 4.35 Sistem radioaktif.....	166
Gambar 4.36 Sistem jaringan PABX	167
Gambar 4.37 Sistem jaringan air bersih.....	168
Gambar 4.38 Sistem <i>rain harverting</i>	169
Gambar 4.39 Air kotor dari WC dan air bekas pakai	170
Gambar 4.40 Sistem <i>grease trap</i>	171
Gambar 4.41 Bio <i>septictank</i>	171
Gambar 4.42 Sistem CCTV.....	172
Gambar 4.43 Sistem pengelolaan sampah	174
Gambar 4.44 Visual dengan alam.....	176
Gambar 4.45 Non-visual dengan alam	176
Gambar 4.46 Kehadiran air.....	177
Gambar 4.47 Penggunaan material alam	178
Gambar 4.48 Prospek	178
Gambar 4.49 Granit	180
Gambar 4.50 <i>Terrazzo</i>	180
Gambar 4.51 <i>Parquet</i> atau parket	181
Gambar 4.52 Lantai kayu	182
Gambar 4.53 Batu bata ekspos	182
Gambar 4.54 Dinding bata ringan.....	183
Gambar 4.55 Dinding kaca	183
Gambar 4.56 Dinding kayu	184

Gambar 4.57 Cat dinding.....	184
Gambar 4.58 Dinding semen ekspos	185
Gambar 4.59 <i>Gypsum board</i>	185
Gambar 4.60 <i>Acoustic board</i>	186
Gambar 4.61 Genteng tanah liat	187
Gambar 4.62 Genteng bitumen	187

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Besaran ruang publik berdasar tipe hotel.....	35
Tabel 2.2 Fungsi dari 14 prinsip <i>Biophilic Design</i>	57
Tabel 3.1 Zonasi Taman Nasional Karimunjawa (1988).....	87
Tabel 3.2 Skoring tapak	108
Tabel 4.1 Analisa aktivitas pelaku dan kebutuhan ruang pengelola dan karyawan	127
Tabel 4.2 Analisa aktivitas pelaku dan kebutuhan ruang pengunjung	128
Tabel 4.3 Analisa jumlah pengelola.....	129
Tabel 4.4 Presentase sirkulasi.....	133
Tabel 4.5 Analisa besaran ruang.....	138
Tabel 4.6 Total besaran ruang	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi favorit tujuan wisata di Indonesia. Berdasarkan data yang dilansir dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa tengah, jumlah wisatawan nusantara (wisnus) yang mengunjungi Jawa Tengah naik sekitar 24% pada tahun 2018. Jumlahnya mencapai 49.762.787 orang, jauh lebih banyak dibanding kunjungan wisnus pada 2017 yakni 40.118.470 orang. Sedangkan angka kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada 2018 mencapai 677.168 orang, atau berkurang 13.37% dibanding 2017 yang mencapai 781.107 orang. Akan tetapi, pada tahun 2019 ini Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah menargetkan 45 juta wisnus dan 1.2 juta wisman. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Jawa tengah, Sinung Nugroho optimis bakal melampaui target tersebut karena didukung dengan berbagai agenda dan kegiatan wisata. (BPS Jateng, 2018)

Salah satu potensi obyek wisata yang banyak diminati wisnus maupun wisman adalah wisata alam berupa pantai dan laut. Taman Nasional Karimunjawa merupakan salah satu obyek kunjungan wisata di Jawa Tengah yang berorientasi wisata alam. Karimunjawa merupakan kepulauan di Laut Jawa yang termasuk dalam Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dengan luas daratan ±1.500 hektar dan perairan ±110.000 hektar. (Wikipedia, 2019) Pada tahun 2017 sendiri jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 122.876 orang diantaranya 115.057 wisnus dan 7.819 wisman. Sedangkan pada 2018 angka kunjungan wisatawan meningkat 12.17% dibanding 2017 yang mencapai 137.835 orang diantaranya 129.679 wisnus dan 8.156 wisman. (BPS Jepara, 2018)

Pengembangan dan pendayagunaan potensi yang ada di kepulauan Karimunjawa sendiri belum optimal, hal ini terlihat dari minimnya fasilitas akomodasi berupa penginapan (Hotel, wisma, *homestay*, *cottage* dan *bungalow*) bagi para wisatawan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara, hingga akhir tahun 2018 penginapan di Kepulauan Karimunjawa berjumlah 101 yang terdiri dari 13 *resort/hotel* dan 88 *homestay*. Dari seluruh fasilitas akomodasi penginapan yang tersebar di beberapa pulau tersebut, daya tampung yang dapat diakomodasikan sebesar 561 wisatawan. (Disparbud Jepara, 2018)

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan ini tidak diimbangi dengan jumlah fasilitas akomodasi penginapan yang tersedia, karena kenyataannya bahwa kunjungan wisata ke Kepulauan Karimunjawa tidak dapat dilakukan secara *one day trip*. Berdasarkan fakta tersebut, terlihat adanya peluang pengembangan industri pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa, khususnya dalam penyediaan fasilitas akomodasi penginapan.

Dengan diperhatikannya sektor pariwisata di Indonesia, kebutuhan akan hotel dan *resort* juga semakin meningkat. *Resort Hotel* merupakan sebuah akomodasi penginapan di wilayah pesisir. Sedangkan menurut Neufert dalam buku Data Arsitek (1991;211) *resort hotel* adalah hotel yang terdapat di tepi pantai, didaerah pegunungan atau daerah wisata lainnya. Perencanaan *resort hotel* dengan pendekatan *biophilic design* sebagai upaya menguatkan hubungan antara alam dan lingkungan buatan manusia melalui pola *biophilic design*. *Biophilic design* dapat mengurangi stres, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran, meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat penyembuhan. (Terrapin Bright Green LLC, 2014) Disadari atau tidak, manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk menyukai alam. (E.O. Wilson, 1984).

Adanya *resort hotel* dengan pendekatan *biophilic design* di Karimunjawa diharapkan menjadi sebuah penginapan yang dapat mengurangi tingkat stres dan beban pikiran wisatawan yang sedang berlibur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perencanaan dan perancangan "*Resort Hotel* di Karimunjawa" terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu rumusan masalah secara umum dan khusus. Berikut ini adalah uraian rumusan masalah tersebut :

1.2.1 Umum

Menjadikan desain bangunan *Resort Hotel* di Karimunjawa diharapkan dapat mempresentasikan identitas dan karakter Karimunjawa. Baik ruang luar, ruang dalam, fasad fisik, tata letak bangunan maupun tapak dapat mempengaruhi masyarakat luar agar tertarik memasuki bangunan tersebut.

1.2.2 Khusus

Bagaimana mendesain sebuah bangunan *Resort Hotel* di Karimunjawa sebagai tempat yang berperan dalam akomodasi pariwisata yang dapat menunjang bertumbuhnya sektor pariwisata di Karimunjawa.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul "*Resort Hotel* di Karimunjawa" yaitu :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah membuat Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dari “*Resort Hotel* di Karimunjawa” dengan mempertimbangkan kondisi, *view* serta potensi alam yang tersedia, untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman perancangan *resort hotel* ini.

1.3.2 Sasaran

Menemukan dan mengkaji potensi serta masalah yang berkaitan dengan sarana akomodasi penginapan dan fasilitas di Karimunjawa dengan memanfaatkan potensi alam yang berorientasi pada kegiatan pariwisata yang melindungi alam.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapatkan berupa manfaat subjektif dan objektif. Manfaat tersebut yaitu :

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif yang didapatkan yaitu sebagai salah satu persyaratan dari Tugas Akhir dalam menempuh Program Sarjana S1 di Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Negeri Semarang.

1.4.2 Manfaat Objektif

Manfaat pembahasan secara objektif adalah diharapkan dapat menjadi wacana rumusan permasalahan dalam perencanaan dan perancangan *Resort Hotel* di Karimunjawa serta dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa arsitektur pada khususnya.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan terdiri dari pembahasan substansial dan spasial, lingkup tersebut yaitu :

1.5.1 Substansial

Secara substansial pembahasan mencakup perencanaan dan perancangan *Resort Hotel* di Karimunjawa. Pembahasan tersebut meliputi pembahasan materi berdasarkan aktivitas di bidang arsitektur dan pembahasan lainnya yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan, kemudian di analisa dengan menggunakan pendekatan aspek–aspek yang ada dalam arsitektur yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek teknis, dan aspek kinerja.

1.5.2 Spasial

Secara spasial perencanaan dan perancangan *Resort Hotel* di Karimunjawa dengan penekanan detail pemenuhan fasilitas akomodasi wisatawan yang mengacu pada peraturan daerah dan kebijakan yang berlaku di Kawasan Taman Nasional Karimunjawa. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan lokasi dan tapak yang diperuntukan untuk perencanaan tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode studi yang dipergunakan dalam Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah metode deskriptif, analitis, serta dokumentatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara menguraikan semua data baik data literatur, wawancara, maupun data lapangan dan permasalahan, kemudian dianalisa secara sistematis sesuai ilmu arsitektur untuk memperoleh pemecahan yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan *Resort Hotel* di Karimunjawa. Adapun pengumpulan data, dilakukan dengan cara, yaitu :

1.6.1 Studi Literatur

Studi literatur/ kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dari sumber–sumber terkait dan tertulis serta studi kasus melalui buku, koran majalah, brosur, dan lain–lain.

1.6.2 Survey dan Dokumentasi

Survey dan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengambilan gambar–gambar melalui pengamatan secara langsung di lapangan.

1.6.3 Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber untuk memperoleh informasi terkait data yang dibutuhkan. Melalui mekanisme pengumpulan data di atas, data yang didapatkan dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti halnya survey, dokumentasi, dan wawancara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui literatur.

1.7 Keaslian Tulisan

Dalam menjamin keaslian penulisan baik dari segi tema, objek, wilayah studi ataupun aspek-aspek lain yang terkandung didalam penulisan perlu adanya komparasi keaslian yakni proses perbandingan antara penulisan yang akan dilakukan dengan penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini merupakan tabel keaslian tulisan yang memuat beberapa tulisan dengan tema dan metode yang berbeda, yaitu :

Aswatama, Deva. 2016. Hotel Resort Karimunjava. Unika Soegijapranata Semarang

Dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini mengusung konsep perencanaan dan perancangan desain Hotel Resort Karimunjava dengan pendekatan desain arsitektur Neo-Vernakular. Didalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangannya ini membahas tentang desain pengembangan wilayah bangunan dengan ketertarikan budaya adat berkombinasi dengan modern.

Dalam hal keaslian penulisan terdapat perbedaan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini berupa konsep pendekatan dimana konsep pendekatan yang digunakan adalah arsitektur Neo-Vernakular yang memodernisasi arsitektur tradisional setempat. Selain itu *resort hotel* yang direncanakan merupakan resort hotel bintang 5.

Indah, Nur. 2017. Hotel Resort Karimunjawa. Universitas Diponegoro

Dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini mengusung konsep perencanaan dan perancangan desain Hotel Resort Karimunjawa dengan pendekatan desain arsitektur Eko-Arsitektur. Didalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangannya ini membahas tentang sektor pariwisata di Karimunjawa menjadi Desa Wisata dengan Konsep Ekowisata.

Dalam hal keaslian penulisan terdapat perbedaan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini berupa konsep pendekatan dimana konsep pendekatan yang digunakan adalah Eko-Arsitektur yang mengaitkan konsep desa wisata dengan perencanaan fasilitas akomodasi penginapan.

Fatmawati, N. 2018. Kulon Progo Resort Hotel dengan Pendekatan *Formed-Image Contextualism*. Universitas Negeri Semarang

Dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini mengusung konsep perencanaan dan perancangan desain Hotel Resort Karimunjawa dengan pendekatan desain arsitektur *Formed-Image Contextualism*. Didalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangannya ini membahas tentang pengembangan fasilitas akomodasi penginapan disekitar *New Yogyakarta Internasional Airport*.

Dalam hal keaslian penulisan terdapat perbedaan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini berupa konsep pendekatan dimana konsep pendekatan yang digunakan adalah upaya memadukan konteks bangunan tradisional Yogyakarta yang merupakan karakteristik dari budaya Yogyakarta untuk mengangkat citra lingkungan dan bangunan. Lokasi yang ada dalam LP3A ini juga berbeda, karena terdapat di D.I. Yogyakarta.

1.8 Sistematika Pembahasan

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) disusun dengan urutan pembahasan yang disajikan secara sistematis. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah langkah-langkah di dalam proses perencanaan dan perancangan kedepannya. Adapun kerangka urutan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN RESORT HOTEL DI KARIMUNJAWA

Meninjau tentang hal-hal yang berkaitan dengan *Resort Hotel*, persyaratan ruang, serta studi banding. Selain itu, terdapat penjabaran mengenai referensi atau tinjauan desain yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan *Resort Hotel* di Karimunjawa tersebut.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang alternatif tapak, penilaian tapak, dan tapak terpilih yang nantinya akan dijadikan sebagai lokasi *Resort Hotel* di Karimunjawa tersebut. Baik data tentang kedudukan geografis, letak administratif, potensi tapak, hingga permasalahan di dalam tapak.

BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisikan tentang analisa terhadap data–data yang diperoleh sehingga memunculkan konsep yang baru. Di dalam bab ini terdapat penentuan anggapan dan titik tolak pendekatan, yang meliputi pendekatan lingkup pelayanan; pendekatan pelaku dan aktivitas; pendekatan kebutuhan ruang; pendekatan arsitektur bangunan; pendekatan sistem utilitas; dan pendekatan sistem struktur bangunan yang terangkum dalam program dasar perancangan. Program tersebut terdiri dari aspek konstektual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek teknis, dan aspek kinerja.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari data yang telah dikumpulkan dan hasil analisa menggunakan berbagai aspek dan pendekatan yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai konsep atau program dasar perencanaan dan perancangan *Resort Hotel* di Karimunjawa.

1.9 Alur Pikir



BAB II

TINJAUAN *RESORT HOTEL* DI KARIMUNJAWA

2.1 Tinjauan Umum *Resort Hotel*

2.1.1 Pengertian *Resort Hotel*

Dilansir dari (Wikipedia, 2019) *resort* atau sanggraloka adalah tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. *Resort* juga dikatakan sebagai tempat, kota, atau kadang-kadang bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan. *Resort* sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung, seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Jadi, hotel merupakan salah satu fitur utama dari sebuah *resort*.

Resort hotel adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, 1988)

Menurut (Nyoman S., 1999) *resort* merupakan sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*.

Beberapa pengertian *resort hotel* yang dikemukakan oleh para ahli memiliki kesamaan maksud dan arti, bahwa *resort hotel* merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan didalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

2.1.2 Klasifikasi Hotel

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan *marker* bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu, sampai kelas tertinggi adalah hotel bintang lima.

Sedangkan hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau yang berada dibawah standar minimum yang ditentukan disebut hotel non bintang. Pernyataan penentuan kelas hotel ini dinyatakan oleh Dirjen Pariwisata dengan sertifikat yang dikeluarkan dan dilakukan tiga tahun sekali dengan tata cara pelaksanaan ditentukan oleh Dirjen Pariwisata. Dasar penilaian yang digunakan antara lain mencakup:

1. Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel dan kondisi bangunan
2. Jumlah kamar yang tersedia
3. Bentuk pelayanan yang diberikan
4. Kualifikasi tenaga kerja, meliputi pendidikan dan kesejahteraan karyawan
5. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti kolam renang lapangan tenis dan diskotik

Berikut ini klasifikasi hotel berbintang secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Hotel bintang satu
 - a. Jumlah kamar standar minimal 15 kamar dan semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
 - b. Luas kamar standar minimal 20m² untuk kamar *double* dan 18m² untuk kamar *single*
 - c. Luas ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari *lobby*, ruang makan (>30m²) dan bar
 - d. Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga
2. Hotel bintang dua
 - a. Jumlah kamar standar minimal 20 kamar dan minimal 1 kamar *suite*, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam

- b. Luas kamar standar minimal 22m^2 untuk kamar *double*, 18m^2 untuk kamar *single* dan minimal 44m^2 untuk kamar *suite*
 - c. Luas ruang publik 3m^2 x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari *lobby*, ruang makan ($>75\text{m}^2$) dan bar
 - d. Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, *portal service* dan antar jemput
3. Hotel bintang tiga
- a. Jumlah kamar standar minimal 30 kamar dan minimal 2 kamar *suite*, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
 - b. Luas kamar standar minimal 26m^2 untuk kamar *double*, 22m^2 untuk kamar *single* dan minimal 48m^2 untuk kamar *suite*
 - c. Luas ruang publik 3m^2 x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari *lobby*, ruang makan ($>75\text{m}^2$) dan bar
 - d. Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, *portal service* dan antar jemput
4. Hotel bintang empat
- a. Jumlah kamar standar minimal 50 kamar dan minimal 3 kamar *suite*, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
 - b. Luas kamar standar minimal 28m^2 untuk kamar *double*, 24m^2 untuk kamar *single* dan minimal 48m^2 untuk kamar *suite*
 - c. Luas ruang publik 3m^2 x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari *lobby*, ruang makan ($>100\text{m}^2$) dan bar ($>45\text{m}^2$)
 - d. Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, *portal service* dan antar jemput
 - e. Fasilitas penunjang berupa ruang linen ($>0.5\text{m}^2$ x jumlah kamar) ruang *laundry* (40m^2), *dry cleaning* ($>20\text{m}^2$), dapur ($>60\%$ dari seluruh luasan lantai ruang makan)
 - f. Fasilitas tambahan berupa pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, *drugstore*, salon, *function room*, *banquet hall*, serta fasilitas olahraga dan sauna

5. Hotel bintang lima

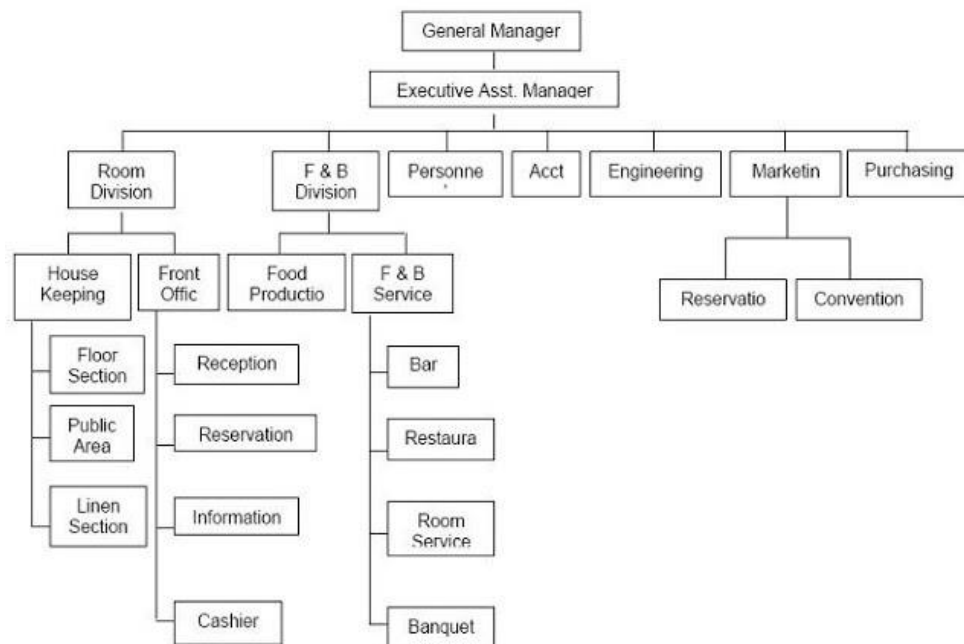
- a. Jumlah kamar standar minimal 100 kamar dan minimal 4 kamar *suite*, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
- b. Luas kamar standar minimal 32m² untuk kamar *double*, 26m² untuk kamar *single* dan minimal 58m² untuk kamar *suite*
- c. Luas ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari *lobby*, ruang makan (>135m²) dan bar (>75m²)
- d. Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, *portal service* dan antar jemput
- e. Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0.5m² x jumlah kamar) ruang *laundry* (40m²), *dry cleaning* (>30m²), dapur (>60% dari seluruh luasan lantai ruang makan)
- f. Fasilitas tambahan berupa pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, *drugstore*, salon, *function room*, *banquet hall*, serta fasilitas olahraga dan sauna

Tujuan umum daripada penggolongan kelas hotel adalah:

1. Untuk menjadi pedoman teknis bagi calon investor (penanam modal) di bidang usaha perhotelan.
2. Agar calon penghuni hotel dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, sesuai dengan golongan kelasnya.
3. Agar tercipta persaingan (kompetisi) yang sehat antara perusahaan hotel.
4. Agar tercipta keseimbangan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dalam usaha akomodasi hotel.

2.1.3 Struktur Organisasi *Resort Hotel*

Struktur organisasi dalam sebuah hotel merupakan kerangka tugas dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah pengelolaan hotel, pemegang kerangka organisasi tertinggi adalah direktur yang membawahi beberapa bidang.



Gambar 2.1 Struktur organisasi *resort hotel*

Sumber : Akhmad, 2015

2.1.4 Faktor Penyebab Adanya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan *resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya *resort* disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1. Berkurangnya waktu untuk beristirahat

Bagi masyarakat dipertanian kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

2. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

3. Kesehatan

Gejala-gejala stres dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

4. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu *resort* menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

2.1.5 Karakteristik *Resort*

Menurut (Kurniasih, 2009) terdapat karakteristik khusus yang dimiliki oleh *resort hotel* dengan jenis hotel yang lainnya, yaitu:

1. Lokasi

Resort berlokasi di area wisata atau area *resort*. Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya. Lokasi memegang peranan penting bagi kesuksesan sebuah *resort*, karena kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.

Oleh karena letak tersebut, maka pemanfaatan potensi-potensi alam dan kondisi lingkungan khas dapat lebih dioptimalkan pada rancangan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, dalam 30 tahun terakhir para pengembang hotel mulai berani untuk membangun hotel dengan fasilitas *resort* di area perkotaan yang berkembang menjadi wisata.

2. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas rekreasi *indoor* dapat berupa ruangan-ruangan publik dalam ruang, seperti restoran, *Lounge*, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi *outdoor* merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area *resort*, lapangan golf, dan lanskap.

Secara umum, fasilitas yang disediakan pada *resort hotel* terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

- a. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe *resort* menyediakan fasilitas ini.
- b. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada area sekitar untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian *resort*. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari yang berlimpah. Kondisi tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, menyelam, dan berjemur.

3. Arsitektur dan suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel yang lainnya. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung *resort hotel* lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alam atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik atau luar ruangan yang bersifat etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus dari pada efisiensi.

4. Segmen pasar

Resort hotel merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung *resort hotel* adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut mereka membutuhkan hotel dengan fasilitas yang dilengkapi dengan hal-hal yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Sebuah *resort* yang baik pada dasarnya harus bisa memiliki respon kebutuhan seperti ini.

Rancangan sebuah *resort* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan hiburan yang dibutuhkan. Segmen pasar yang dibidik oleh *resort hotel* adalah :

a. *Socio economi dan demographic segmentation*

Segmen pasar ini mempertimbangkan variabel demografi ekonomi dan sosial ekonomi. Umumnya yang dibidik adalah wisatawan berusia muda, wisatawan dengan pendapatan relatif tinggi dan wisatawan keluarga muda dengan anaknya.

b. *Geographic segmentation*

Segmen pasar ini mempertimbangkan asumsi kebutuhan dan pilihan wisatawan yang berbeda-beda berdasarkan asalnya. *Resort hotel* pada segmen pasar ini harus memperhatikan kebutuhan yang biasa wisatawan dapatkan serta menyediakan hal-hal yang menyenangkan, tetapi berbeda dengan daerah asal wisatawan.

c. *Psyco segmentation*

Segmen pasar ini didasarkan pada kelas sosial, gaya hidup dan sifat pengunjung. Segmen ini sangat penting untuk mengetahui pilihan berdasarkan gaya hidup dan aktivitas yang biasa dilakukan sesuai sifat dan kelas mereka.

d. *Behavioral segmentation*

Segmen pasar ini memberikan sebuah pengalaman baru dan kepuasan wisatawan, biasanya diwujudkan dalam perjalanan, tinggal di suatu tempat yang menjauhkan mereka dari lingkungan dan rutinitas sehari-hari, menikmati tradisi atau sejarah dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

2.1.6 Jenis *Resort*

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lawson, 1995), *resort* dapat dibedakan sebagai berikut :

1. *Mountain resort hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan khas daerah pegunungan yang indah menjadi komoditi utama yang di jadikan sebagai daya tarik. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisata yang ada di gunung.

Resort hotel ini dibangun di daerah pegunungan dan memanfaatkan pemandangan dan iklim sejuk pegunungan sebagai daya tarik utamanya. Untuk menambah daya tarik pengunjung, biasanya *resort* semacam ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang di luar ruangan agar pengunjung dapat sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada disekitar sambil berenang.





Gambar 2.2 *Hanging Garden Of Bali*

Sumber : www.hanginggardensofbali.com/destination/#2

Beberapa pegunungan kadang memiliki kondisi khusus yang dijadikan sebagai daya tarik wisata khas yang ada di daerah tersebut misalnya daerah gunung yang memiliki salju. *Resort* yang dibangun di daerah semacam ini kadang hanya digunakan pada saat waktu-waktu khusus yang telah disesuaikan oleh pengelola *resort*. Misalnya lokasi *resort* yang digunakan untuk wisata ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga ski.





Gambar 2.3 *White Mountain Hotel and Resort*

Sumber : www.whiemountainhotel.com/gallery-en.html

2. *Health resort and spa*

Resort jenis ini biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan bangunan resort semacam ini harus diengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi.

Contoh *resort* jenis ini adalah *Kamalaya Koh Samui Spa and Resort*. *Resort* ini berada di Negara Thailand. Hotel ini menarik penunjang dengan fasilitas spa, yoga, dan meditasi budha sebagai sarana dalam mencapai kesegaran jasmani dan kesegaran rohani.



Gambar 2.4 Kamalaya Koh Samui *Spa and Resort*

Sumber : www.theseminyak.com/gallery_kamalaya.html

3. *Beach resort hotel*

Resort jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh *Beach resort hotel* adalah *The Seminyak Beach Resort*, Bali.



Gambar 2.5 The Seminyak *Beach Resort*

Sumber : www.theseminyak.com/gallery_seminyak.html

4. *Marina resort hotel*

Resort hotel jenis ini terletak dikawasan marina (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan marina, rancangan *resort* ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan *resort* semacam ini di wujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. Contoh *resort hotel* ini adalah *Maritim Resort and Spa Mauritius*.



Gambar 2.6 Maritim *Resort and Spa* Mauritius

Sumber : www.maritim.com/en/hotels/mauritius/hotel-mauritius/film-and-photos#hotel_content

5. *Rural resort hotel*

Tren pergeseran pariwisata saat ini yang mengarah kepada aktivitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik membuka peluang dibangunnya *resort* berjenis ini. *Rural resort hotel* adalah *resort hotel* yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utama dari *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota-kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh *resort* jenis ini adalah Castello Banfi Il Borgo, Italia.



Gambar 2.7 Castello Banfi Il Borgo

Sumber : www.castellobanfiilborgo.com/it/photogallery/

2.1.7 Prinsip Resort

Prinsip perancangan *resort* menurut (Lawson, 1995) adalah tahap perancangan awal yang berusaha memadukan antara fasilitas standar *resort* dengan kondisi dan lokasi *resort*. Prinsip yang harus perlu diperhatikan dalam perancangan awal *resort* adalah :

1. Tingkat privasi tamu

Privasi tamu adalah hal utama yang mempengaruhi keberlangsungan suatu *resort*. Untuk menjaga tingkat privasi tamu pada *resort* dapat diwujudkan dalam pola tata ruang luar dari suatu *resort* yang meliputi :

a. Lokasi

Memanfaatkan potensi alam yang ada dan menjadikannya hal yang utama dari pola penataan ruang luar dari *resort*. Potensi alam yang ada dalam *resort hotel* merupakan hal yang akan dijual pada tamu atau wisatawan.

b. Pencapaian

Pola pencapaian terhadap tapak dapat dengan pola pencapaian langsung untuk memberikan *image* tentang keadaan *resort hotel* dan menghindari zona privat milik tamu sedangkan pencapaian tidak langsung, bertujuan untuk menegaskan bentuk *resort hotel* pada tamu.

c. Sirkulasi

Pola sirkulasi dirancang agar bersifat rekreatif dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu yang lain.

d. Tata lanskap

Lanskap sangat mendukung citra *resort hotel*. *Resort hotel* diusahakan memaksimalkan memanfaatkan elemen di sekitar site dan berkesan alami. Adanya penataan lanskap yang baik dan alami dapat menunjang atau meningkatkan perasaan privasi tamu.

e. Orientasi bangunan

Orientasi bangunan *resort* berpengaruh pada tingkat kenyamanan dalam *resort hotel*.

f. Tata massa bangunan

Perlunya menjaga jarak antar bangunan untuk mempertimbangkan tingkat privasi dan kegiatan masing-masing ruang dalam *resort*.

g. Teritori

Teritori merupakan unit terkecil atau detail yang harus diperhatikan karena masing-masing ruang berdampak pada tata massa yang selanjutnya akan berdampak pada tata ruang luar *resort*.

2. Kontak dengan alam

Beberapa cara dapat dilakukan pada perancangan *resort hotel* agar diperoleh kesan *resort hotel* merespon alam dan melakukan kontak dengan alam di sekitarnya. Diantaranya adalah:

- a. Memasukkan elemen alam ke dalam bangunan.
- b. Memasukkan vegetasi ke dalam bangunan dan unsur alam seperti air, tanah dan lain sebagainya ke dalam bangunan.
- c. Derajat keterbukaan ruang, semakin besar derajat keterbukaan ruang, semakin banyak bangunan tersebut melakukan kontak dengan alam.
- d. Peletakan bukaan ruang yang tepat pada keindahan alam dapat menimbulkan perasaan dekat dengan alam.
- e. Menempatkan bukaan yang lebar yang menghadap langsung ke alam.

3. Menyuguhkan pengalaman yang menarik bagi tamu

Fasilitas yang disediakan oleh *resort*, suasana serta pelayanan hotel yang diberikan kepada tamu atau wisatawan yang berkunjung ke *resort* tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman yang unik kepada tamu atau wisatawan.

4. *Image* bangunan *resort hotel* dan kawasan disekitarnya

Image bangunan yang ditampilkan harus mencerminkan apa yang hendak ditawarkan oleh *resort* tersebut kepada tamu dan wisatawan yang berkunjung. Keyakinan, kesan, persepsi, ide dan perasaan yang dimiliki tamu atau wisatawan terhadap *resort hotel* adalah indikator penilaian sukses atau tidaknya perancangan dari *resort* tersebut.

2.1.8 Persyaratan *Resort*

Motivasi utama wisatawan yang menginap di *resort* adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut *resort* adalah :

1. Penyediaan macam rekreasi luar/dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
2. Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
3. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
4. Menjamin faktor aman, *privacy*, *confort*, dan air bersih.
5. Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif *resort*.
6. Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap/bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.

Perencanaan *resort hotel* adalah proses pengolahan eksisting bangunan terhadap potensi-potensi tapak yang dimiliki baik fisik maupun budayanya. Dalam *Planning, Op. Cit* beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan ini tujuannya adalah agar keistimewaan lokasi *resort hotel* terutama tapaknya dapat dimaksimalkan. Aspek tersebut meliputi :

1. Melakukan kontak dengan alam

Mengutamakan orientasi visual ke arah objek yang memiliki potensi keindahan alam dan berhubungan langsung dengan kegiatan masyarakat. Tampak bangunan *resort hotel* harus didukung dengan peletakan vegetasi sebagai lanskap.

2. Integrasi dengan alam

Mempertimbangkan keterkaitan antara *resort hotel* secara keseluruhan dengan lingkungan alami.

3. Melakukan pengelompokan kegiatan

Mengelompokkan dan memisahkan berbagai aktivitas yang berbeda sehingga tidak menimbulkan permasalahan antar kegiatan dalam *resort hotel*. Zonasi kegiatan pada *resort hotel* harus jelas agar privasi tamu terjaga dan didukung oleh sistem pelayanan *resort hotel* yang baik.

4. Menghilangkan lingkungan miskin disekitar tapak

Melakukan pengontrolan terhadap pola sistem sirkulasi dalam *resort hotel* dengan cara mengatur dan memisahkan sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi pejalan kaki. Secara tidak langsung daerah miskin yang dilalui oleh jalur sirkulasi akan mengalami proses pengembangan.

5. Melakukan proses pengembangan

Melakukan pengembangan fasilitas *resort hotel* sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi wisatawan yang memanfaatkan *resort*. Hal tersebut dapat dilihat dari pola kegiatan wisatawan selama dalam *resort*.

2.1.9 Pelaku Resort

Pelaku pada sebuah *resort hotel* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tamu dan pengelola.

1. Tamu

Tamu yang datang sebagai pengunjung *resort hotel* memiliki karakteristik tersendiri sebagai pasarnya. Menurut (Sumarno, 1999) pembagian jenis tamu pada umumnya antara lain :

- a. *Leisure tourist* yaitu mereka yang bepergian tidak untuk suatu tugas tertentu melainkan untuk berlibur mencari ketenangan dan rekreasi. Paket liburan ini biasanya waktu libur musim panas, liburan sekolah, dan lain-lain (tinggal di hotel untuk jangka waktu yang relatif lama) dan tarif di bawah normal.
- b. Family atau paket keluarga yang biasanya paket *weekend* pada hari Sabtu mulai jam 12.00 sampai dengan Minggu jam 12.00 dan biasanya paket ini mempunyai tarif yang lebih mahal dari pada paket-paket lainnya.
- c. Paket khusus untuk kegiatan khusus seperti *honeymoon*, turnamen olahraga, festival panggung, acara adat, dan rekreasi. Mereka ada yang rombongan, ada yang keluarga (*family*), ada juga yang perorangan dengan waktu tinggal di hotel bebas, termasuk tarif bisa di bawah normal.
- d. Tamu hotel yang akan melakukan kegiatan rekreasi di *resort hotel* termasuk kegiatan olahraga sebelumnya akan mendapat pengarahan/ bimbingan/ kursus-kursus singkat.

Ditinjau dari kegiatannya, pengunjung dapat dibedakan menjadi :

- a. Tamu yang menginap
Tamu yang datang untuk menggunakan fasilitas *resort* yang tersedia.
- b. Tamu yang tidak menginap
Tamu yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja seminar, dan lain-lain). Pelayanan tamu yang langsung berhubungan dengan tamu misalnya dalam kegiatan-kegiatan di front office, restoran bar, coffee shop, dan lain-lain. Selain tamu yang datang untuk berekreasi, terdapat juga tamu yang merupakan tamu pengelola yaitu tamu yang datang untuk menemui pengelola untuk keperluan tertentu.

2. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang bekerja pada *resort* yang bersangkutan, bertugas dan bertanggung jawab akan kelancaran seluruh aktivitas dalam objek wisata tersebut. Pengelola tersebut diantaranya yaitu :

- a. *Front Office Departement*, menerima pesanan, memberikan pelayanan informasi, menerima dan mengakomodasikan tamu serta menerima pembayaran dari tamu.
- b. *Housekeeping Departement*, menjaga kebersihan, kerapihan, kelengkapan kamar tamu, restoran, serta fasilitas lainnya.
- c. *Food and Beverage Departement*, menyediakan dan menyajikan makanan serta minuman atau konsumsi tamu.
- d. *Engineering Departement*, melaksanakan perencanaan, perancangan, pemasangan, dan pemeliharaan perlengkapan fasilitas hotel.
- e. *Administration Departement*, mengelola bagian keuangan termasuk pengaturan penerimaan dan pengeluaran finansial hotel.
- f. *Security Departement*, menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban lingkungan hotel dan sekitarnya.
- g. *Marketing Departement*, mempromosikan dan menghubungkan dengan relasi atau pihak diluar hotel.
- h. *Other Operation Departement*, mengelola penunjang hotel seperti penjaga restoran, *coffee shop*, *travel agent*, *money changer*, dan retail lainnya.

2.1.10 Aktivitas Resort

Menurut (Rutes and Panner, 1985) aktivitas *resort* adalah:

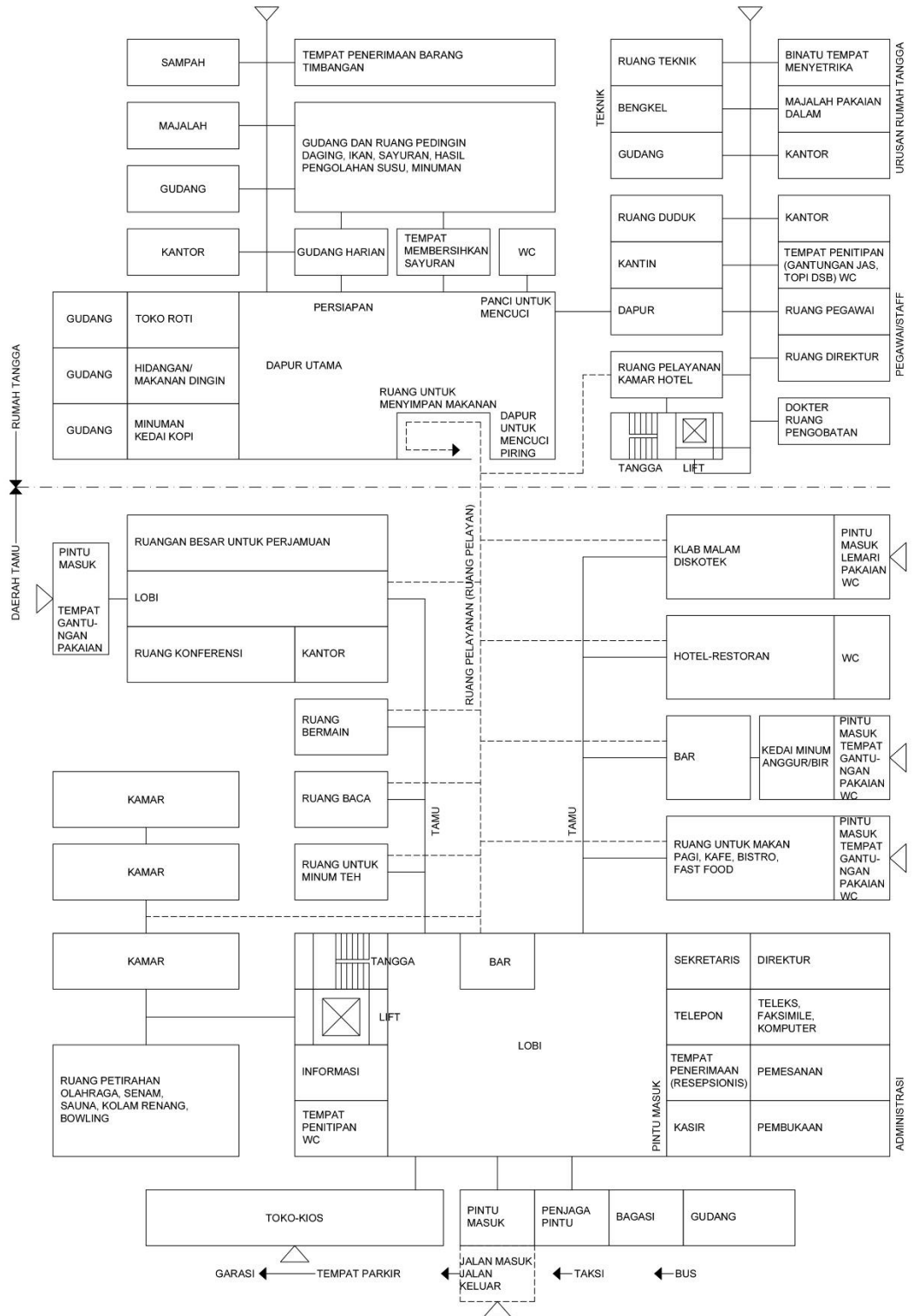
1. Aktivitas pelaku
 - a. Aktivitas utama, yaitu kelompok aktivitas yang paling penting yaitu mencakup tamu *resort* yang menginap maupun yang tidak menginap.

- b. Aktivitas pengelola, yaitu kelompok aktivitas yang mendukung kelangsungan kegiatan kelompok aktivitas utama, tercakup didalamnya kegiatan administrasi, penyediaan barang dan perawatan gedung.
- c. Aktivitas pelayanan, yaitu kelompok aktivitas yang mencakup kegiatan servis bagi para tamu baik langsung maupun tidak langsung. Subyek yang terlibat didalamnya adalah *housekeeping*, karyawan penyedia *food dan beverage*, serta *room boy*.

2. Aktivitas rekreasi

Aktivitas baik pada rekreasi air seperti berenang, memancing, atau *snorkeling*, maupun rekreasi darat seperti berjemur, *jogging*, tenis, voli, ataupun sekedar melihat pemandangan alam.

Pola kegiatan makro menurut (Ernest Neufert, 1995) sebagai berikut :



Gambar 2.8 Pola kegiatan resort

Sumber : Data arsitek, 1995

2.1.11 Fasilitas Resort

Fasilitas yang digunakan para tamu *resort* baik yang menginap ataupun tidak menginap dapat dibedakan menjadi dua tipe fasilitas, yaitu :

1. Fasilitas *indoor*

a. Kamar tidur tamu, menurut (Agustinus Darsono, 1992) disediakan dalam beberapa tipe, yaitu:

- 1) *Single room*, yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- 2) *Twin room*, yaitu dalam satu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- 3) *Double room*, yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur besar untuk dua orang tamu.
- 4) *Triple room*, yaitu dalam satu kamar terdapat *double bed* atau *twin bed* untuk dua orang tamu ditambah *extra bed* untuk tiga orang tamu.
- 5) *Junior suite room*, yaitu satu kamar besar terdiri atas ruang tidur dan ruang tamu.
- 6) *Suite room*, adalah kamar yang terdiri atas dua kamar ruang, yaitu kamar tidur untuk dua orang ditambah ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur kecil.

b. *Front desk*

c. *Restaurant*

d. *Coffe shop*

e. *Bar and night*

f. *Drugstore*

g. *Bank/ money changer*

h. Fasilitas dan informasi agen perjalanan, *Travel Agent* dan *Airland*

i. *Souvenir shop*

j. *Function room*

k. *Sauna*

- l. Fasilitas olahraga *indoor* seperti *bowling*, *fitness* dan bilyard
- m. Servis seperti toilet, *laundry*, penitipan barang dan mushola
- n. Telepon umum

Selain ruang privat pada fasilitas *indoor* juga memuat ruang publik. Ruang publik adalah ruang yang disediakan untuk para tamu hotel dan digunakan secara bersama-sama. Menurut (Walter A. Rutes, 1985) besaran ruang publik dapat dilihat ada tabel berikut.

Tipe hotel	Lobby	Function space	Area rekreasi	Area
City	Sedang	Sedang	Sedang	Besar
Transit	Kecil	Besar	Kecil	Sedang
Resort	Besar	Sedang	Besar	Besar
Convention	Besar	Besar	Besar	Sedang

Tabel 2.1 Besaran ruang publik berdasar tipe hotel

Sumber : *Hotel Planning and Design*, 1985

Keterangan :

Kecil :

- a. *Lobby* < 0.67 m²/kamar
- b. *Area function* < 2 kursi/kamar
- c. Area rekreasi < kolam renang + fasilitas standar
- d. Parkir < 1 mobil/ kamar

Sedang :

- a. *Lobby* < 0.67–1.1 m²/kamar
- b. *Area function* < 2-4 kursi/kamar
- c. Area rekreasi = kolam renang + fasilitas standar
- d. Parkir < 1 mobil/ kamar

Besar :

- a. *Lobby* > 1.1 m²/kamar
- b. *Area function* > 4 kursi/kamar
- c. Area rekreasi > kolam renang + fasilitas standar
- d. Parkir > 1 mobil/ kamar

2. Fasilitas *outdoor*
 - a. Fasilitas olahraga *outdoor* seperti kolam renang, *tennis court* dan *jogging track*
 - b. *Children playground* dan *sitting group*
 - c. Restoran
 - d. Panggung terbuka
 - e. Taman buatan
 - f. Parkir kendaraan

2.1.12 Dasar Perencanaan Resort

Dalam perencanaan sebuah *resort hotel* penjabaran dari W. S. Harrel and Partners dalam buku *Hotel, Restaurant, and Bars*, terdapat dasar-dasar perencanaan *resort hotel* yaitu :

1. Pemilihan lokasi
 - a. Pemanfaatan lingkungan eksisting yang spesifik meliputi *view from site* atau *view to site* berupa vegetasi khas kawasan ataupun kondisi kontur.
 - b. Perlu pertimbangan-pertimbangan faktor utama seperti harga lahan, potensi lingkungan, aksesibilitas.
2. Orientasi bangunan
 - a. Orientasi bangunan memberikan pengaruh bangunan terhadap lingkungannya. Tujuannya untuk menyerap potensi baik dari lingkungan yang ada seperti *view*, pencapaian, sinar matahari, serta menghindari gangguan dari lingkungan lain seperti kebisingan. Hal ini membuat bangunan lebih terintegrasi dengan lingkungannya.
 - b. Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat dengan pemandangan (*view*) yang langsung terhadap suasana yang sesuai perencanaan kawasan seperti pada konsep ini adalah pantai. Perlu penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel pantai tersebut.

3. Struktur bangunan

Struktur menyesuaikan dari ukuran tapak, kondisi tanah, harga, serta cuaca. Pemilihan modul struktur mempengaruhi bentuk dan modul ruangan yang ada khususnya kamar.

4. Kebenaran sirkulasi

- a. Fungsi *resort hotel* menjadi efisien dan harmonis karena pengaturan pola sirkulasi yang baik. Pemisah sirkulasi pelayanan merupakan salah satu pemecah yang baik agar tercipta keteraturan dalam bangunan.
- b. Zonasi fasilitas dan kegiatan wisata seperti fungsi fasilitas akomodasi, rekreasi, ataupun komersial. Untuk memudahkan wisatawan dalam berkegiatan.
- c. Terdapat zona pembatas *resort hotel* berupa penataan lanskap sepanjang batas lingkungan *resort hotel* dengan lingkungan yang berdekatan.
- d. Bangunan memiliki persyaratan perijinan sesuai peraturan yang berlaku. Peraturan ruang ditata sesuai dengan fungsi sehingga memudahkan sirkulasi tamu, karyawan, ataupun servis.

5. Aksesibilitas

- a. Adanya hubungan antara fasilitas akomodasi dengan kegiatan *resort*. Seperti penataan tapak hotel yang menghasilkan aksesibilitas yang baik.
- b. Pengaturan lalu lintas meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah lalu lintas kendaraan. Penentuan *access point* untuk jalan kendaraan wisatawan dan kendaraan servis.
- c. Pencapaian mudah oleh semua jenis kendaraan. Namun harus meminimalkan gangguan seperti suasana bising, bau tidak enak, asap debu, serangga, ataupun binatang pengerat.

6. Lanskap

Lanskap yang tertata dan berkesan alami memberikan citra tersendiri kepada *resort*. Dengan memanfaatkan elemen alam yang berada disekitar lingkungan dapat menunjang dan meningkatkan perasaan privasi wisatawan.

7. Fasilitas penunjang

Ditunjang dengan fasilitas untuk olahraga dan rekreasi. Hotel menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah, area bermain anak, dan diskotik. Sedangkan jenis sarana olahraga lainnya berupa pilihan dari tenis, bowling, *fitness center*, sauna, *biliard*, dan *jogging*.

2.2 Tinjauan *Resort Hotel* di Kepulauan Karimunjawa



Gambar 2.9 Peta *resort hotel* di Kepulauan Karimunjawa

Sumber : *Analisa Penulis, 2019*

Taman Nasional Karimunjawa merupakan salah satu obyek kunjungan wisata di Jawa Tengah yang berorientasi wisata alam. Potensi alam yang dimiliki oleh Taman Nasional Karimunjawa berupa perairan yang masih jernih dan berterumbu karang, pantai berpasir putih, panorama alam lautnya, hutan tropis dan mangrove, serta flora dan fauna darat dan lautnya yang khas. Berdasarkan potensi alam tersebut, Taman Nasional Karimunjawa memiliki prospek yang besar untuk menjadi daerah tujuan wisata, mengingat nuansa alami, keaslian dan kesegaran yang disuguhkan semakin dicari sebagai upaya *refreshing* dan *adventure* bagi para wisatawan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara, hingga akhir tahun 2018 penginapan di Kepulauan Karimunjawa berjumlah 101 yang terdiri dari 13 *resort/hotel* dan 88 homestay. Dari 13 *resort/hotel* tersebut terdiri dari 3 *resort/hotel* bintang 4, 5 *resort/hotel* bintang 3, 3 *resort/hotel* bintang 2 dan 2 *resort/hotel* bintang 1. Dari beberapa *resort/hotel* tersebut *resort/hotel* bintang 3 merupakan yang paling banyak menerima tamu. Lima *resort/hotel* bintang 3 tersebut diantaranya :

1. Hotel d'Season Karimunjawa



Gambar 2.10 Hotel d'Season Karimunjawa

Sumber : hoteldseason.com

Hotel d'Season Karimunjawa terletak di tengah Pulau Karimunjawa tepatnya di Jl. Danang Joyo No. 9 Karimunjawa. Hotel d'Season Karimunjawa terdiri dari 62 kamar yang didekorasi dengan pemandangan laut dengan *view* langsung menghadap ke laut. Fasilitas yang ditawarkan diantaranya :

- a. Kamar tamu (Business room, Executive room, Family room)
- b. Saluran TV lokal dan internasional
- c. *Wi-Fi* di semua area
- d. Fasilitas membuat teh / kopi
- e. Kolam renang luar ruangan dan kolam pusanan
- f. Kafe dan restoran
- g. Ruang rapat
- h. Pusat bisnis
- i. Antar jemput bandara dan pelabuhan

2. Java Paradise *Resort*



Gambar 2.11 Java Paradise *resort*

Sumber : javaparadiseresort.com

Java Paradise *resort* terletak di Dukuh Kapuran RT 04 RW 01, Karimunjawa. Java Paradise *resort* menawarkan konsep eklektik dari kebudayaan asli Indonesia. Dari arsitektur Rumah Lumbung yang berasal dari Suku Sasak di Nusa Tenggara Barat hingga pelayanan yang tenang dan ramah yang menjadi ciri khas adat penduduk Jawa Tengah, dengan sentuhan fasilitas modern dan kekinian yang sempurna. Fasilitas yang ditawarkan di Java Paradise *resort* di antaranya :

- a. Kamar (Superior room, Deluxe room, Executive room, Family room)
- b. Kolam renang
- c. Restoran dan kafe
- d. Meeting room
- e. Wedding organizer
- f. Wi-Fi

2.3 Tinjauan Umum Biophilic Design

2.3.1 Pengertian *Biophilic Design*

Biophilic design adalah desain yang berlandaskan pada prinsip biophilia dimana dasar tujuannya yaitu mengajak kembali untuk mencintai lingkungan. Pada intinya *biophilic design* menegaskan bahwa manusia dan alam ini saling berhubungan dan saling menguntungkan. Tujuan lain dari *biophilic design* yaitu menghasilkan ruang yang dapat berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (*human well-being*) secara fisik dan mental dengan menjalin hubungan yang memberikan dampak positif untuk manusia dan alam.

Penerapan *biophilic design* ternyata menghasilkan banyak keuntungan pada beberapa bangunan publik seperti di rumah sakit, sekolah, kantor, hingga perhotelan. Pada hotel sendiri, menggunakan pendekatan *biophilic design* dalam desainnya terbukti berpotensi meningkatkan pembayaran hingga 23%. (Wahyu, 2017) Kelebihan lain dari penerapan *biophilic design* pada hotel adalah sasaran pengguna objek rancangan sebagai pihak yang menerima manfaat dari penerapan tema ini lebih kompleks yaitu seluruh tamu dari berbagai golongan usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan lain sebagainya.

Biophilic design dapat mengurangi stres, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran, meningkatkan kesejahteraan kita dan mempercepat penyembuhan sebagai penduduk dunia terus urbanisasi, kualitas ini pernah lebih penting. Teori, penelitian para ilmuwan, dan praktisi desain telah bekerja selama puluhan tahun untuk menentukan aspek alam yang paling berdampak kepuasan kami dengan lingkungan binaan. (Browning, Ryan, & Clancy, 2014)

2.3.2 Prinsip *Biophilic Design*

Fokus dalam *biophilic design* ini adalah menciptakan suatu interaksi antar komposisi arsitektur yang ada dengan perilaku manusia sebagai pengguna serta lingkungan alami, melalui kegiatan yang kompleks dengan maksud untuk kepuasan materil maupun psikologi. Intinya *biophilic design* memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Menurut (Browning, Ryan, & Clancy, 2014), implementasi konsep *biophilic design* mencakup 3 pola desain utama yang dijabarkan kedalam 14 prinsip desain, berikut adalah prinsip-prinsip desain tersebut :

1. *Nature in the space patterns* (Pola alam dalam ruang)

Pola ini memerlukan koneksi secara langsung terhadap berbagai elemen natural, khususnya melalui keberagaman alam, pergerakan, dan interaksi beberapa indera.

P1. *Visual connection with nature* (Koneksi visual dengan alam)

Interaksi manusia dan alam melalui pandangan secara langsung terhadap unsur-unsur alam, sistem kehidupan dan proses alami. Melihat pemandangan alam merangsang bagian yang lebih besar dari korteks visual daripada pemandangan non-alam, yang memicu lebih banyak reseptor kesenangan di otak, yang mengarah ke minat yang berkepanjangan dan pemulihan stres yang lebih cepat.



Gambar 2.12 The New York Times Building moss and birch garden

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P2. *Non-visual connection with nature* (Koneksi non-visual dengan alam)

Interaksi manusia dan alam melalui pendengaran, sentuhan, penciuman, ataupun rangsangan pengecap yang menimbulkan ketenangan dan menjadi acuan positif pada alam, sistem kehidupan atau proses alami. Tujuan dari pola ini adalah untuk menyediakan lingkungan dengan menggunakan suara, aroma, sentuhan, dan bahkan rasa untuk melibatkan individu dengan cara yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan persepsi kesehatan fisik dan mental.



Gambar 2.13 Calat Alhambra *in* Granada, Spain

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P3. *Non-rythmic sensory stimuli* (Sensor stimulus tidak berirama)

Sebuah indikator dan hubungan dengan alam yang berlangsung sebentar yang dapat dianalisa secara statistik namun tidak dapat diprediksi dengan tepat. Tujuan dari pola ini adalah untuk mendorong penggunaan rangsangan sensorik alam yang menarik perhatian seperti pergerakan awan, angin yang sepoi-sepoi, pergerakan tanaman, gemercik air, kicau burung, aroma bunga dll.

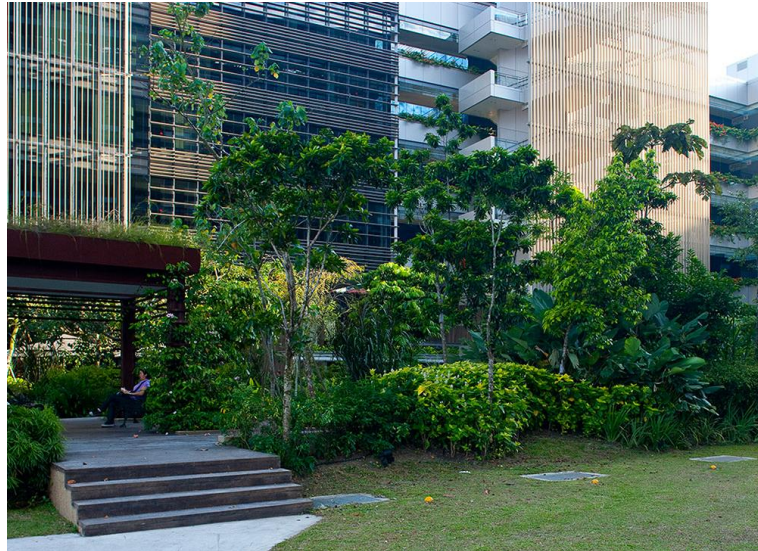


Gambar 2.14 The Dockside Green Community on Vancouver
Island

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P4. *Thermal & airflow variability* (Variasi perubahan panas & udara)

Menciptakan suatu perubahan halus pada suhu udara, kelembapan relatif, aliran udara yang melintasi kulit dan suhu permukaan yang meniru lingkungan alami. Tujuan dari pola ini adalah untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan pengguna untuk mengalami elemen sensorik dari variabilitas aliran udara dan variabilitas termal. Tujuannya juga agar pengguna dapat mengontrol kondisi termal, baik dengan menggunakan kontrol individual, atau memungkinkan penghuni mengakses kondisi sekitar variabel dalam ruang.

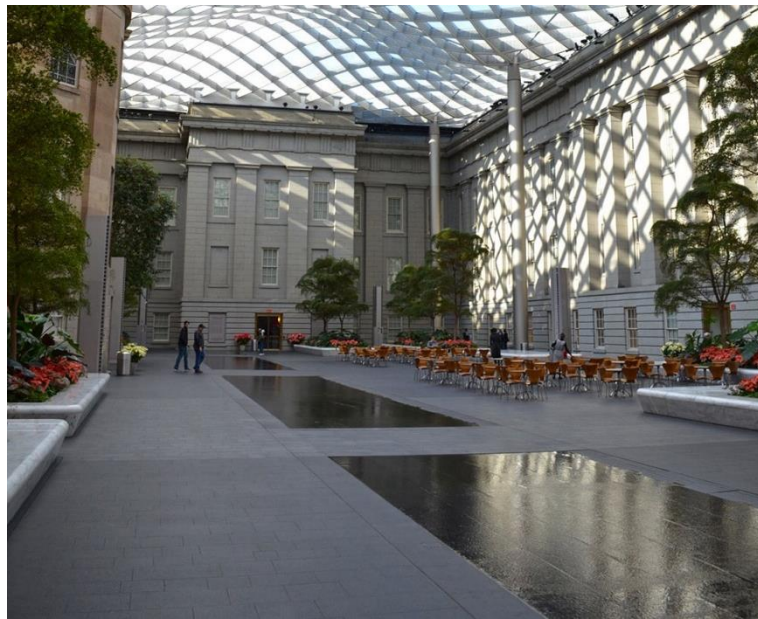


Gambar 2.15 The Khoo Teck Puat *Hospital* in Singapore

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P5. *Presence of water* (Kehadiran air)

Suatu kondisi yang menciptakan pengalaman pada suatu tempat melalui melihat, mendengar atau menyentuh air. Ruang dengan kondisi Keberadaan Air yang baik terasa memikat dan menawan. Fluiditas, suara, pencahayaan, kedekatan dan aksesibilitas masing-masing berkontribusi pada ruang dengan kesan menenangkan. Tujuan dari pola ini adalah untuk memanfaatkan atribut multi-indra air serta meningkatkan pengalaman suatu tempat dengan cara yang menenangkan, mendorong kontemplasi, meningkatkan suasana hati, dan menyediakan pemulihan dari kelelahan kognitif.



Gambar 2.16 Smithsonian American Art Museum

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P6. *Dynamic & diffuse light* (Cahaya dinamis dan menyebar)

Memanfaatkan berbagai intensitas cahaya dan bayangan yang berubah dari waktu ke waktu untuk menciptakan kondisi yang terjadi di alam. Sebuah ruang dengan kondisi cahaya dinamis dan menyebar yang bagus menyampaikan ekspresi waktu dan gerakan untuk membangkitkan perasaan drama dan intrik dengan rasa tenang. Tujuan dari pola ini adalah untuk memberikan pengguna opsi pencahayaan yang merangsang mata dan mempertahankan perhatian dengan cara yang menimbulkan respons psikologis atau fisiologis yang positif serta untuk membantu mempertahankan fungsi sistem sirkadian.



Gambar 2.17 The Yale Center for British Art

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P7. *Connection with natural systems* (Hubungan dengan sistem alam)

Kesadaran terhadap proses alam, terutama perubahan musiman dan karakter perubahan sementara dari ekosistem yang sehat. Tujuan dari pola ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan sifat-sifat alami dan semoga pemeliharaan lingkungan ekosistem di mana sifat-sifat tersebut berlaku.



Gambar 2.18 The greenroof of New York office

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

2. *Nature natural analogues patterns* (Pola analogi alam)

Kategori ini membahas tentang kehadiran alam secara organik dan tidak hidup dengan menyediakan berbagai informasi tentang alam yang terorganisasi dengan baik.

P8. *Biomorphic forms & patterns* (Bentuk dan pola biomorfik)

Referensi atau acuan simbolis untuk berkontur, berpola, bertekstur atau susunan berangka seperti apa yang berlangsung di alam. Tujuan dari pola ini adalah untuk menyediakan elemen desain representasional dalam lingkungan buatan yang memiliki hubungan ke alam. Tujuannya adalah untuk menggunakan bentuk dan pola biomorfik dengan cara yang menciptakan lingkungan yang lebih disukai secara visual yang meningkatkan kinerja kognitif sambil membantu mengurangi stres.

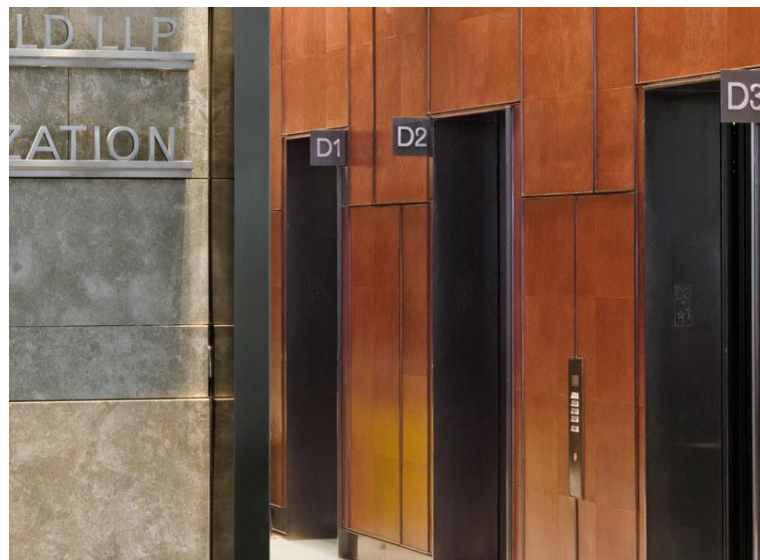


Gambar 2.19 Hotel Tassel in Brussels

Sumber : *Terrapin Bright Green LLC, 2014*

P9. *Material connection with nature* (Hubungan material dengan alam)

Bahan dan elemen dari alam yang dikelola secara minimal, mencerminkan lingkungan lokal atau geologi dan menciptakan rasa yang berbeda pada suatu tempat. Ruang dengan koneksi material yang baik dengan alam terasa kaya, hangat, dan otentik, dan terkadang merangsang saat disentuh. Tujuan dari pola ini adalah untuk mengeksplorasi karakteristik dan jumlah bahan alami yang optimal untuk menghasilkan respons kognitif atau fisiologis yang positif.

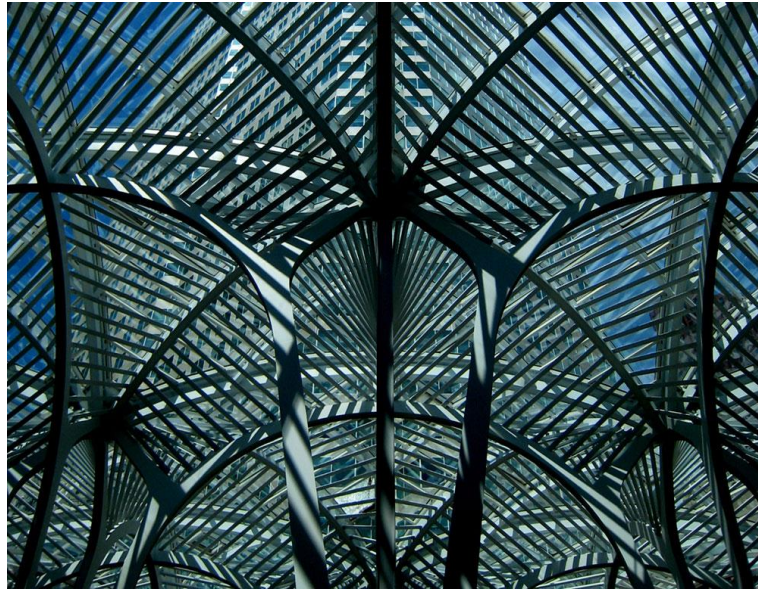


Gambar 2.20 Bank of America Tower in New York

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P10. *Complexity & order* (Kompleksitas dan keteraturan)

Informasi yang didapat oleh kemampuan sensorik yang kompleks, menganut pengertian spasial serupa dengan yang dapat dijumpai di alam. Tujuan dari pola ini adalah untuk menyediakan simetri dan geometri fraktal, dikonfigurasi dengan hierarki spasial yang koheren, untuk menciptakan lingkungan yang memberikan secara visual yang menghasilkan respons psikologis atau kognitif positif.



Gambar 2.21 Allen Lambert Galleria and Atrium

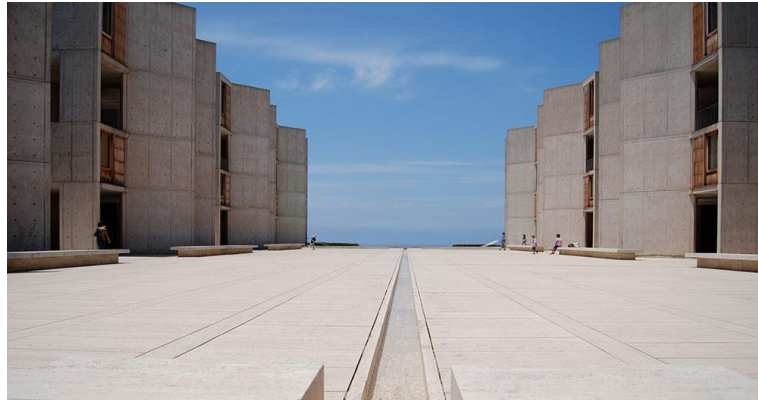
Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

3. *Nature of the space patterns* (Pola sifat ruang)

Pada kategori ini menekankan pada konfigurasi ruang dalam alam, termasuk keinginan bawaan untuk mempelajari alam, dapat melihat melampaui lingkungan sekitar, mengidentifikasi suatu hal berbahaya pada alam atau yang tidak diketahui, maupun fobia terhadap hal-hal tertentu diluar kepercayaan.

P11. *Prospect* (Prospek)

Sebuah pemandangan leluasa atas suatu jarak, untuk pengawasan dan perencanaan. Sebuah ruang dengan kondisi prospek yang baik terasa terbuka dan bebas, namun memberikan rasa aman dan kontrol, terutama ketika sendirian atau di lingkungan yang tidak dikenal. Tujuan dari pola ini adalah untuk menyediakan pengguna dengan kondisi yang sesuai untuk visual dan merenungkan lingkungan sekitarnya untuk kondisi dan bahaya.

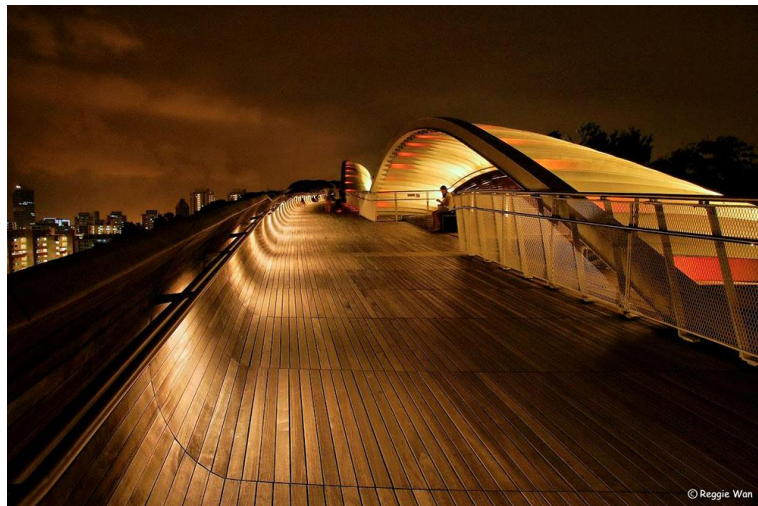


Gambar 2.22 The Central plaza of the Salk Institute

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P12. *Refuge* (Tempat perlindungan)

Sebuah tempat untuk penarikan dari kondisi lingkungan atau arus kegiatan utama dimana individu terlindungi dari belakang dan atas kepala. Sebuah ruang dengan kondisi perlindungan yang baik terasa aman, memberikan nyaman, perlindungan, istirahat atau penyembuhan, baik sendirian atau dalam kelompok kecil. Ruang perlindungan yang baik terasa terpisah atau unik dari lingkungan sekitarnya, karakteristik ruangnya dapat terasa kontemplatif, merangkul dan melindungi, tanpa harus melepaskan diri.

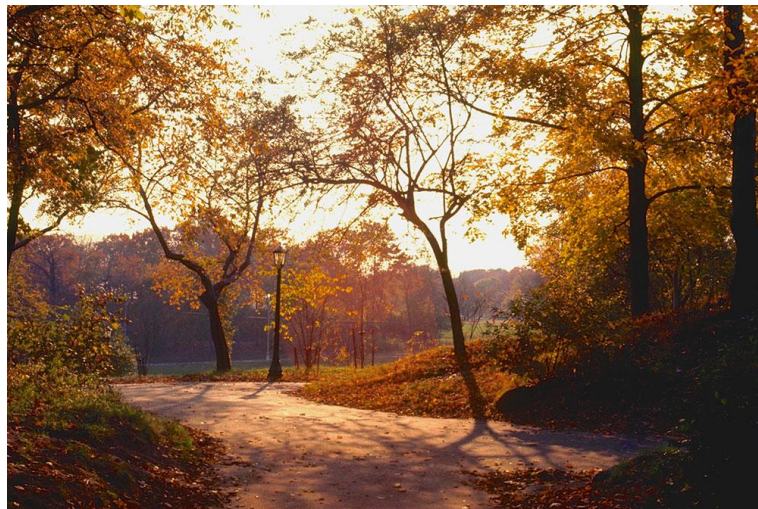


Gambar 2.23 Henderson Bridge, Singapore

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

P13. *Mystery* (Misteri)

Sebuah ruang dengan kondisi misteri yang baik memiliki rasa antisipasi, atau sifat yang menggoda, menawarkan indera semacam penolakan dan akan memaksa seseorang untuk menyelidiki lebih lanjut ruang tersebut. Sebuah ruang dengan kondisi misterius yang baik memiliki perasaan antisipasi yang jelas, dan memberikan rasa penasaran yang memaksa seseorang untuk menyelidiki lebih jauh ruang tersebut.



Gambar 2.24 Prospect Park in Brooklyn, New York

Sumber : *Terrapin Bright Green LLC, 2014*

P14. *Risk/peril* (Resiko/bahaya)

Sebuah ancaman bisa diidentifikasi beserta dengan perlindungan yang dapat diandalkan. Sebuah ruang dengan kondisi resiko/bahaya yang baik terasa menggembirakan, dengan ancaman yang tersirat, bahkan mungkin sedikit bahaya. Seseorang merasa bahwa itu mungkin berbahaya, tetapi menarik, perlu ditelusuri dan mungkin bahkan tak tertahankan. Tujuan dari pola ini adalah untuk membangkitkan perhatian dan rasa ingin tahu, dan menyegarkan ingatan dan keterampilan memecahkan masalah.



Gambar 2.25 Los Angeles County Museum of Art

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

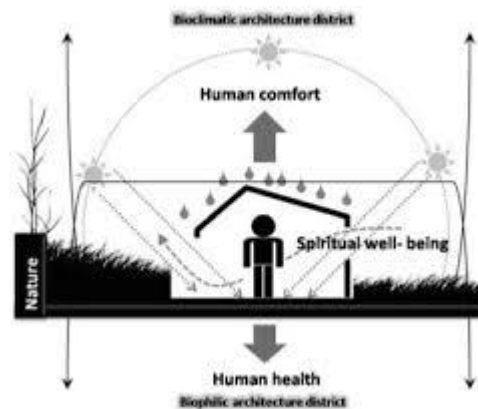
2.3.3 Manfaat dan Tujuan *Biophilic Design*

Biophilic design berusaha menciptakan habitat yang baik bagi manusia sebagai organisme biologis di lingkungan modern yang mengedepankan kesehatan, kebugaran dan kesejahteraan. Menurut buku *The Practice Of Biophilic*, 2018 dijelaskan adapun prinsip dasar dan manfaat dari *biophilic design*, diantaranya :

1. *Biophilic design* terlibat secara berulang-ulang dan berkelanjutan dengan alam.
2. *Biophilic design* berfokus pada adaptasi manusia terhadap alam karena pada masa evolusioner telah memajukan kesehatan, kebugaran dan kesejahteraan.
3. *Biophilic design* mendorong keterikatan emosional pada pengaturan dan tempat tertentu.

4. *Biophilic design* mempromosikan interaksi positif antara manusia dan alam yang mendorong rasa mengembangkan hubungan dan tanggung jawab bagi masyarakat manusia dan alam.
5. *Biophilic design* mendorong untuk saling menguatkan, saling berhubungan dan solusi arsitektur yang terpadu.

Tujuan dari *biophilic design* yaitu memfasilitasi interaksi timbal balik antara manusia dengan alam serta sistem kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara fisiologis maupun psikologis.



Gambar 2.26 Area arsitektur bioklimatik dan arsitektur *biophilic*

Sumber : Priatman, 2012

2.3.4 Penerapan *Biophilic Design* Dalam Bangunan

1. *Biophilic design* sebagai arsitektur hijau

Prof. Brenda and Robert Vale dalam bukunya *Green Architecture. Design for an Energy Concius Future* (1991), telah mengemukakan prinsip-prinsip dasar arsitektur hijau sebagai *energy efficiency, working with climate, respect for users, minimizing new resources, respect for site and holistic approach*.

Dilanjutkan dengan pemikiran desain ekologis Ken Yeang dalam bukunya *Designing with Nature* (1995), Sim Van Der Ryn melalui *Ecological Design* (1996), mereka bersama telah meletakkan suatu kerangka kerja bagi para perancang untuk menerapkan proses desain berdasarkan ekologi alam.

2. *Biophilic design* memberikan energi positif

Alam dalam konteks Arsitektur *Biophilic* memiliki efek yang menguntungkan yaitu mampu meningkatkan emosi positif melalui lingkungan bangunan penerapan *biophilic design* pada *resort hotel* ini dengan maksud memberikan energi positif setiap tamu yang datang dan menghilangkan stres. Stres terjadi karena tidak seimbangnya tuntutan antara lingkungan dan sumber daya setiap individu.

Biophilic design merupakan satu bagian untuk menciptakan lingkungan yang dinamis, berkelanjutan dan restoratif. Dari perspektif arsitektur, pola *biophilic design* memiliki potensi untuk memfokuskan kembali perhatian perancang pada hubungan antara manusia, kesehatan, desain dengan kinerja tinggi dan estetika. Pengaplikasia *biophilic design* yang baik dapat menciptakan strategi multi platform untuk tantangan tradisional terkait dengan kinerja bangunan seperti kenyamanan *thermal*, akustik, pengelolaan energi dan air.

Berdasarkan ilustrasi dari fungsi masing-masing dari 14 pola *biophilic design* dalam pengurangan stres, kinerja kognitif, peningkatan emosi dan *mood* serta tubuh manusia. Dalam kasus yang sudah ada, *biophilic design* membantu proses penyembuhan pasien di rumah sakit dengan menambahkan intervensi *view* alami berupa lukisan lansekap dengan jarak yang berdekatan. Intervensi yang dipilih dalam kasus ini yaitu menggunakan pola Koneksi Visual dengan Alam yang terbukti efek pengurangan stres secara berkala.

	14 Pola	Pengurangan Stres	Kinerja Kognitif	Emosi, Mood dan Preferensi
Pola alam dalam ruang	Koneksi visual dengan alam	Menurunkan tekanan darah dan detak jantung	Keterlibatan / perhatian mental yang ditingkatkan	Sikap yang berdampak positif dan kebahagiaan keseluruhan
	Koneksi non-visual dengan alam	Mengurangi tekanan darah sistolik dan hormon stres	Kinerja kognitif berdampak positif	Persepsi perbaikan dalam kesehatan mental dan ketenangan
	Sensor stimulus tidak berirama	Denyut jantung berdampak positif, tekanan darah sistolik dan aktivitas sistem saraf simpatis	Ukuran perilaku yang diamati dan diukur dari perhatian dan eksplorasi	

	Variasi perubahan panas & udara	Positif mempengaruhi kenyamanan, kesejahteraan dan produktivitas	Konsentrasi berdampak positif	Peningkatan persepsi kenikmatan temporal dan spasial (alliesthesia)
	Kehadiran air	Berkurangnya stres, meningkatnya perasaan tenteram, detak jantung dan tekanan darah yang lebih rendah	Peningkatan konsentrasi dan pemulihan memori Peningkatan persepsi dan respon psikologis	Preferensi yang diamati dan respons emosional positif
	Cahaya dinamis dan menyebar	Berfungsi positif terhadap fungsi sistem sirkadian Meningkatkan kenyamanan visual		
	Hubungan dengan sistem alam			Meningkatkan respons kesehatan positif; Persepsi lingkungan yang bergeser
Pola analogi alam	Bentuk dan pola biomorfik			Preferensi tampilan yang diamati
	Hubungan material dengan alam		Tekanan darah diastolik menurun Peningkatan kinerja kreatif	Kenyamanan yang ditingkatkan
	Kompleksitas dan keteraturan	Positif mempengaruhi respon stres persepsi dan fisiologis		Preferensi tampilan yang diamati
Pola sifat ruang	Prospek	Mengurangi stres	Mengurangi kebosanan, iritasi, kelelahan	Peningkatan kenyamanan dan keamanan yang dipersepsikan
	Tempat perlindungan		Peningkatan konsentrasi, perhatian dan persepsi keselamatan	
	Misteri			Diinduksi respon kesenangan yang kuat
	Resiko/bahaya			Menghasilkan respons dopamin atau kesenangan yang kuat

Tabel 2.2 Fungsi dari 14 prinsip *Biophilic Design*

Sumber : Terrapin Bright Green LLC, 2014

2.4 Studi Banding

2.4.1 The Palm *Beach Resort* Jepara

The Palm *Beach Resort* merupakan *resort* pantai yang terletak di 8 km ke arah utara dari Kota Jepara. *Resort* ini berdiri pada tahun 2005 dan dibuka untuk pertama kali pada tahun 2007. *Resort* ini mengusung konsep dengan nuansa asia tropis, gaya dengan desain berselera tinggi dengan *view* pantai. The Palm *Beach Resort* ini juga mengusung konsep tropical dengan mengusung unsur oriental sangat mengilhami penginapan gaya *resort* pertama di Jepara. Dengan kebun yang sangat luas dan indah kini The Palm *Beach Resort* menjadi *bius* untuk pariwisata di sekitar Pantai Bandengan Jepara.



Gambar 2.27 The Palm *Beach Resort*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

1. Lokasi

The palm *beach resort* berada di daerah Pantai Bandengan Jepara, tepatnya di Jl. Tirta Samudra No. 191, Bandengan Jepara 59432. Lokasi yang strategis untuk berwisata dan menginap serta mempunyai keindahan alam yang sangat kuat membuat *resort* ini mempunyai daya tarik tersendiri. The Palm *Beach Resort* ini memiliki luas lahan ± 13.500 m² dengan luas bangunan ± 6.000 m².



Gambar 2.28 Lokasi The Palm *Beach Resort*

Sumber : Google Maps, 2019

2. Fasilitas

Beberapa fasilitas yang ada di The Palm *Beach Resort* ini adalah sebagai berikut :

a. *Meeting room*

Meeting room merupakan fasilitas yang disewakan untuk kegiatan rapat. Letaknya ditepi pantai sehingga *view* langsung berhadapan dengan pantai pasir putih. Memiliki 2 tipe *meeting room* yaitu tipe gasebo dengan ukuran 8 x 8 meter dengan kapasitas ± 50 orang dan tipe *hall* dengan ukuran 8 x 20 meter dengan kapasitas ± 200 orang.



Gambar 2.29 *Meeting room tipe gasebo*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 2.30 *Meeting room tipe hall*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b. *Wedding organizer*

Menyediakan jasa khusus yang secara pribadi membantu calon pengantin dan keluarga dalam perencanaan dan supervisi pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Lokasi *wedding* ini biasanya berada didekat kolam renang dan langsung menghadap ke pantai.



Gambar 2.31 *Wedding event* di The Palm Beach Resort

Sumber : <http://palmjepara.blogspot.com>, 2014

c. *Outbond area*



Gambar 2.32 Kegiatan *outbond*

Sumber : <http://palmjepara.blogspot.com>, 2011

d. Restoran

Restoran letaknya berdekatan dengan kolam renang sehingga pengunjung restoran atau tamu hotel dapat menggunakan kedua fasilitas ini. Biasanya juga digunakan untuk acara-acara besar seperti pernikahan atau acara lainnya. Pengunjung yang tidak menginap juga bisa menggunakan fasilitas ini tetapi akan dikenakan *charge*.



Gambar 2.33 Restoran

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

e. Kolam renang

Sama halnya dengan restoran, kolam renang ini dapat digunakan oleh tamu yang menginap maupun tidak menginap.



Gambar 2.34 Kolam renang

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

f. Fasilitas olahraga

Fasilitas olahraga yang terdapat di *The Palm Beach Resort* yaitu voli, voli pantai, bilyard dan kano.



Gambar 2.35 Lapangan voli

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

g. *Laundry*

The Palm Beach Resort juga menyediakan fasilitas *laundry* bagi tamu tetapi mereka bekerja sama dengan pihak luar.

3. Tipe kamar

a. Villa

Tipe villa di *The Palm Beach Resort* ada 7 bangunan yang terdiri dari 2 tipe yaitu 5 bangunan *Suite villa* dengan ukuran 8 x 8 meter dan 2 bangunan *Executive villa* dengan ukuran 6 x 6 meter. Keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yang membedakan hanyalah dimensi bangunannya serta di *Suite villa* terdapat dapur dan di *Executive villa* tidak terdapat dapur. Tipe villa ini dapat menampung hingga 5 tamu.



Gambar 2.36 *Suite villa*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 2.37 *Executive villa*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b. *Deluxe room*

Deluxe room hanya terdapat 2 bangunan dengan ukuran 5 x 7 meter. Tiap bangunan terdapat 4 kamar yang masing-masing dapat menampung maksimal 3 tamu.



Gambar 2.38 *Deluxe room*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

c. *Superior room*

Sama halnya dengan *Deluxe room*, *Superior room* juga terdiri dari 2 bangunan dengan ukuran 5,5 x 16 meter dan tiap bangunan terdapat 4 kamar yang masing-masing dapat menampung maksimal 3 tamu.



Gambar 2.39 *Superior room*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

d. *Standard room*

Tipe *Standard room* terdapat 20 kamar dengan ukuran 3 x 6 meter yang maksimal dapat menampung 3 tamu.



Gambar 2.40 *Standard room*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

e. *Economy room/ driver room*

Economy room/ driver room merupakan *room* dengan *rate* paling rendah. Tipe ini hanya ada 3 unit dengan ukuran 3 x 4 meter.



Gambar 2.41 *Economy room/ driver room*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

2.4.2 Sekuro Village Beach Resort Jepara

Sekuro village beach resort merupakan sebuah *resort hotel* yang baru dibuka setahun yang lalu, akan tetapi tempat ini sudah ramai didatangi oleh pengunjung yang menginap maupun tidak menginap. Dengan mengusung konsep vernakular yang dikemas lebih modern pada eksterior bangunan serta *view* yang langsung menghadap ke laut membuat *resort hotel* ini menarik minat pengunjung. Sekuro village beach resort ini pengerjaannya belum rampung 100%, ada beberapa pembangunan yang sedang berjalan diantaranya pembangunan *ballroom*, tempat *gym*, dan tempat *spa*. Diharapkan kedepannya *resort hotel* ini bisa mencapai kategori bintang 4 dengan adanya penambahan beberapa fasilitas tersebut.



Gambar 2.42 Sekuro village beach resort

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

1. Lokasi

Sekuro Village *Beach Resort* berada di Jl. Jepara-Bangsri Rt.33/Rw.07, Pantai Blebak, Sekuro, Jepara. Lokasi berada tepat di pinggir pantai, di kompleks pariwisata yang ramai dan terkenal. *Resort hotel* ini menawarkan akomodasi mewah dan elegan dengan pemandangan laut serta memungkinkan tamu menikmati sejuknya udara pantai atau menikmati indahnya *sunset* langsung dari dalam kamar. Sekuro Village *Beach Resort* ini memiliki luas lahan ± 55.000 m² dengan luas bangunan ± 11.150 m².



Gambar 2.43 Lokasi Sekuro village *beach resort*

Sumber : *Google maps, 2019*

2. Fasilitas

Beberapa fasilitas yang ada di Sekuro village *beach resort* ini adalah sebagai berikut :

a. *Meeting room*

Meeting room di Sekuro village *beach resort* ini ada 3 ruang yang memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Ketiga ruangan tersebut masing-masing memiliki kapasitas 200 orang, 70 orang dan 20 orang.



Gambar 2.44 *Meeting room*

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b. *Wedding organizer*

Di Sekuro village *beach resort* menyediakan jasa khusus yang secara pribadi membantu calon pengantin dan keluarga dalam perencanaan dan supervisi pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Lokasi *wedding* ini biasanya berada ditepi kolam renang dan langsung menghadap ke pantai untuk kapasitas tamu yang banyak dan di *skygarden* untuk kapasitas sedikit.



Gambar 2.45 *Wedding*

Sumber : *Instaphenomenons.me*, 2019

c. Restoran & bar

Restoran dan bar berada didekat kolam renang dan langsung menghadap ke arah pantai. Restoran terbagi menjadi 2 bangunan dengan masing-masing memiliki ukuran 9 x 12 meter dengan kapasitas keduanya \pm 150 orang. Pengunjung yang tidak menginap juga bisa menggunakan fasilitas ini.



Gambar 2.46 Restoran

Sumber : www.1001malam.com, 2018

d. Kolam renang

Kolam renang berada dipinggir pantai dengan *view* yang langsung menghadap ke pantai langsung. Selain berenang, pengunjung juga bisa menikmati *sunset* dari kolam renang. Selain pengunjung yang menginap, pengunjung yang tidak menginap juga bisa menggunakan fasilitas ini tetapi akan dikenakan biaya sendiri.



Gambar 2.47 Kolam renang

Sumber : *tripadvisor.com*, 2019

e. *Laundry*

Sekuro village *beach resort* juga menyediakan fasilitas *laundry* bagi tamu tetapi mereka bekerja sama dengan pihak luar.

3. Tipe kamar

a. *Studio room*

Studio room merupakan tipe kamar terkecil di Sekuro village *beach resort*. Kamar tipe ini ada 9 kamar dengan luas ruangan $\pm 28\text{m}^2$. Kamar tipe ini maksimal dihuni oleh 2 orang.



Gambar 2.48 *Studio room*

Sumber : *Dokumuntasi Penulis*, 2019

b. *Suite room*

Suite room merupakan tipe kamar dengan jumlah terbanyak di Sekuro village *beach resort*. Jumlah kamar ini ada 31 kamar dengan luasan $\pm 44\text{m}^2$. Ada beberapa kamar dari tipe ini yang bisa terkoneksi dengan kamar lainnya.

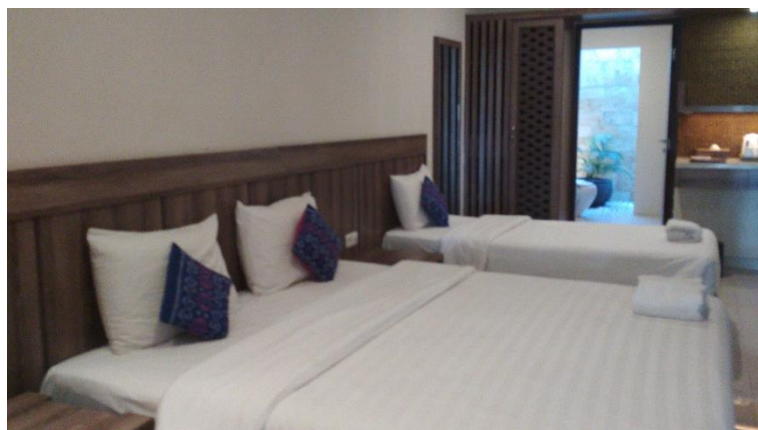


Gambar 2.49 *Suite room*

Sumber : Dokumuntasi Penulis, 2019

c. *Junior suite room*

Junior suite room hampir sama dengan *suite room*, akan tetapi di tipe kamar ini terdapat 2 bed dengan ukuran *king size* dan *double size*. Tipe kamar ini ada 2 kamar dengan luasan $\pm 52\text{m}^2$.



Gambar 2.50 *Junior suite room*

Sumber : Dokumuntasi Penulis, 2019

d. *Family suite room*

Family suite room merupakan tipe paling besar dari *suite room*. Luasnya mencapai $\pm 120\text{m}^2$ dengan terdapat 2 kamar tidur.



Gambar 2.51 *Family suite room*

Sumber : Dokumuntasi Penulis, 2019

e. *Residence villa*

Residence villa merupakan tipe yang paling besar dari seluruh kamar diatas, pasalnya *residence villa* ini merupakan penginapan yang berbentuk rumah tinggal. Didalamnya terdapat 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, ruang keluarga dan dapur. Tipe ini berada di paling belakang site membentuk sebuah *cluster* sendiri. Tipe ini ada 9 unit dengan luasan masing-masing unit $\pm 150\text{m}^2$.



Gambar 2.52 *Residence villa*

Sumber : Dokumuntasi Penulis, 2019

3.1.2 Letak Geografis

Letak Taman Nasional Karimunjawa berjarak 45 mil laut dari Kota Jepara atau 60 mil laut dari Semarang. Secara geografis terletak antara 5°40'39' – 5°55'00'LS dan 110°05'57"-110°31'15' BT. Secara administratif masuk wilayah Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Berdasarkan peta geologi/ tanah Provinsi Jawa Tengah yang dikeluarkan Seksi Publikasi Direktorat Geologi (1976), formasi geologi/tanah di Kepulauan Karimunjawa sebagian besar terdiri dari batu pasir kuarsa dan mikaan, konglomerat kuarsa, batu lanau kuarsa, serpih kuarsa, breksi gunung api, tuf, lava, kerikil pasir, lempung, lumpur, pecahan koral dan batu apung.

Keadaan daerah Kepulauan Karimunjawa merupakan suatu dataran rendah pantai yang ditumbuhi oleh hutan mangrove. Umumnya pantai berpasir putih dan sangat landai menjorok ke tengah laut. *Fringing reefs* mengelilingi pulau-pulau tersebut dan menyebabkan pantai terlindung dari hempasan gelombang. Dengan demikian pantai-pantai di Kepulauan Karimunjawa tidak memiliki bentuk pantai yang curam. Dasar perairan mengandung pasir dan lumpur. Di tengah perairan banyak terdapat terumbu karang yang muncul ke permukaan, dua diantaranya yang besar ialah Karang Kapal dan Karang Katang. Gugusan kepulauan ini dikelilingi oleh perairan Laut Jawa yang tidak seberapa dalam (55 m).

Topografi kawasan Taman Nasional Karimunjawa terdiri dari dataran rendah yang bergelombang, dengan ketinggian antara 0 – 506 m dpl. Terdapat 2 buah bukit, yaitu Bukit Gajah dan Bukit Bendera yang merupakan puncak tertinggi dengan ketinggian + 506 m dpl. Khusus dataran Pulau Karimunjawa mempunyai medan yang bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 65–506 m dpl. Keadaan hutannya masih terpelihara dengan baik, luasnya diperkirakan sekitar 2.888 ha. (Erwin, 2011)

3.1.3 Kondisi Iklim

Taman Nasional Karimunjawa merupakan wilayah yang memiliki iklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang diselingi musim pancaroba. Musim kemarau relatif pendek yaitu pada bulan Juni - Agustus atau lebih dikenal dengan musim timur. Saat musim timur berakhir, diikuti dengan musim pancaroba satu pada bulan September – Oktober sebagai peralihan musim kemarau yang tidak menentu. Musim penghujan atau yang lebih dikenal dengan musim barat terjadi pada bulan November – Maret bertiup angin kencang yang mengakibatkan gelombang besar. Curah hujan cukup tinggi, rata-rata 40mm/hari. Selama musim ini, bertiup angin barat yang basah dengan kecepatan tinggi, sehingga menimbulkan gelombang laut yang besar dan berbahaya bagi pelayaran. (Nababan, 2012)

3.1.4 Aksesibilitas

Kepulauan Karimunjawa dapat dijangkau dengan sarana transportasi laut maupun udara. Transportasi laut dapat menggunakan KM. Muria dan KM. Kartini 1 dari Pelabuhan Kartini di Jepara dengan waktu tempuh selama enam jam, selain melalui Pelabuhan Kartini penyebrangan juga dapat melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan waktu tempuh yang lebih lama.

Transportasi udara dapat ditempuh melalui Bandara Ahmad Yani Semarang menuju Bandara Dewadaru di Pulau Kemujan. Saat ini penerbangan hanya dilakukan oleh PT. Wisata Laut Nusa Permai (Kura-Kura Resort) dan Susi Air untuk melayani wisatawan yang ingin berlibur ke Kepulauan Karimunjawa sesuai dengan paket wisata yang dijual.

3.1.5 Oseanografi

Arus di perairan Kepulauan Karimunjawa pada musim barat/barat laut berasal dari laut Cina Selatan yang menyeret massa air laut menuju ke Laut Jawa sampai ke arah timur yaitu Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafura dan sebaliknya pada musim tenggara.

Kecepatan arus permukaan rata-rata berkisar antara 8-25 cm/detik. Kondisi ini sangat mempengaruhi kehidupan perairan, terutama ekosistem terumbu karang (Supriharyono,2003)

3.1.6 Topografi

Topografi kawasan Taman Nasional Karimunjawa berupa dataran rendah yang bergelombang, dengan ketinggian antara 0 – 506 m dari permukaan laut (dpl). Terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Gajah dan Bukit Bendera yang merupakan puncak tertinggi dengan ketinggian +506 m dpl.

3.1.7 Hidrologi

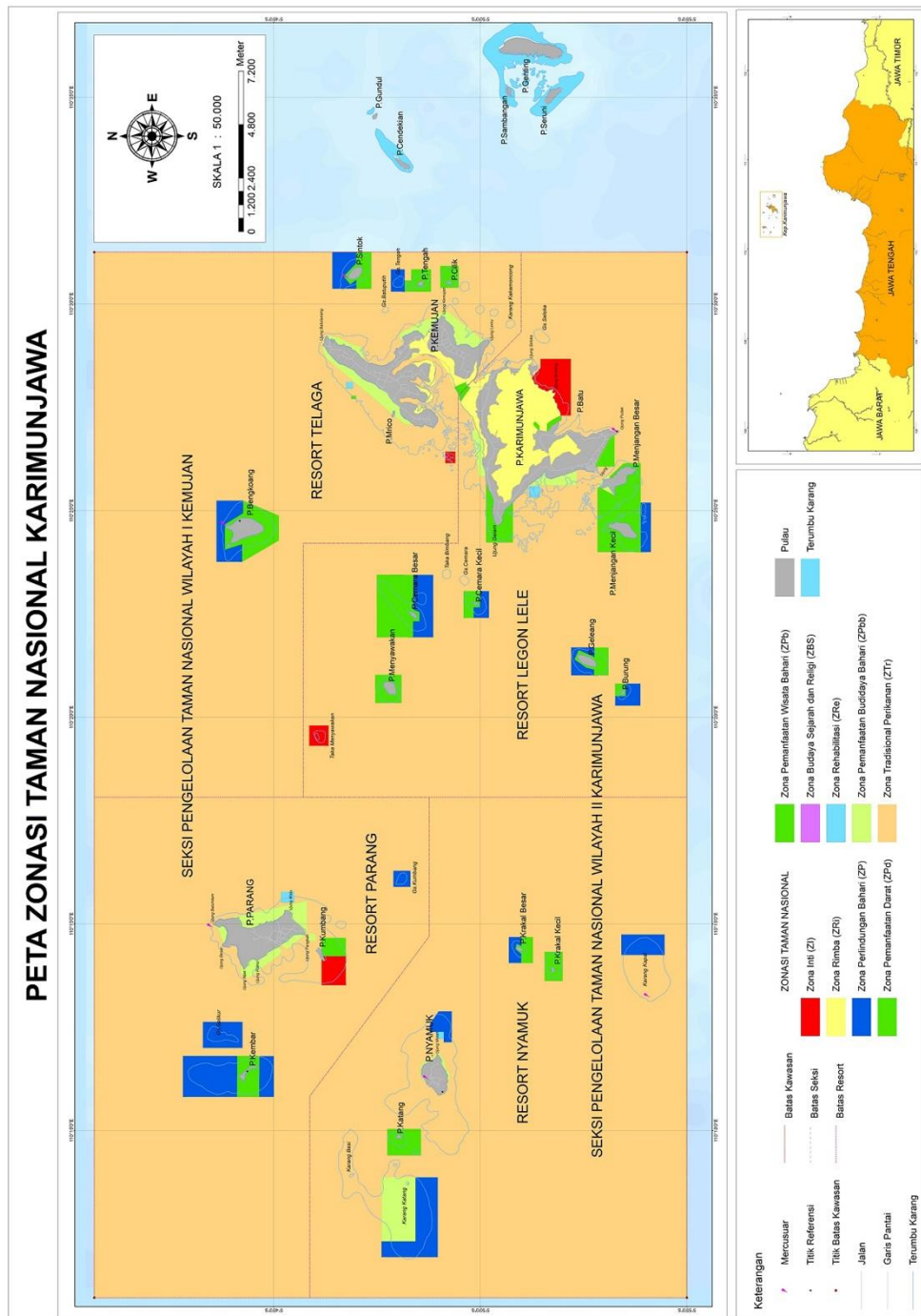
Di kawasan Taman Nasional Karimunjawa tidak terdapat sungai besar, namun terdapat lima mata air besar, yaitu Kapuran (Pancuran Belakang), Legon Goprak, Legon Lele, Cikmas dan Nyamplungan, yang dimanfaatkan sebagai sumber air minum dan memasak oleh masyarakat sekitar.

3.1.8 Tipe Dasar Perairan

Pada umumnya tipe dasar perairan di Kepulauan Karimunjawa mulai dari tepi pulau adalah pasir, makin ke tengah dikelilingi oleh gugusan terumbu karang mulai dari kedalaman 0.5 meter hingga kedalaman 20 meter. Ekosistem terumbu karang terdiri dari tiga tipe terumbu, yaitu terumbu karang pantai (*fringing reef*), penghalang (*barrier reef*) dan beberapa taka (*patch reef*). Tipe substrat dasar perairan berupa pasir berlumpur dan lumpur berpasir.

3.2 Kebijakan dan Rencana Pengembangan Kepulauan Karimunjawa

3.2.1 Tinjauan Tata Ruang Wilayah



Gambar 3.2 Peta zonasi Taman Nasional Karimunjawa

Sumber : tnkarimunjawa.id/

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2001, Karimunjawa merupakan salah satu taman nasional laut. Sistem zonasi untuk kawasan taman nasional laut digunakan untuk membagi kawasan taman nasional menjadi beberapa zona, sehingga penentuan kegiatan-kegiatan tiap zona dapat dilakukan secara tepat dan efektif guna mencapai tujuan pengelolaan taman nasional sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. (Dirjen PHKA, 2002) Karena alasan diatas, zonasi merupakan pra-syarat mutlak keberadaan suatu taman nasional.

Rencana umum tata ruang wilayah adalah arahan kebijakan pembangunan dan pengembangan fisik spasial. Di dalamnya mencakup arahan pengembangan struktur pemanfaatan ruang, yaitu :

1. Arahan pengembangan penduduk
2. Arahan pengembangan bagian wilayah kota
3. Arahan pemanfaatan, dan
4. Arahan penggunaan lahan, sistem transportasi dan sarana prasarana

3.2.2 Pembagian Wilayah

Wilayah kepulauan Karimunjawa dibagi kedalam 40 kelompok lokasi. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan tipologi, kondisi ekosistem, pola pemanfaatan dan aksesibilitas. Lokasi tersebut merupakan satuan wilayah yang berbentuk pulau atau gosong karang. Kelompok-kelompok lokasi tersebut adalah :

1. Genting Timur (seluruh area terumbu karang di bagian timur P. Genting)
2. Genting Barat (area terumbu karang bagian dalam (*patch reef*) antara Pulau-pulau Genting, Sambangan dan Seruni)
3. Seruni
4. Sambangan
5. Gundul
6. Cendikian
7. Sintok

8. Tengah (meliputi P. Tengah, Gosong Tengah dan gosong-gosong disekitarnya)
9. Kecil (meliputi P. Kecil dan Gosong Kecil)
10. Gosong Seloka
11. Batu Lawang (bagian ujung utara P. Kemujan)
12. Kemujan Timur (terumbu tepi P. Kemujan dari Batu Lawang sampai tanjung Batu Putih)
13. Tanjung Kemujan (terumbu tepi P. Kemujan dari tanjung Batu Putih sampai teluk Cik Mas)
14. Karimunjava Timur (terumbu tepi P. Karimunjava dari teluk Cik Mas sampai tanjung pudak)
15. Kemujan Barat (terumbu tepi P. Kemujan bagian Barat dari Batu Lawang sampai terusan)
16. Tanjung Gelam (terumbu tepi P. Karimunjava dari teluk Kemujan sampai Ujung Gelam)
17. Karimunjava Barat (terumbu tepi P. Karimunjava bagian Barat dari Ujung Gelam sampai pelabuhan Syahbandar)
18. Menjangan Besar
19. Menjangan Kecil
20. Bengkoang
21. Cemara Besar
22. Cemara Kecil (termasuk Gosong Cemara Kecil)
23. Geleang
24. Burung
25. Menyawakan
26. Taka Menyawakan
27. Parang Timur (terumbu tepi P. Parang bagian Timur dari pelabuhan Kunci sampai tanjung selatan Parang)
28. Parang Utara (terumbu tepi P. Parang bagian Utara dari Batu Ireng sampai pelabuhan Kunci)
29. Parang Barat (terumbu tepi P. Parang bagian Barat dari Batu Ireng sampai teluk pelabuhan Parang)

30. Kumbang (terumbu tepi P. Kumbang dari utara P. Kumbang sejajar pelabuhan P. Parang sampai tanjung selatan P. Parang)
31. Gosong Kumbang
32. Krakal (meliputi P. Krakal Besar dan P. Krakal Kecil)
33. Karang Kapal
34. Gosong Selikur
35. Kembar
36. Nyamuk Timur (terumbu tepi timur P. Nyamuk dari legon sampai karang Tengah)
37. Nyamuk Barat (terumbu tepi barat P. Nyamuk dari karang Tengah sampai legon)
38. Katang
39. Karang Katang
40. Karang Besi

3.2.3 Zona-Zona yang Meliputi Kawasan Laut

Taman Nasional Karimunjawa tidak memiliki RDTRK sebagai kebijakan tata ruang wilayahnya. Akan tetapi menggunakan sistem zonasi sebagai bentuk tata ruang wilayahnya. Berdasarkan data statistik Balai Taman Nasional Karimunjawa Zonasi Taman Nasional Karimunjawa (2004) terbagi menjadi Zona inti, Zona rimba/perlindungan, Zona pemanfaatan, Zona rehabilitasi, Zona penyangga.

1. Zona inti (*Core zone*)

Merupakan suatu kawasan perairan yang mutlak dilindungi, tanpa pemanenan dan tertutup untuk pengunjung. Dalam penentuan atau pemilihan lokasi zona inti didasarkan pada beberapa kriteria :

- a. Merupakan lokasi pemijahan ikan dan biota laut lainnya.
- b. Kondisi ekosistem terumbu karang cenderung lebih baik (penutupan karang lebih dari 50%, potensi sumberdaya ikan dan biota lainnya lebih bagus daripada lokasi lainnya).
- c. Merupakan suatu kawasan yang mewakili suatu ekosistem, sehingga tidak harus berbentuk pulau.

- d. Luasan zona inti harus proporsional terhadap luasan seluruh kawasan Taman Nasional.
- e. Merupakan daerah pembesaran ikan dan biota-biota laut lainnya.

Aktivitas yang boleh dilakukan di zona inti :

- a. Kegiatan penelitian, pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- b. Kegiatan inventarisasi dan pemantauan potensi kawasan.
- c. Perlindungan dan pengamanan.
- d. Dokumentasi dalam rangka penelitian, pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- e. Ijin penelitian diberikan oleh otoritas Taman Nasional Karimunjawa, tergantung pada terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan, termasuk persetujuan atas usulan penelitian tersebut (tertulis) oleh kepala Taman Nasional Karimunjawa atau pejabat yang di tunjuk.

Aktivitas yang tidak boleh dilakukan di zona inti yaitu :

- a. Sengaja atau tidak sengaja mengambil contoh/ spesimen sebagai bahan penelitian, pendidikan dan penunjang budidaya kecuali mendapat ijin khusus.
- b. Sengaja atau tidak sengaja melakukan penangkapan dan atau pengambilan sumber daya alam laut seperti : karang, ikan karang, moluska, mamalia laut, penyu, burung migran dan biota laut lainnya baik hidup, mati atau bagian-bagiannya.
- c. Sengaja atau tidak sengaja menggali, mengganggu atau memindahkan setiap bagian atau komponen ekosistem perairan laut.
- d. Sengaja atau tidak sengaja melakukan penambangan/ pengambilan pasir laut.
- e. Melakukan kegiatan budidaya (*mariculture*) atau pemeliharaan ikan, karang atau biota lainnya.
- f. Melakukan pembangunan sarana dan prasarana.

- g. Melakukan rehabilitasi ekosistem, pembinaan habitat, pengendalian populasi dan introduksi/reintroduksi jenis biota perairan laut.

Sanksi pelanggaran pada zona inti dapat dikenakan sanksi berdasarkan UU No. 5 tahun 1990.

2. Zona rimba/ perlindungan

Zona rimba/ perlindungan merupakan kawasan perairan yang diperuntukkan sebagai wilayah perlindungan spesies, habitat ataupun ekosistem yang bisa mendukung fungsi dari zona inti.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan zona perlindungan yaitu:

- a. Merupakan kawasan yang bisa melapisi dan melindungi zona inti.
- b. Kawasan yang mampu mendukung upaya perkembangbiakan jenis satwa yang perlu dilakukan upaya konservasi.
- c. Merupakan tempat dan kehidupan bagi jenis satwa migran tertentu.
- d. Daerah yang jauh dari pemukiman (minimal berjarak 1,5 mil).
- e. Cukup tersedia makanan bagi ikan.
- f. Adanya kesepakatan masyarakat.
- g. Memiliki ekosistem yang masih utuh.
- h. Tidak ada pencemaran lingkungan.
- i. Memiliki syarat budidaya.
- j. Pemanfaatan wisata terbatas.

Aktivitas yang diperbolehkan di zona perlindungan adalah :

- a. Semua kegiatan yang diperbolehkan di dalam zona inti.
- b. Wisata terbatas (wisata pendidikan) dilakukan dengan cara pengaturan jenis kegiatan, musim dan lokasi tertentu didasarkan atas daya dukung kawasan.

Aktivitas yang tidak boleh dilakukan di zona rimba/ perlindungan adalah semua kegiatan yang dilarang di zona inti, kecuali pembinaan habitat dan pembinaan populasi.

Sanksi pelanggaran pada zona rimba/ perlindungan dapat dikenakan sanksi berdasarkan UU No. 5 tahun 1990.

3. Zona pemanfaatan

a. Zona pemanfaatan perikanan

Kawasan perairan yang diperuntukkan sebagai daerah pemanfaatan perikanan tradisional. Hak pengelolaan wilayah perikanan (HPWP) di Indonesia masih menganut prinsip wilayah perairan/lautan merupakan “milik bersama”. Namun HPWP tidaklah menyangkut pemilikan sumberdaya alam, melainkan pemilikan suatu hak penggunaan. Secara bertahap wilayah perairan yang berlaku di zona pemanfaatan perikanan tangkap harus mempertimbangkan beberapa aspek yang berhubungan dengan kematian (mortalitas) ikan. Mortalitas pada perikanan tertentu secara fungsional berhubungan dengan empat faktor yaitu: jumlah satuan penangkapan yang turut serta menangkap, kemampuan menangkap, jumlah waktu penangkapan, tersebarnya aktifitas penangkapan di daerah perikanan pada musim tertentu.

Aktivitas yang boleh dilakukan di zona pemanfaatan perikanan adalah pemanfaatan perikanan tradisional dan kegiatan budidaya dalam karamba. Aktivitas yang tidak boleh dilakukan di zona pemanfaatan perikanan tangkap adalah semua yang dilarang pada zona inti (1-5) dan introduksi jenis biota serta penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan (muroami, jaring ambai, jaring pocong, cantrang dan sianida). Pembangunan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan ijin khusus.

b. Zona pemanfaatan pariwisata

Kawasan perairan yang diperuntukkan sebagai daerah wisata yang berbasis lingkungan, dengan kriteria mempunyai kondisi lingkungan yang dapat mendukung upaya pengembangan pariwisata dan rekreasi alam.

Aktivitas yang boleh dilakukan di zona pemanfaatan pariwisata berupa kegiatan wisata yang berbasis ekowisata dan ramah lingkungan. Aktivitas yang tidak boleh dilakukan di zona pemanfaatan pariwisata adalah semua yang dilarang di zona inti kecuali kegiatan wisata dan pembangunan sarana dan prasarana wisata berwawasan konservasi lingkungan.

c. Zona pemanfaatan budidaya

Kawasan perairan yang diperuntukkan sebagai daerah perikanan tangkap dan budidaya perikanan, misalnya budidaya rumput laut, keramba jaring apung dan budidaya kerapu bibit alami.

Aktivitas yang boleh dilakukan di zona pemanfaatan budidaya adalah kegiatan yang berhubungan dengan budidaya rumput laut, keramba jaring apung, budidaya kerapu bibit alami. Sedangkan aktivitas yang tidak boleh dilakukan adalah secara sengaja atau tidak sengaja mengambil, mengganggu atau memindahkan biota baik yang masih hidup atau mati beserta bagian-bagiannya.

4. Zona rehabilitasi

Diperuntukkan bagi pengembalian potensi atau kondisi ekosistem yang telah mengalami kerusakan tinggi. Zona rehabilitasi adalah daerah dengan penutupan terumbu karang kurang dari 25% (LIPI). Fungsi dari zona rehabilitasi adalah untuk pemulihan kawasan yang rusak agar dapat dikembalikan pada fungsi semula.

Aktivitas yang dilarang pada zona rehabilitasi adalah semua yang dilarang pada zona inti dan introduksi jenis biota. Sanksi pelanggaran pada zona inti dapat dikenakan sanksi berdasarkan UU No. 5 tahun 1990.

5. Zona penyangga

Terletak di luar wilayah Taman Nasional, dimana kegiatan pengembangan/ alternatif usaha ekonomi dilaksanakan melalui optimalisasi pemanfaatan untuk mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam kawasan Taman Nasional.

3.2.4 Batas dan Zonasi Lokasi

Secara umum sangat sedikit alasan ekologis yang dijadikan dasar untuk menentukan batas kawasan konservasi, namun alasan ekologis harus ikut dipertimbangkan. Tidak ada aturan baku yang menetapkan ukuran optimal dan rancangan dari suatu kawasan konservasi. Namun demikian secara umum terdapat dua kategori ukuran kawasan konservasi yaitu kategori disagregasi (sekelompok kawasan konservasi yang berukuran kecil) dan kategori agregasi (satu kawasan konservasi yang berukuran besar). Setiap kategori memiliki keunggulan tersendiri. Kawasan konservasi yang berukuran kecil dapat mendukung kehidupan lebih banyak jenis biota dengan relung yang berbeda-beda, serta tidak merusak semua kawasan konservasi secara bersamaan bila terjadi bencana. Kawasan konservasi yang berukuran besar menuntut adanya zonasi yang dimaksud untuk mendukung pengelolaan yang efektif bagi pemanfaatan berkelanjutan. Dengan adanya zonasi, maka pemanfaatan sumberdaya alam dapat dikontrol secara efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan kawasan konservasi. (Bengen, 2001)

3.2.5 Lokasi dan Alasan Tiap Zona

Penetapan lokasi zonasi yang telah ada pada tahun 1988 dan yang direvisi telah melalui beberapa proses kajian (ekologis, sosekbud dan konsultasi publik) dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Zonasi	Wilayah Daratan		Wilayah Perairan	
	Pulau	Potensi	Perairan	Potensi
1. Zona Inti	1. P. Burung 2. P. Geleang	1. Habitat Burung Elang laut 2. Vegetasi merupakan formasi hutan pantai dengan kondisi utuh dan alami	Perairan sekitar : P. Burung, P. Geleang, P. K. Kapal	1. Terumbu Karang yang khas yaitu Tubipora musica yang langka 2. Habitat biota laut untuk keperluan daur hidupnya 3. Habitat penyu laut
2. Zona Rimba/ Perlindungan	1. Hutan tropis P. Karimunjawa, 2. Hutan Mangrove : P. Kemujan, P. Cemara Besar, P. Cemara Kecil, P. Menyawakan	1. Hutan hujan tropis dataran rendah: Pengaturan tata air, Jenis Vegetasi / flora, Jenis tanaman 2. Formasi hutan mangrove	Perairan sekitar : P. Krakal Besar, P. Krakal Kecil, P. Cemara Besar, P. Cemara Kecil, P. Menyawakan, P. Cendekian, Perairan mangrove: P. Karimunjawa, P. Kemujan, P. Mrican, P. Parang, P. Nyamuk	1. Kondisi ekosistem perairan masih asli 2. Merupakan daerah pemijahan 3. Keanekaragaman hayati tinggi
3. Zona Pemanfaatan	P. Karimunjawa P. Kemujan P. Menjangan Besar P. Menjangan Kecil P. Katang P. Kembar P. Parang P. Kumbang	1. Kegiatan penelitian, pendidikan, pariwisata 2. Tumbuhan pelindung dan Budidaya 3. Berdekatan dengan penduduk 4. Hutan dan jalan setapak 5. Pantai Pasir Putih	Perairan Selatan : - P. Karimunjawa - P. Menjangan B - P. Menjangan K - P. Kembar - P. Katang, - P. Kumbang	1. Kondisi Perairan cukup tenang dengan panorama bawah air yang bagus 2. Keanekaragaman karang dan ikan hias
4. Zona Penyangga	P. Karimunjawa P. Kemujan P. Menjangan P. Tengah P. Cilik P. Bengkoang	1. Permukiman 2. Pertanian 3. Kebun Campur	Semua Perairan tidak termasuk dalam mintakat inti perlindungan dan pemanfaatan	Sumberdaya alam untuk penangkapan dan budidaya

Tabel 3.1 Zonasi Taman Nasional Karimunjawa (1988)

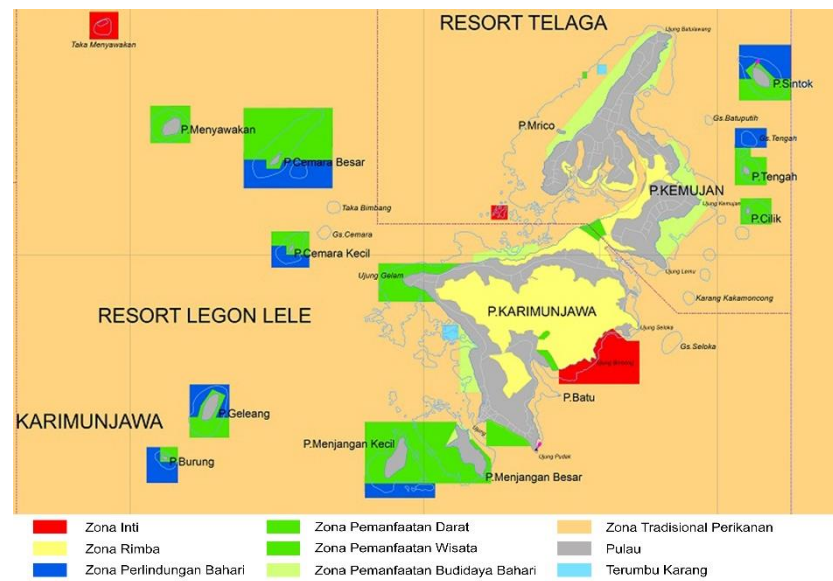
Sumber : Dirjen PHKA Balai Taman Nasional Karimunjawa, 2004

3.3 Tinjauan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi *resort hotel* kriteria khusus sebagai acuan untuk menentukan lokasi perencanaan. Kriteria lokasi sebagai dasar pertimbangan yang harus diperhatikan dalam persyaratan lokasi *resort hotel* antara lain :

1. Berada di zona pemanfaatan.

Peruntukan lahan yang tepat untuk merencanakan *resort hotel* yaitu zona pemanfaatan pariwisata karena berpotensi untuk menunjang kegiatan wisata.



Gambar 3.3 Zonasi Karimunjawa

Sumber : tnkarimunjawa.id/

2. Dekat dengan pelabuhan penyeberangan.

Setelah menentukan peruntukan lahan, selanjutnya penentuan lokasi bangunan yang di rencanakan berdekatan dengan pelabuhan penyeberangan dikarenakan pengunjung yang datang kebanyakan menggunakan kapal daripada pesawat, selain itu pengunjung juga biasa membawa kendaraan.



Gambar 3.4 Lokasi pelabuhan penyeberangan

Sumber : *Analisa Penulis, 2019*

3. Merupakan kawasan dengan fungsi pelayanan umum, khususnya bidang perdagangan dan jasa.
4. Keberadaannya disekitar kawasan wisata.

Hubungan kedekatan lokasi wisata akan menjadi acuan pemilihan lokasi perencanaan. Dengan tujuan memudahkan pengunjung dari tempat wisata.



Gambar 3.5 Titik lokasi wisata

Sumber : Analisa Penulis, 2019

5. Berada ditopografi dataran rendah sekitar laut atau daerah pesisir.
6. Terdapat infrastruktur dan fasilitas pendukung berupa jaringan telepon, listrik, air bersih, dan internet.

Dari beberapa kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan lokasi *resort hotel* ini berada di Pulau Karimunjawa, karena dari beberapa kriteria tersebut Pulau Karimunjawa merupakan lokasi yang memenuhi kriteria.



Gambar 3.6 Lokasi perencanaan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.4 Tinjauan Tapak

3.4.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Lokasi yang baik untuk kawasan *resort hotel* di Karimunjawa harus sesuai dengan peruntukan lahan yang telah diatur dalam zona-zona yang meliputi kawasan laut yang telah ditetapkan dalam peraturan daerah Kabupaten Jepara dan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Taman Nasional Karimunjawa. Dengan memperhatikan faktor pendukung lokasi tapak, antara lain :

1. View (Bobot: 40%)

Lokasi yang dipilih mempertimbangkan potensi *view*. *View* yang indah akan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang.

Alasan :

Memiliki pemandangan yang indah merupakan sasaran yang ingin dicapai pengunjung untuk berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam.

2. Aksesibilitas (Bobot: 30%)

Aksesibilitas dan pencapaian meliputi fungsi jalan, jarak dan ketersediaan transportasi publik. Lokasi yang dipilih mempertimbangkan kemudahan akses dan pencapaian bagi keluar masuknya pengunjung dan pengelola. Lokasi site sebaiknya mudah diakses dari jalan utama dan adanya jalur angkutan umum.

Alasan :

Aksesibilitas yang mudah dijangkau adalah persyaratan tapak yang utama dalam perencanaan *resort hotel*. Dalam kemudahan pencapaian terhadap *resort hotel*, memberikan kemudahan bagi wisatawan atau pengunjung yang akan menginap. Sehingga aksesibilitas memiliki bobot yang tinggi dalam pertimbangan tapak.

3. Sarana dan prasarana (Bobot: 20%)

Resort hotel memiliki kedekatan dengan kegiatan rekreasi yang merupakan tuntutan utama. Didukung oleh ketersediaan tersedia fasilitas kebutuhan pokok bangunan sebuah *resort hotel*, seperti sudah adanya aliran air bersih (PDAM), listrik, telepon, jaringan internet, dan adanya saluran pembuangan.

Alasan :

Sarana dan prasarana memiliki bobot 20% karena dalam pemilihan tapak diperlukan penilaian sarana dan prasarana yang ada sebab dalam merencanakan sebuah bangunan *resort hotel* diharuskan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan dan fasilitas didalamnya.

4. Topografi (Bobot: 10%)

Keadaan tanah bertopografi sangat mempengaruhi perencanaan *resort hotel*, karena pengolahan topografi yang baik dapat mempermudah sirkulasi yang menunjang kegiatan *resort hotel*.

Alasan :

Topografi memiliki bobot 10% karena keadaan tanah akan mempengaruhi proses perencanaan dan perancangan *resort hotel*, pengolahan tanah yang baik akan memudahkan sirkulasi pada bangunan yang menunjang kegiatan didalamnya.

3.4.2 Alternatif Tapak

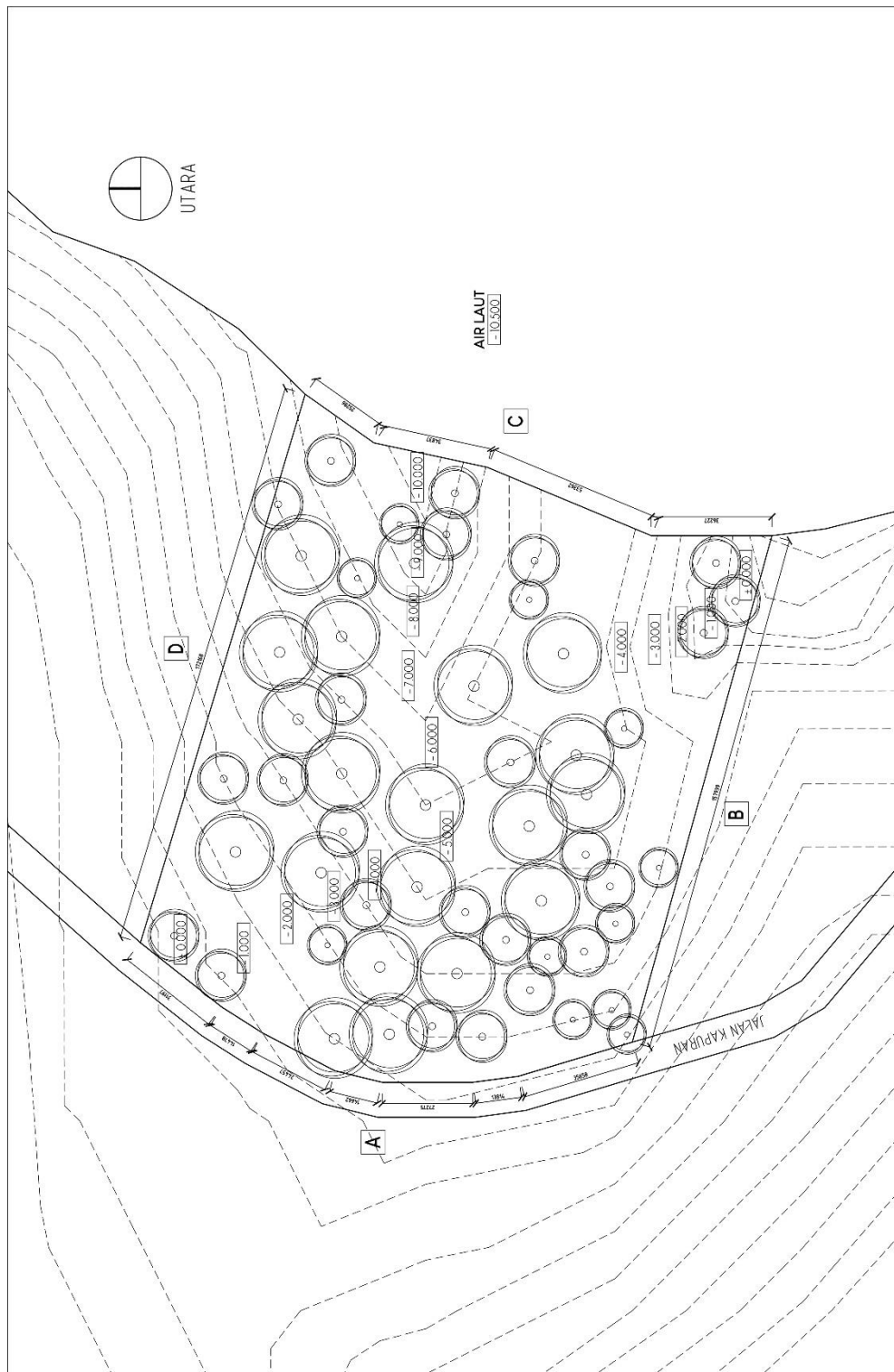


Gambar 3.7 Lokasi alternatif tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Dari kriteria perencanaan yang telah di tentukan yaitu terletak di Zona Pengembangan diantaranya Pulau Karimunjawa, Pulau Kemujan, Pulau Menjangan Besar, Pulau Menjangan Kecil, Pulau Katang, Pulau Kembar, Pulau Parang, dan Pulau Kumpang. Dari beberapa pulau tersebut, pemilihan tapak difokuskan di Pulau Karimunjawa, karena merupakan akses masuk utama ke Kepulauan Karimunjawa dan juga dekat dengan obyek wisata. Kemudian dipilih 3 alternatif tapak yang nantinya akan di studi dengan pembobotan potensi masing-masing tapak dengan deskripsi umum sebagai berikut :

1. Alternatif tapak 1



Gambar 3.8 Kondisi alternatif tapak 1

Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 3.9 Batasan alternatif tapak 1

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

Lokasi tapak berada di Jl. Kapuran, Karimunjawa dengan luas tapak ± 1.5 ha.

a. Batasan tapak

- 1) Utara : Hutan/ tanah kosong
- 2) Timur : Laut
- 3) Selatan : Hutan/ tanah kosong
- 4) Barat : Hutan/ tanah kosong

b. Karakteristik tapak

1) *View*

a) *View to site*

Tapak dapat dilihat dari Jl. Kapuran yang berada di barat tapak. Dari jalan juga sebenarnya bisa langsung melihat laut, akan tetapi banyaknya pepohonan menghalangi pandangan.

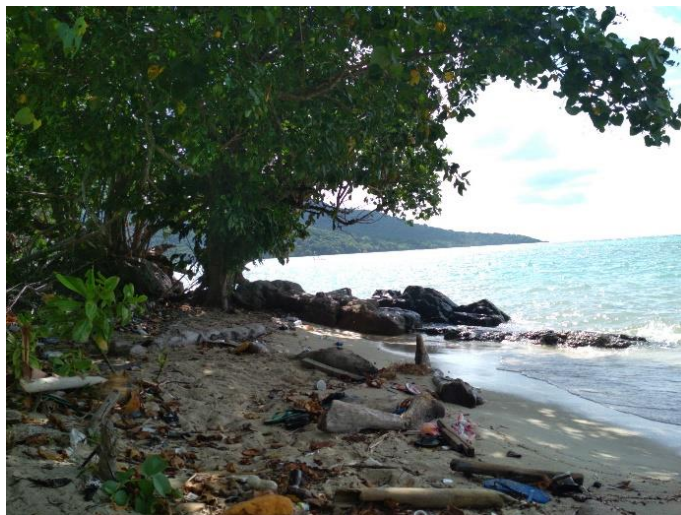


Gambar 3.10 *View to site* alternatif tapak 1

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b) *View from site*

View from site yang paling bagus berada di bagian belakang tapak atau di bagian timur, pada bagian timur tapak langsung berbatasan dengan pantai yang terdapat pasir putih.

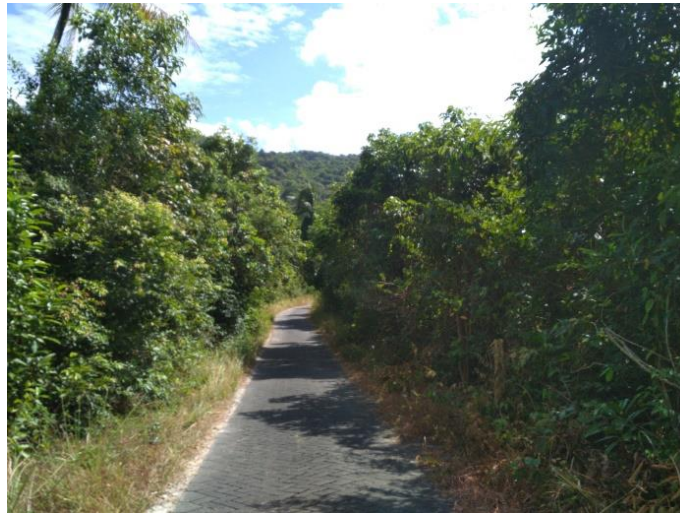


Gambar 3.11 *View from site* alternatif tapak 1

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

2) Aksesibilitas

Pencapaian ke tapak bisa diakses menggunakan motor maupun mobil, akan tetapi jika menggunakan mobil dan berpapasan dengan pengendara lain cukup susah, karena lebar jalan yang hanya 4 meter. Pencapaian menuju tapak bila dari pelabuhan cukup mengikuti jalan kearah tenggara dan tapak berada di sebelah kanan jalan.



Gambar 3.12 Akses jalan alternatif tapak 1

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di alternatif tapak 1 masih belum memadai, karena tapak berada di hutan dan hanya tersedia jaringan air bersih yang berada dipinggir jalan didepan tapak.

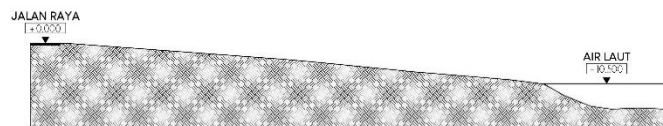


Gambar 3.13 Jaringan air bersih alternatif tapak 1

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

4) Topografi

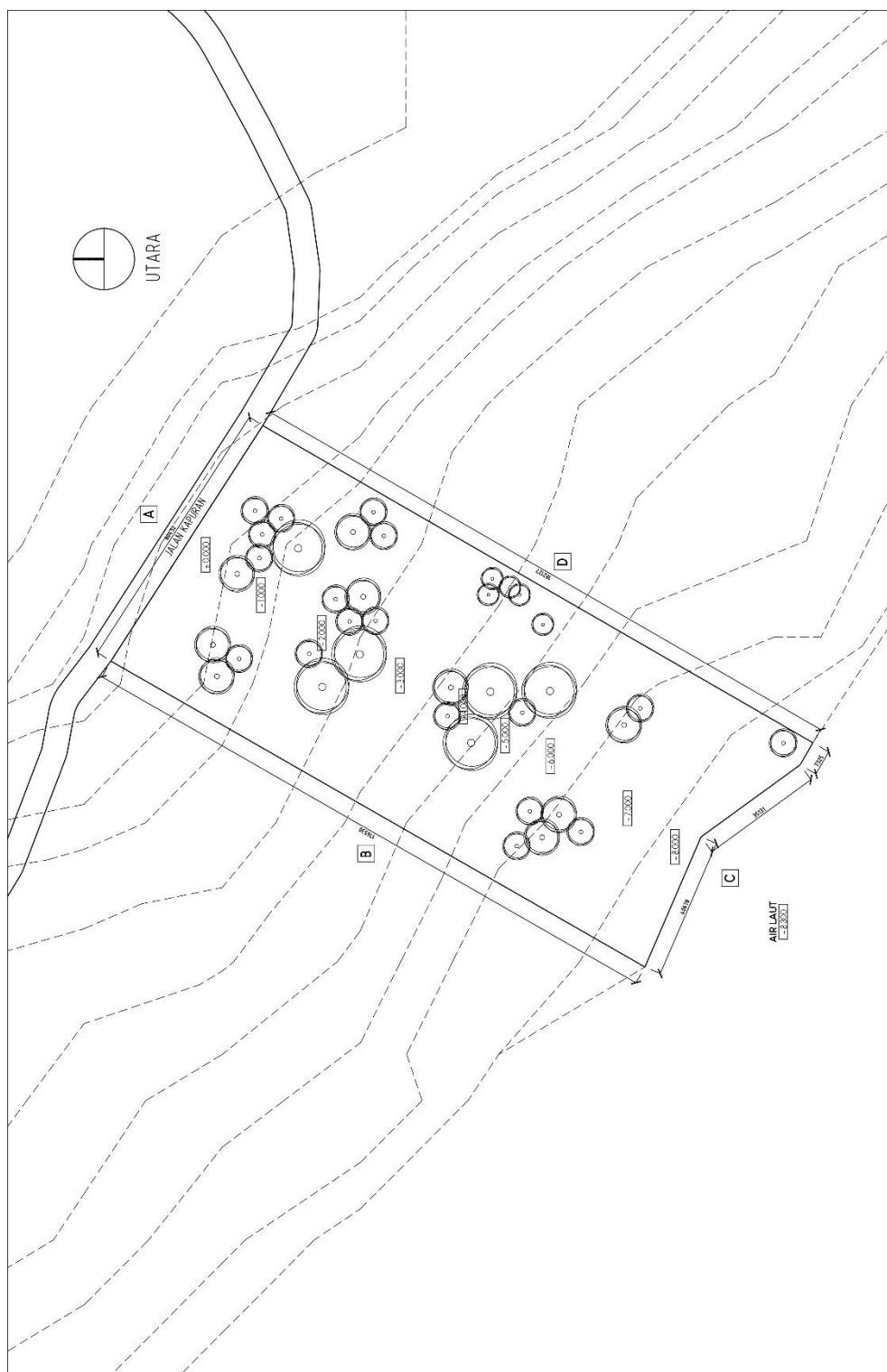
Tapak berkontur cukup curam dengan kondisi tanah bebatuan dan merupakan lahan kosong.



Gambar 3.14 Topografi alternatif tapak 1

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

2. Alternatif tapak 2



Gambar 3.15 Kondisi alternatif tapak 2

Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 3.16 Batasan alternatif tapak 2

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

Lokasi tapak berada di Jl. Kapuran, Karimunjawa dengan luas tapak ± 1.4 ha.

a. Batasan tapak

- 1) Utara : Tanah kosong dan rumah warga
- 2) Timur : Tanah kosong
- 3) Selatan : Laut
- 4) Barat : Tanah kosong

b. Karakteristik tapak

1) *View*

a) *View to site*

Tapak dapat dilihat dari 2 tempat, yaitu dari Jl. Kapuran dan dari pelabuhan.



Gambar 3.17 *View to site* dari pelabuhan

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b) *View from site*

View from site yang paling bagus berada di bagian belakang tapak atau di bagian selatan, pada bagian selatan tapak langsung berbatasan dengan pantai yang terdapat pasir putih.



Gambar 3.18 *View from site* alternatif tapak 2

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

2) Aksesibilitas

Lokasi tapak dekat dengan kota maupun pelabuhan, sehingga akses menuju tapak mudah dicapai. Akses jalan menuju tapak memiliki lebar 7 meter.



Gambar 3.19 Akses jalan alternatif tapak 2

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3) Sarana dan prasarana

Karena lokasi tapak yang berada didekat kota, sarana dan prasarana tersedia. Disekitar tapak terdapat jaringan listrik, jaringan internet, saluran air dan saluran pembuangan.



Gambar 3.20 Jaringan listrik alternatif tapak 2

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

4) Topografi

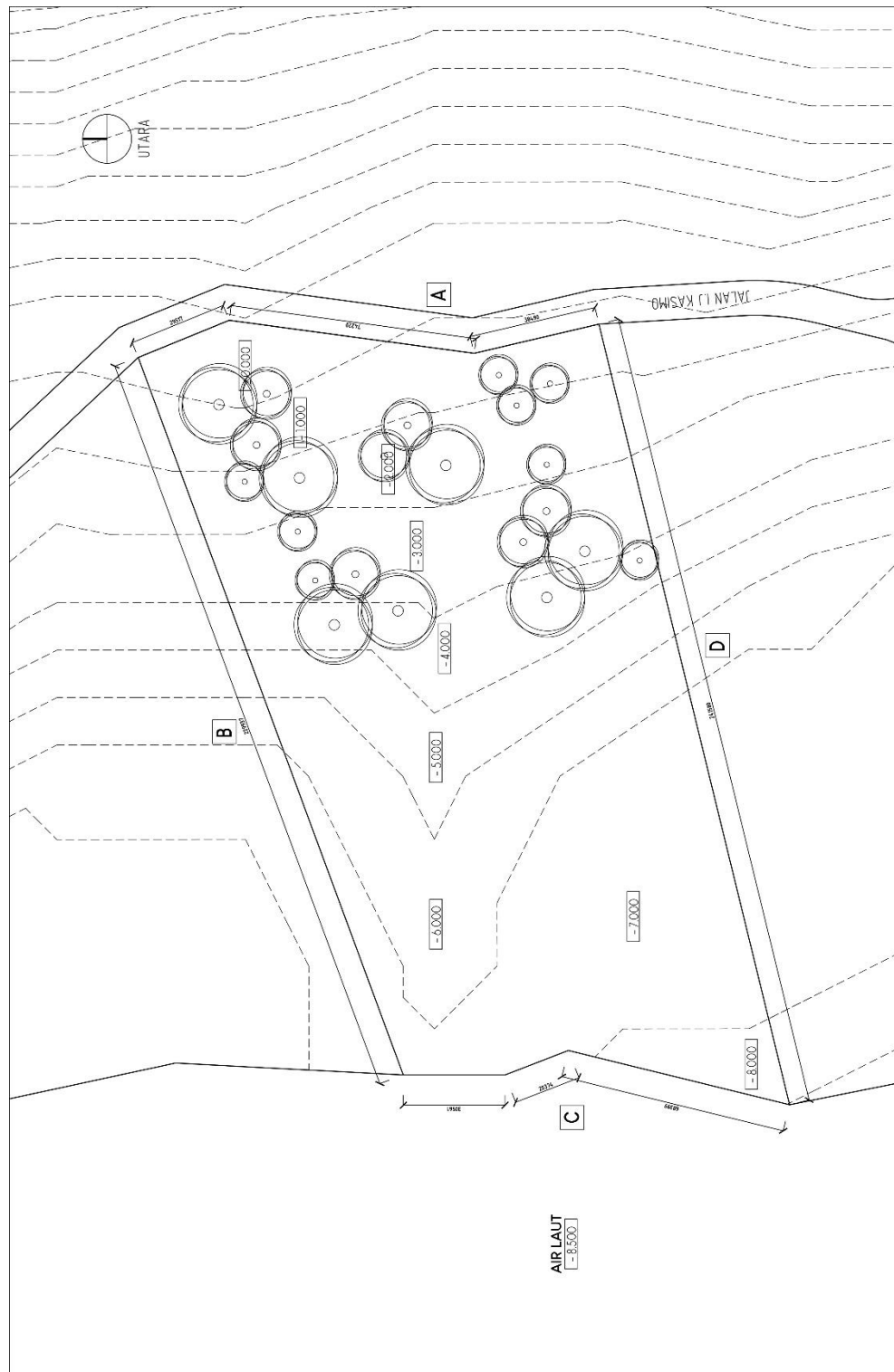
Jenis tanah pada tapak ini ada 2 macam yaitu tanah biasa dan tanah berpasir pada bagian belakang tapak dan kondisi konturnya juga cukup landai. Daya dukung tanahnya juga memungkinkan untuk bangunan bertingkat.



Gambar 3.21 Topografi alternatif tapak 2

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3. Alternatif tapak 3



Gambar 3.22 Kondisi alternatif tapak 3

Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 3.23 Batasan alternatif tapak 3

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

Lokasi tapak berada di Jl. I.J Kasimo, Karimunjawa dengan luas tapak ± 1.4 ha.

a. Batasan tapak

- 1) Utara : Tanah kosong
- 2) Timur : Laut
- 3) Selatan : *Resort*
- 4) Barat : Tanah kosong dan rumah warga

b. Karakteristik tapak

- 1) *View*
 - a) *View to site*

Tapak dapat dilihat dari Jl. I.J Kasimo yang berada di barat tapak.



Gambar 3.24 *View to site* alternatif tapak 3

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b) *View from site*

View from site yang paling bagus berada di bagian belakang tapak atau di bagian timur, pada bagian selatan tapak langsung berbatasan dengan laut yang terdapat pohon mangrove dan sebagian ada yang berpasir putih.



Gambar 3.25 *View from site* alternatif tapak 3

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

2) Aksesibilitas

Lokasi tapak berada di Jl. I.J Kasimo yang merupakan jalan utama yang menghubungkan Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan. Akses jalan menuju tapak memiliki lebar 7 meter.



Gambar 3.26 Akses jalan alternatif tapak 3

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di alternatif tapak 3 sudah cukup memenuhi dengan adanya jaringan listrik, jaringan telepon dan saluran air.



Gambar 3.27 Saluran air alternatif tapak 3

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

4) Topografi

Kondisi tapak dengan tanah kontur sedang dan termasuk lahan kosong. Jenis tanah pada tapak ini adalah tanah berpasir dan berlumpur. Daya dukung tanah kurang memungkinkan untuk bangunan bertingkat.



Gambar 3.28 Topografi alternatif tapak 3

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3.4.3 Skoring Tapak

Dalam menentukan tapak yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka diperlukan skoring pada masing-masing tapak agar mendapatkan tapak yang sesuai. Skoring tapak dilakukan dengan cara sebagai berikut :

No	Kriteria	Bobot (B)	Alternatif tapak 1		Alternatif tapak 2		Alternatif tapak 3	
			Nilai (N)	BxN	Nilai (N)	BxN	Nilai (N)	BxN
1	View	40%	60	24	80	32	80	24
2	Aksesibilitas	30%	40	12	80	24	80	24
3	Sarana dan prasarana	20%	20	4	60	12	60	12
4	Topografi	10%	20	2	100	10	60	6
Jumlah		100%	42		78		66	

Tabel 3.2 Skoring tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Keterangan	:
Nilai 20	: Sangat kurang
Nilai 40	: Kurang
Nilai 60	: Cukup
Nilai 80	: Baik
Nilai 100	: Sangat baik

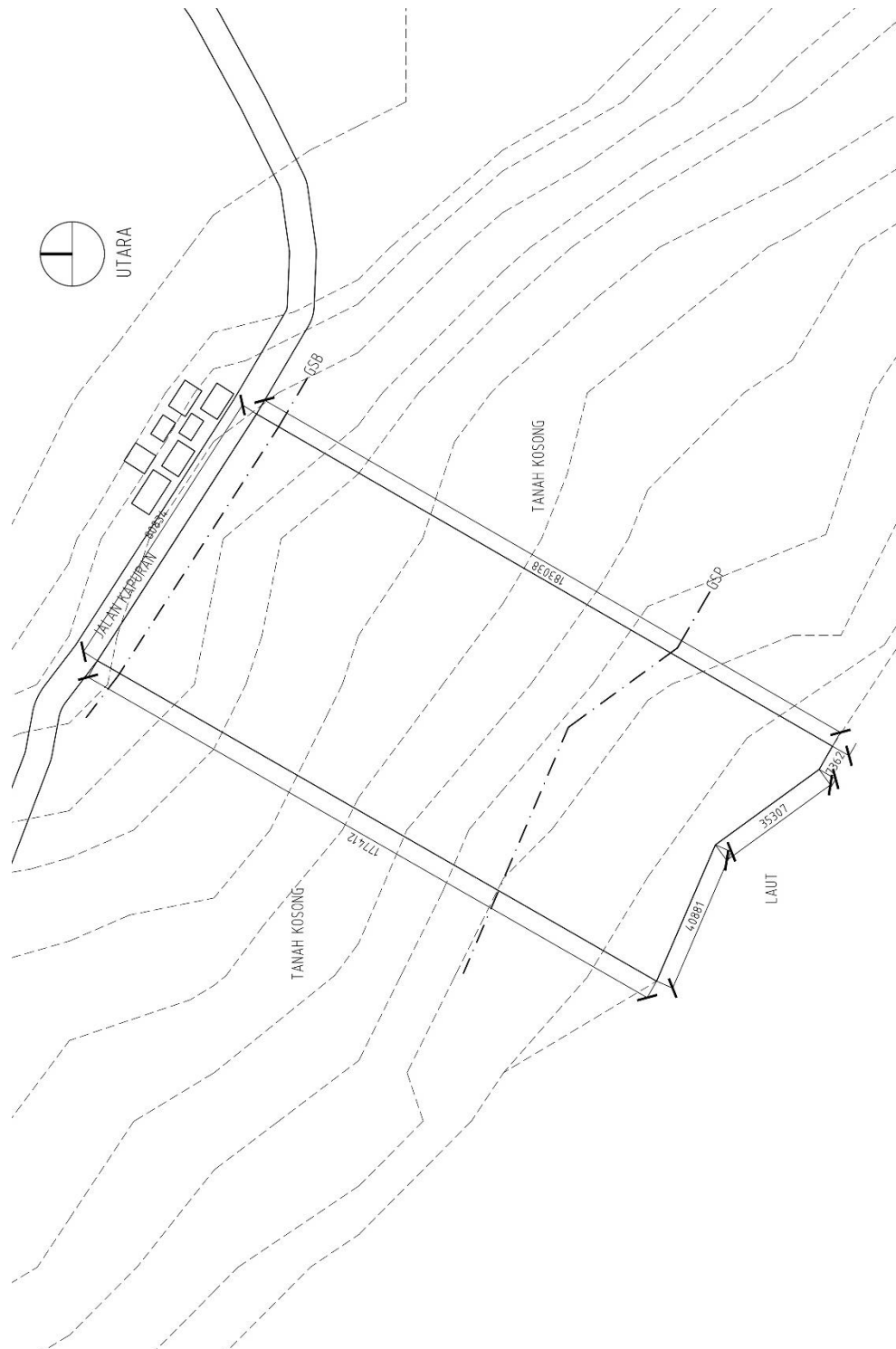
Berdasarkan skoring tapak diatas, maka yang terpilih adalah alternatif tapak 2 dengan skor 78. Alternatif tapak 2 berada di Jl. Kapuran, Karimunjawa dengan luas tapak ± 1.4 ha.

3.5 Tapak Terpilih

Analisa tapak adalah strategi untuk mendapatkan suatu konsep perancangan dengan kontekstualitas antara tema dan lokasi perancangan. Metode untuk menganalisa tapak memakai pendekatan analisa secara fungsional dari James A. LaGro. Dalam bukunya *Site Analysis* (2008) James A. LaGro menjelaskan bahwa analisa tapak terbagi atas tiga, yaitu *Physical attributes*, *Biological attributes* dan *Cultural attributes*.

3.5.1 Physical attributes

1. Kondisi tapak



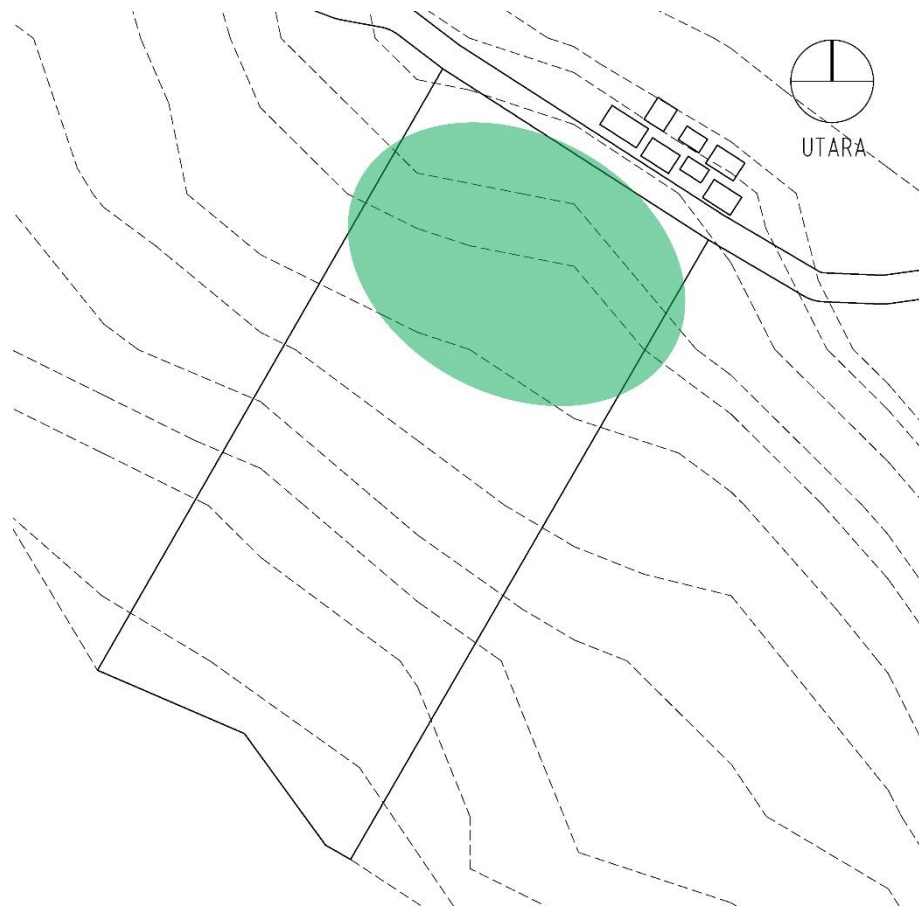
Gambar 3.29 Kondisi tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

- a. Luas Tapak : 14.171m² (1.4ha)
- b. Zona : Zona pemanfaatan pariwisata
- c. KDB : 50%
- d. KLB : 0.8
- e. GSB : 10.75 m (dari as jalan)
- f. GSP : 50 m (dari air pasang tertinggi)
- g. Ketinggian Maksimum : 2 Lantai (10 m)
- h. Batasan Tapak :
 - 1) Utara : Tanah kosong dan rumah warga
 - 2) Timur : Tanah kosong
 - 3) Selatan : Laut
 - 4) Barat : Tanah kosong

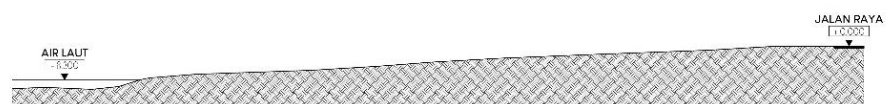
2. Topografi

Kondisi kontur tapak cukup landai dan daya dukung tanahnya juga memungkinkan untuk bangunan bertingkat. Area tertinggi dalam tapak berada di bagian depan tapak. Meskipun tapak berkontur posisi massa bangunan memungkinkan berada dibagian tertinggi dengan *cut and fill* kontur. Bangunan utama ditempatkan diarea tertinggi supaya *view* ke arah laut tidak terhalangi. Komposisi tanah di tapak berupa tanah berpasir.



Gambar 3.30 Topografi tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

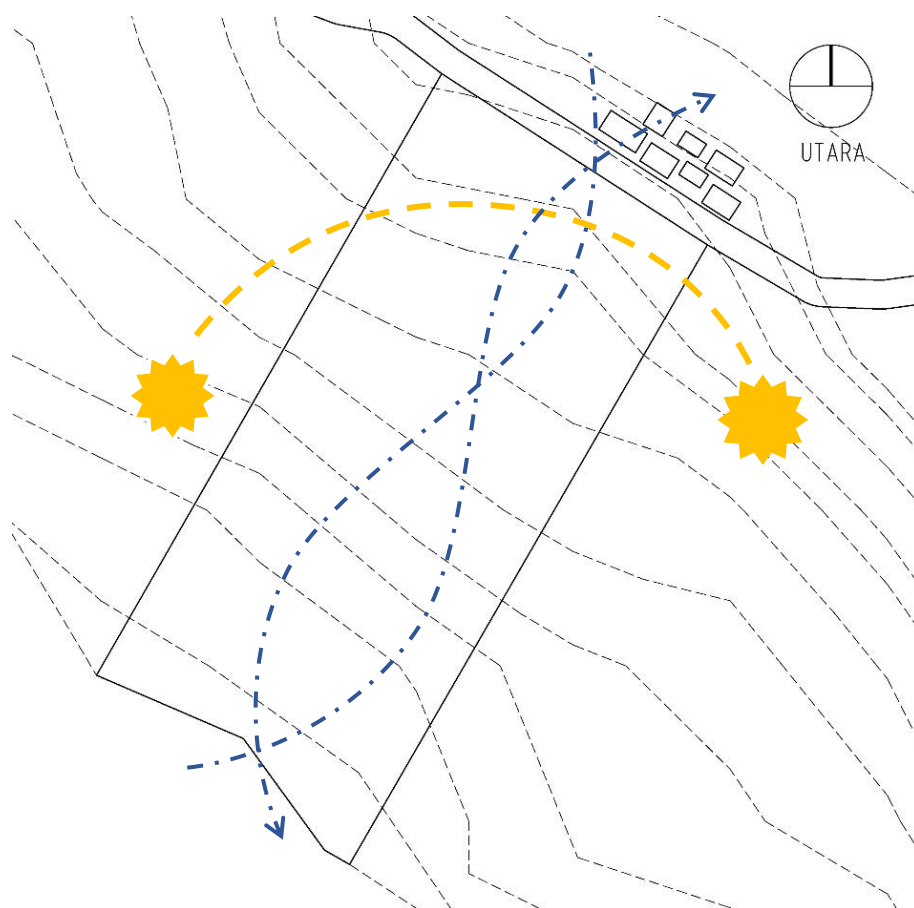


Gambar 3.31 Potongan tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3. Klimatologi

Berdasarkan klasifikasi tipe iklim Schmidt dan Ferguson, iklim kawasan tapak termasuk tipe C dengan rata-rata curah hujan 3.000 mm/tahun. Temperatur udara berkisar antara 30°-31°C. Angin di dalam tapak termasuk angin darat dan angin laut. Angin darat merupakan angin yang bergerak dari darat menuju laut yang biasanya terjadi pada saat malam hari dari jam 20.00 – 06.00, sedangkan angin laut bergerak dari laut menuju darat yang biasa terjadi pada siang hari dari jam 09.00 – 16.00.

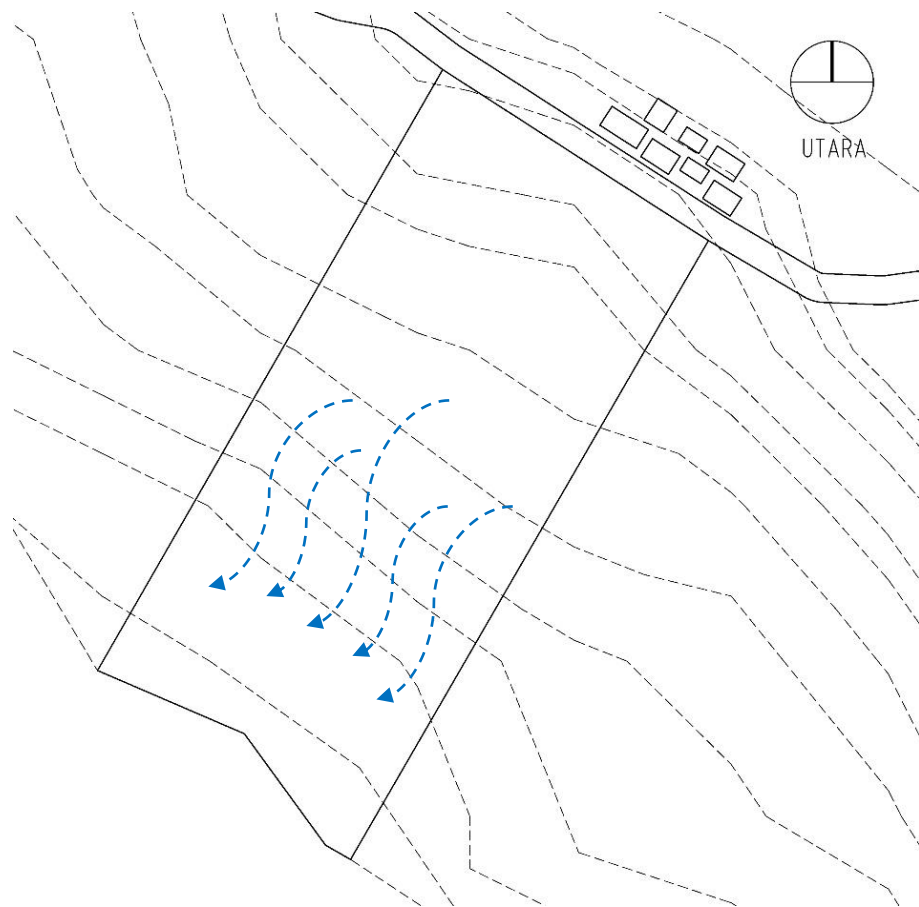


Gambar 3.32 Klimatologi tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4. Hidrologi

Di sekitar tapak terdapat mata air yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, mata air tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk keperluan *resort hotel* ini. Selain dari mata air tersebut, resort hotel ini nantinya juga bisa memanfaatkan air hujan untuk menyiram tanaman maupun keperluan BAB. Karena kontur terendah didalam tapak ini menuju ke arah laut, air hujan yang tidak dapat tertampung bisa langsung mengalir ke laut.



Gambar 3.33 Hidrologi tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

5. Sarana dan prasarana

Jarak tapak dari Pelabuhan Karimunjawa sekitar 1km yang bisa ditempuh dengan sepeda motor maupun jalan kaki. Tapak berada di jalan utama yaitu di Jl. Kapuran dengan lebar jalan \pm 7 meter. Infrastruktur disekitar tapak juga sudah cukup memenuhi dengan adanya jaringan listrik dan internet, jaringan telepon, jaringan utilitas dan sumber air. Sumber listrik di Pulau Karimunjawa berasal dari PLTD yang berada di Pulau Kemujan.



Gambar 3.34 Sarana dan prasarana di sekitar tapak terpilih

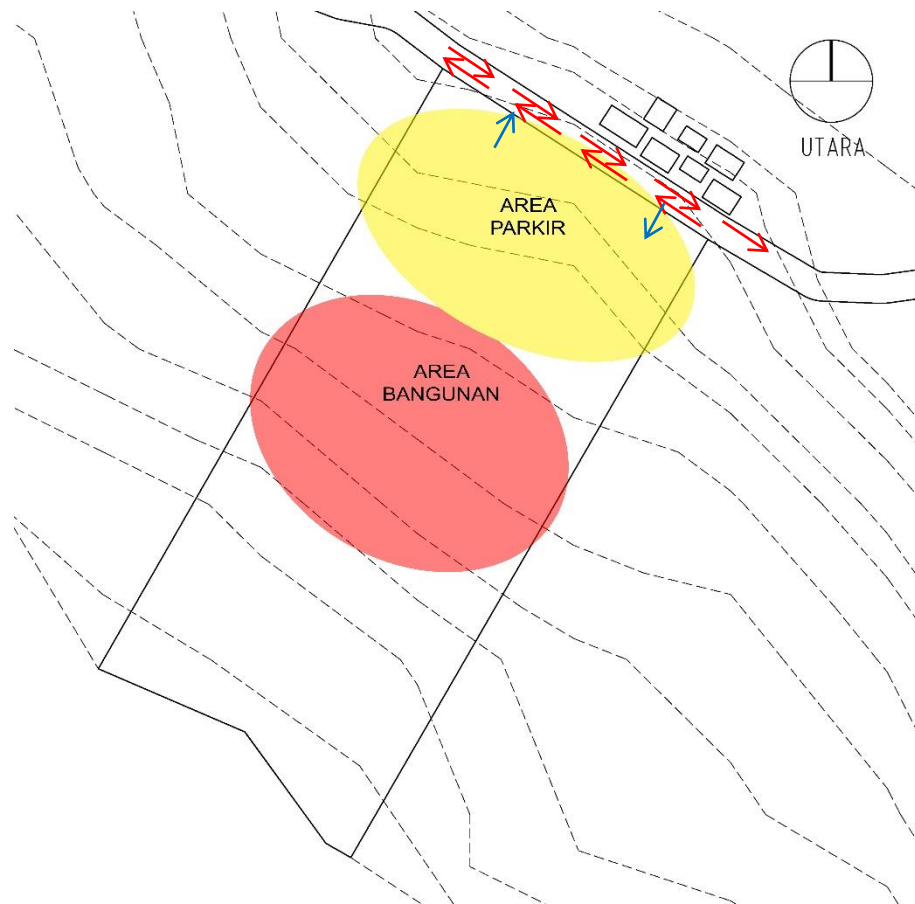
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

6. Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak didasarkan atas pertimbangan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung, sirkulasi yang jelas dan terarah sehingga pengunjung tidak kehilangan arah. Sirkulasi mencakup sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Dalam menganalisa sirkulasi hal yang penting diperhatikan adalah sirkulasi kendaraan di sekeliling tapak. Arus lalu lintas kendaraan pribadi akan menentukan letak pencapaian (jalan masuk/*entrance*) ke dalam tapak baik bagi pejalan kaki maupun bagi kendaraan pribadi. Dalam menentukan letak jalan masuk, juga perlu diperhatikan kemudahan pencapaian, baik secara fisik maupun secara visual.

Kemudahan fisik adalah kemudahan orang mengaksesnya, sedangkan kemudahan secara visual adalah mudah dikenali, terlihat jelas dan bersifat mengundang (baik bagi pejalan kaki maupun kendaraan pribadi).

Pencapaian menuju tapak dapat dicapai melalui akses Jl. Kapuran, jalan tersebut merupakan lalu lintas dua arah yang memiliki lebar 7 meter.

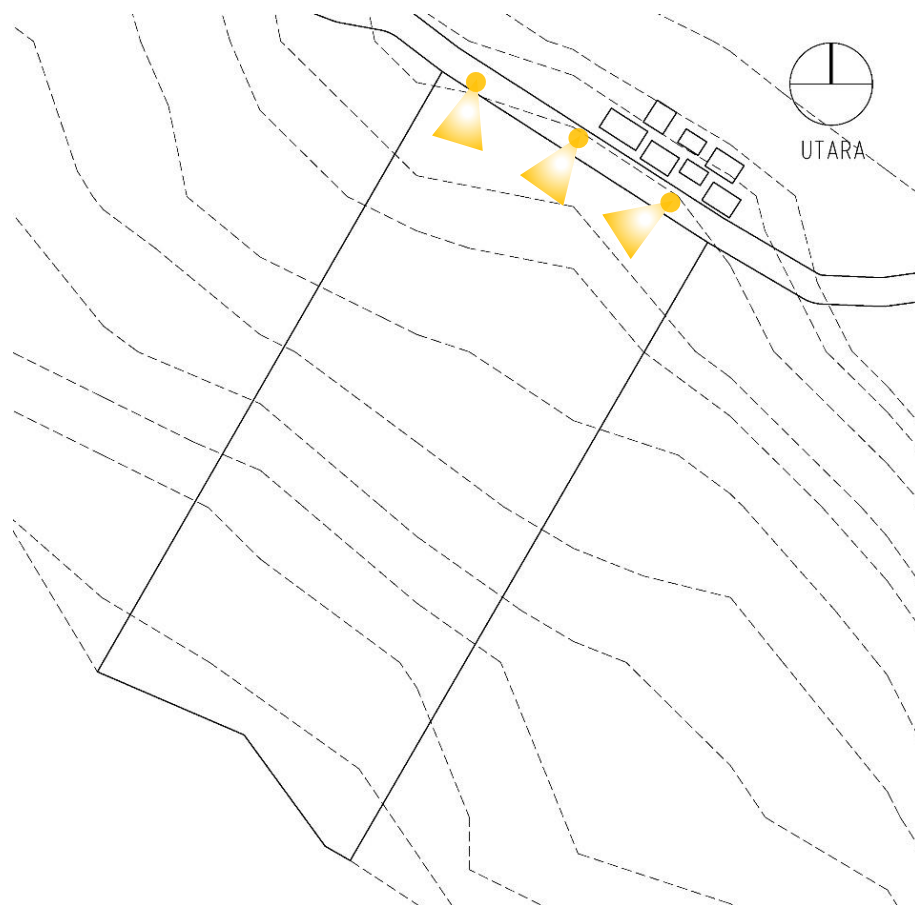


Gambar 3.35 Sirkulasi tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

7. Sensory

Sensory pada tapak didasarkan atas pertimbangan pandangan dari pengamat. *Sensory* pada tapak bersumber dari jalan utama ke dalam tapak. Analisa pandangan ini berfungsi untuk memperoleh posisi bangunan yang ideal dari *view* pengguna untuk mendapatkan visual dari luar bangunan untuk menentukan orientasi pandangan terhadap estetika bangunan.



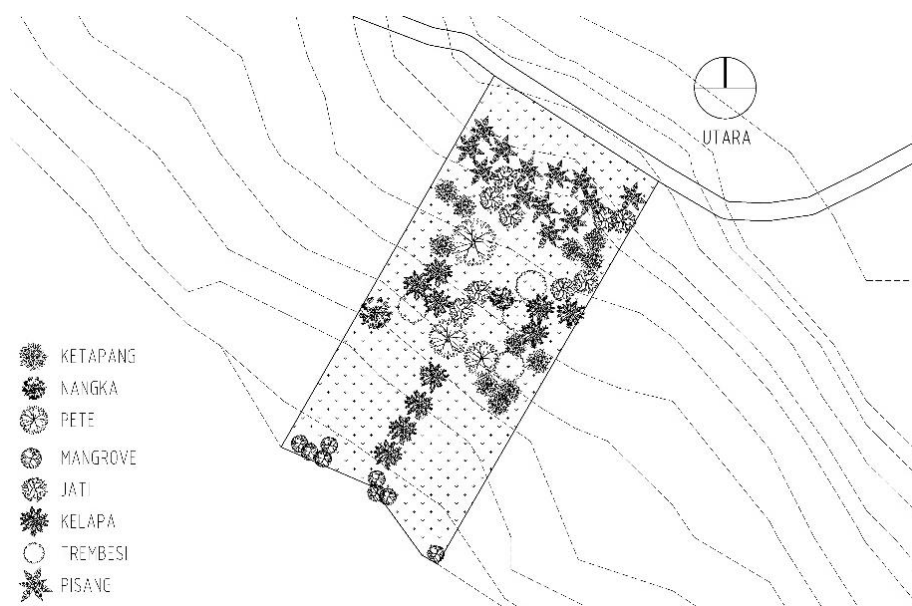
Gambar 3.36 *Sensory* tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.5.2 Biological attributes

1. Vegetasi

Vegetasi dalam tapak terdapat berbagai macam tanaman dan pepohonan. Penataan vegetasi pada sebuah kawasan mempunyai peranan penting untuk mendukung fungsi bangunan dalam tapak. Penataan maupun pengolahan vegetasi sebagai elemen lanskap yang baik akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung maupun pengelola kawasan tersebut. Dari beberapa vegetasi tersebut nantinya ada beberapa yang dipertahankan dan ditebang.



Gambar 3.37 Vegetasi tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 3.38 Kondisi vegetasi tapak terpilih

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

2. Satwa

Satwa dalam tapak terdapat berbagai macam Burung antara lain Dara laut, Pergam laut, Cerek besar, Kutilang, dan burung emprit. Selain burung di tapak juga dijumpai berbagai macam serangga dan katak. Peranan satwa dalam tapak yaitu nantinya akan membawakan nuansa ketenangan dari suara burung, serangga dan katak yang sesuai dengan pola *biophilic design*.



Gambar 3.39 Satwa dalam tapak terpilih

Sumber : wikipedia.com, 2019

3.5.3 Cultural attributes

1. Identifikasi ekonomi sosial budaya

Analisa ini berkaitan dengan mata percaharian/pekerjaan, perilaku/kebiasaan, adat/kepercayaan masyarakat di wilayah perencanaan. Tapak dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan ekonomi, sosial - budaya masyarakat pada kawasan tersebut untuk menyesuaikan dengan keadaan dikawasan tersebut. Identifikasi sebagai berikut :

a. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian masyarakat karimunjawa didominasi oleh buruh tani/nelayan. Selain sebagai buruh tani/nelayan sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani, buruh industri, pembuat perahu, PNS, ABRI, pedagang, dan ada beberapa yang menggeluti profesi dibidang angkutan, jasa, penggalian dan pensiunan.



Gambar 3.40 Kayu bahan perahu

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

b. Perilaku/kebiasaan

Kebiasaan masyarakat sekitar sama seperti halnya kebiasaan dan perilaku orang Jawa pada umumnya. Perilaku sifat dan kebiasaan yang menunjang tinggi sopan santun, tata krama, keramahan dan kelembutan masih menjadi kebiasaan masyarakat Karimunjawa karena dengan menunjang tinggi sopan santun, tata krama, keramahan dan kelembutan membuat wisatawan betah berada di Karimunjawa.

c. Adat

Penduduk Karimunjawa berasal dari etnis Jawa, Madura, Bajo, Bugis, Muna, Luwu, Buton dan Mandar. Mayoritas penduduk Karimunjawa berasal dari Jawa, namun sebagian besar etnis telah berbaur dan berinteraksi dengan etnis lain. Salah satu kebiasaan warga karimunjawa pada setiap Kamis malam adalah mengadakan acara tahlillan secara bergilir di setiap lingkungan dengan tujuan mempererat silaturahmi.

2. Identifikasi historis

Analisa ini berkaitan dengan area historis di wilayah perencanaan meliputi situs arkeologis bangunan/ *landmark* atau candi untuk menyesuaikan tampilan maupun bentuk bangunan yang akan direncanakan dengan keadaan situs arkeologis bangunan/ *landmark* dikawasan tersebut. Di sekitar tapak tidak terdapat bangunan/ *landmark* akan tetapi di Pulau Karimunjawa terdapat sebuah makam yang merupakan makam Sunan Nyamplungan. Sunan Nyamplungan merupakan orang pertama yang menemukan Pulau Karimunjawa. Karena pada waktu itu sedikit banyak masih menganut kepercayaan Hindu-Budha, maka bentuk arsitektur gerbang makam Sunan Nyamplungan juga menyerupai bentuk arsitektur Hindu-Budha.



Gambar 3.41 Gerbang makam Sunan Nyamplungan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

BAB IV

PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

4.1 Dasar Pendekatan

Perancangan bangunan dikatakan baik ketika mampu menampung kebutuhan penggunaanya secara optimal sesuai dengan kebutuhan pengguna bangunan dan memungkinkan melakukan pengembangan diri. Dasar pendekatan ditujukan sebagai acuan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan Arsitektur *Resort Hotel* di Karimunjawa. *Resort Hotel* di Karimunjawa ini merupakan resort hotel dengan klasifikasi bintang 3, dimana pemilihan bintang tersebut berdasarkan studi banding *resort hotel* di Karimunjawa.

Perencanaan *resort hotel* didesain dengan memperhatikan konteks Karimunjawa. Dengan adanya metode pendekatan diharapkan perencanaan dan perancangan mencapai suatu hasil yang optimal dan memenuhi segala aspek. Dasar pendekatan yang digunakan antara lain :

1. Pendekatan aspek fungsional
2. Pendekatan aspek kontekstual
3. Pendekatan aspek teknis
4. Pendekatan aspek kinerja
5. Pendekatan aspek arsitektural

4.2 Pendekatan Aspek Fungsional

4.2.1 Analisa Pelaku Kegiatan

Perencanaan *Resort Hotel* di Karimunjawa ditujukan untuk semua golongan masyarakat dengan tersedianya fasilitas untuk mengakomodasi pengunjung. Pelaku kegiatan didalam *Resort Hotel* di Karimunjawa yaitu :

1. Pengelola

Pengelola merupakan pihak pemilik sehingga mereka mengatur segala hal untuk memenuhi segala kebutuhan pengunjung terhadap fasilitas yang diperlukan.

2. Karyawan

Karyawan yang mengurus segala keperluan yang berhubungan dengan pelayanan dalam *resort hotel*. Untuk menentukan jumlah karyawan dilakukan pendekatan dengan standar peraturan yang berlaku berdasarkan dengan Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/II/88.

3. Pengunjung

Pengunjung datang ke *resort hotel* berdasarkan kegiatannya dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Pengunjung menginap

Pengunjung menginap adalah pengunjung yang menyewa kamar untuk istirahat dan menikmati semua fasilitas yang ada di *resort hotel*. Kelompok kegiatan pengunjung *resort hotel* dengan tujuan menginap, terdiri dari :

1) Beristirahat/ bermalam

Untuk kegiatan beristirahat dibutuhkan kamar *resort hotel*. Dalam pembagiannya, kamar *resort hotel* dibagi menjadi 4 tipe yaitu kamar standar, kamar *deluxe*, kamar *suite* dan *cottage*.

2) Menikmati fasilitas *resort hotel*

Kegiatan yang dilakukan antara lain makan/ minum dan menikmati fasilitas lainnya.

b. Pengunjung tidak menginap

Kegiatan yang sifatnya umum dan memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang tidak terlalu tinggi bagi pelakunya. Kelompok kegiatan pengunjung *resort hotel* dengan tujuan rekreasi, terdiri dari :

- 1) Makan dan minum, pengunjung untuk berwisata dapat makan dan minum di restoran dan *cafe* yang telah disediakan.
- 2) Berenang, pengunjung melakukan aktivitas berenang di kolam renang. Pada kolam renang ini dibedakan kedalamannya sehingga dapat digunakan baik untuk dewasa maupun anak-anak.
- 3) Menikmati fasilitas *resort hotel*.

4.2.2 Analisa Aktivitas Pelaku dan Kebutuhan Ruang

1. Aktivitas dan kebutuhan ruang pengelola dan karyawan

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
<i>General Manager</i>	• Mengendalikan <i>resort hotel</i>	R. <i>General Manager</i>
	• Memberikan arahan serta mengawasi pelaksanaan seluruh kegiatan	
	• <i>Meeting</i>	R. <i>Meeting</i>
<i>Ast. General Manager</i>	• Membantu pekerjaan <i>General Manager</i>	R. <i>Ast. General Manager</i>
Sekretaris	• Membantu pekerjaan <i>General Manager</i>	R. Sekretaris
	• Menyimpan arsip	
Sales and Marketing Department		
<i>Sales and Marketing Manager</i>	• Memimpin <i>staff-staffnya</i>	R. <i>Sales and Marketing</i>
	• <i>Meeting</i>	R. <i>Meeting</i>
<i>Staff Sales and Marketing</i>	• Pemasaran dan penjualan fasilitas <i>resort hotel</i>	R. <i>Sales and Marketing</i>
	• <i>Public relation</i>	
Accounting Department		
<i>Accounting</i>	• Memimpin <i>staff-staffnya</i>	R. <i>Accounting</i>

<i>Manager</i>	• <i>Meeting</i>	R. <i>Meeting</i>
<i>Cost Control</i>	• Menangani keuangan <i>resort hotel</i>	R. <i>Accounting</i>
	• Pembiayaan gaji karyawan	
<i>Staff</i>	• Mengolah hasil data operasional	
Front Office Department		
<i>Front Office Manager</i>	• Memimpin <i>staff-staffnya</i>	R. <i>Front Office</i>
	• <i>Meeting</i>	R. <i>Meeting</i>
Resepsionis	• Melayani <i>check in/check out</i> pengunjung	Front Desk
<i>Money Changer</i>	• Melayani penukaran uang asing	
Reservasi	• Melayani pemesanan kamar/ fasilitas <i>resort hotel</i>	
Operator	• Menerima telepon	
<i>Bell Boy</i>	• Mengurus barang dan mengantar pesanan tamu	Lobby
<i>Door Man/ Door Girl</i>	• Menyambut dan menerima tamu	
Housekeeping Department		
<i>Housekeeping Manager</i>	• Memimpin <i>staff-staffnya</i>	R. <i>Housekeeping</i>
	• <i>Meeting</i>	R. <i>Meeting</i>
Office Boy	• Membersihkan seluruh ruang	Seluruh ruang
<i>Room Boy</i>	• Menjaga kebersihan kamar	Kamar hotel
<i>Gardener</i>	• Mengurus taman	Area taman
<i>Laundry Supervisor</i>	• Menerima dan mencatat pakaian tamu/ <i>staff</i>	R. <i>Laundry</i>
<i>Checker</i>	• Meneliti dan mengelompokkan cucian	

	yang diambil dari kamar	
	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti dan mengelompokkan cucian sesuai dengan jenis dan tingkat kotor 	
<i>Marker</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tanda pada pakaian tamu yang dicuci 	
<i>Washer</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci pakaian tamu/ <i>staff</i>, linen, dan <i>out side hotel</i> 	
<i>Dry Cleaning Operator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memproses pakaian yang harus di <i>dry cleaning</i> 	
<i>Valet Boy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil cucian dari kamar tamu dan mengantar cucian 	R. <i>Laundry</i> dan Kamar hotel
<i>Food and Beverage Department</i>		
<i>Food and Beverage Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin <i>staff-staffnya</i> 	R. <i>Food and Beverage</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meeting</i> 	R. <i>Meeting</i>
<i>Chef</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin <i>cooker</i> 	Dapur
<i>Cooker</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memasak 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat dan bahan 	
<i>Washer</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci alat dan bahan 	
<i>Waiter/ Waitress</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengantar pesanan 	Restoran dan Cafe
<i>Room Service Order Take</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengantar pesanan ke kamar 	Restoran, Cafe dan kamar hotel
Kasir	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pesanan 	Restoran dan Cafe
	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pembayaran 	
<i>Engineering Department</i>		
<i>Engineering Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin <i>staff-staffnya</i> 	R. <i>Engineering</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meeting</i> 	R. <i>Meeting</i>

<i>Mechanical</i>	• Mengecek dan memperbaiki kelistrikan	Seluruh ruang
<i>Plumber</i>	• Mengecek dan memperbaiki perpipaan	
Security Department		
<i>Security Manager</i>	• Memimpin <i>staff-staffnya</i>	R. <i>Security</i>
	• <i>Meeting</i>	R. <i>Meeting</i>
<i>Security</i>	• Menjaga keamanan	Seluruh ruang
<i>Lost and Found</i>	• Laporan kehilangan dan penemuan barang	R. <i>Security</i>
<i>Valet Boy</i>	• Memarkirkan kendaraan	Area parkir

Tabel 4.1 Analisa aktivitas pelaku dan kebutuhan ruang pengelola dan karyawan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

2. Aktivitas dan kebutuhan ruang pengunjung

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung Menginap	• Memarkirkan kendaraan	Area parkir
	• Duduk/ menunggu	<i>Lobby</i>
	• Menukarkan uang, memesan tiket, memesan taksi	<i>Front desk</i>
	• <i>Check in/ check out</i>	
	• Istirahat/ bermalam	Kamar hotel
	• Makan, minum	Restoran, Kamar hotel
	• Melakukan pertemuan, rapat, seminar dan lain sebagainya	R. <i>Meeting</i>
	• Menggunakan fasilitas <i>resort hotel</i>	Seluruh fasilitas <i>resort hotel</i>
Pengunjung	• Memarkirkan kendaraan	Area parkir

Tidak Menginap	• Duduk/ menunggu	<i>Lobby</i>
	• Reservasi kamar hotel	<i>Front desk</i>
	• Reservasi fasilitas <i>resort hotel</i>	
	• Makan, minum	Restoran, Kamar hotel
	• Melakukan pertemuan, rapat, seminar dan lain sebagainya	R. <i>Meeting</i>
	• Menggunakan fasilitas <i>resort hotel</i>	Seluruh fasilitas <i>resort hotel</i>

Tabel 4.2 Analisa aktivitas pelaku dan kebutuhan ruang pengunjung

Sumber : Analisa Penulis, 2019

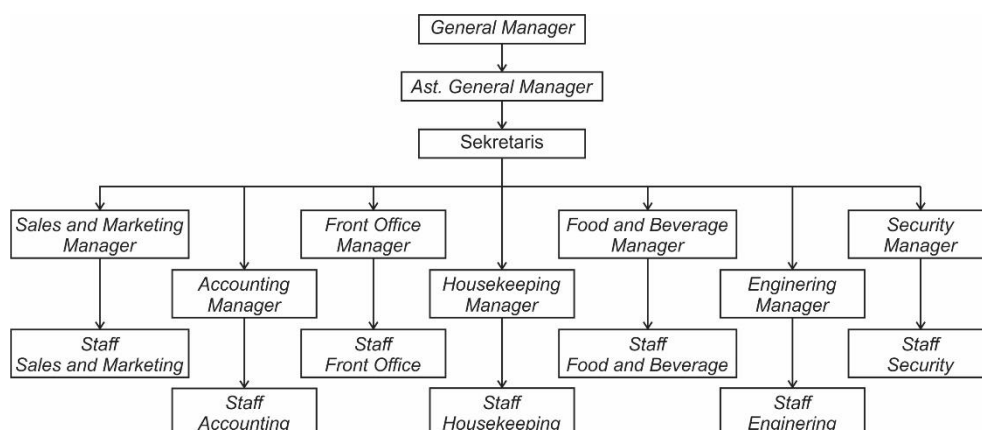
4.2.3 Analisa Jumlah Pelaku

No.	Pengelola	Jumlah (Orang)
1	<i>General Manager</i>	1
2	<i>Ast. General Manager</i>	1
3	Sekretaris	1
4	<i>Sales and Marketing Department</i>	
	<i>Sales and Marketing Manager</i>	1
	<i>Staff Sales and Marketing</i>	1
5	<i>Accounting Department</i>	
	<i>Accounting Manager</i>	1
	<i>Cost Control</i>	1
	<i>Staff Accounting</i>	2
6	<i>Front Office Department</i>	
	<i>Front Office Manager</i>	1
	Resepsionis	2
	<i>Money Changer</i>	1
	Reservasi	1
	Operator	1
	<i>Bell Boy</i>	2

	<i>Door Man/ Door Girl</i>	2
7	<i>Housekeeping Department</i>	
	<i>Housekeeping Manager</i>	1
	<i>Office Boy</i>	2
	<i>Room Boy</i>	2
	<i>Gardener</i>	3
	<i>Laundry Supervisor</i>	2
	<i>Checker</i>	1
	<i>Marker</i>	1
	<i>Washer</i>	2
	<i>Dry Cleaning Operator</i>	1
	<i>Valet Boy</i>	2
8	<i>Food and Beverage Department</i>	
	<i>Food and Beverage Manager</i>	1
	<i>Chef</i>	2
	<i>Cooker</i>	3
	<i>Washer</i>	2
	<i>Waiter/ Waitress</i>	3
	<i>Room Service Order Take</i>	2
	<i>Kasir</i>	1
9	<i>Engineering Department</i>	
	<i>Engineering Manager</i>	1
	<i>Mechanical</i>	1
	<i>Plumber</i>	1
10	<i>Security Department</i>	
	<i>Security Manager</i>	1
	<i>Security</i>	2
	<i>Lost and Found</i>	1
	<i>Valet Boy</i>	1
Jumlah Pengelola		57

Tabel 4.3 Analisa jumlah pengelola

Sumber : Analisa Penulis, 2019



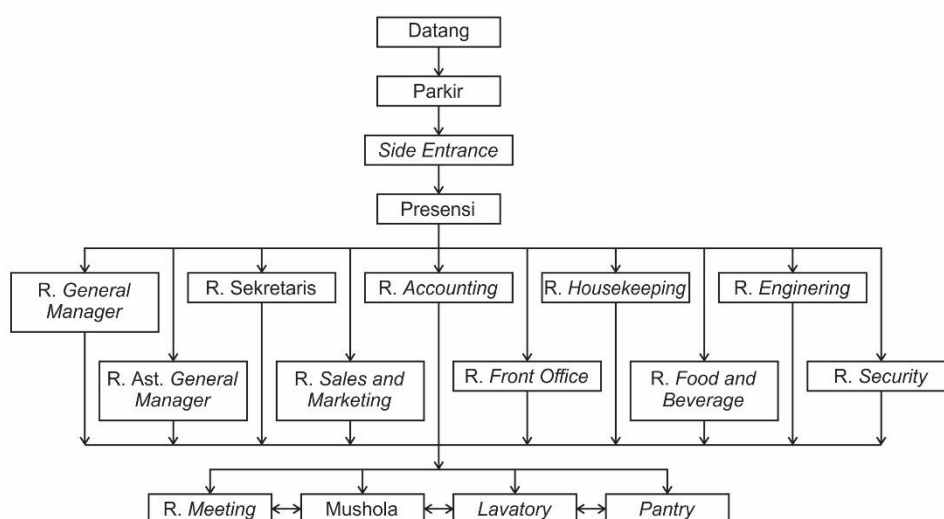
Gambar 4.1 Struktur organisasi pengelola

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.2.4 Analisa Sirkulasi Pelaku

Analisa sirkulasi ruang dikelompokkan menurut pelaku yang berada di resort hotel. Arah sirkulasi ini merupakan kemungkinan beraktivitas pelaku sesuai dengan urutan kegiatannya. Pengelompokkan tersebut antara lain sirkulasi untuk pengelola, karyawan dan pengunjung. Karena setiap pelaku memiliki kebutuhan ruang dan aktivitas yang berbeda.

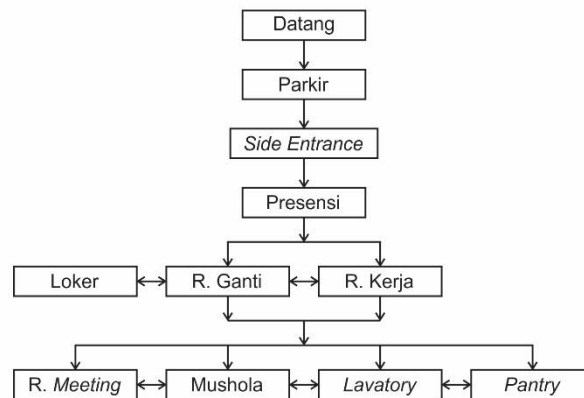
1. Sirkulasi pengelola



Gambar 4.2 Sirkulasi pengelola

Sumber : Analisa Penulis, 2019

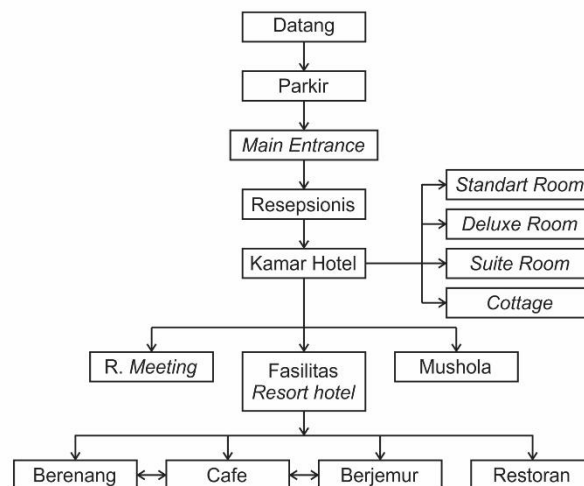
2. Sirkulasi karyawan



Gambar 4.3 Sirkulasi karyawan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

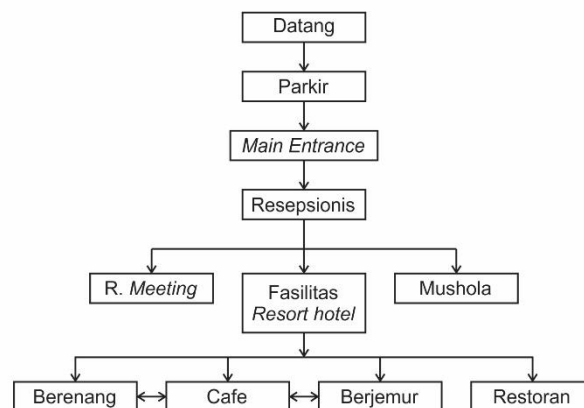
3. Sirkulasi pengunjung menginap



Gambar 4.4 Sirkulasi pengunjung menginap

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4. Sirkulasi pengunjung tidak menginap

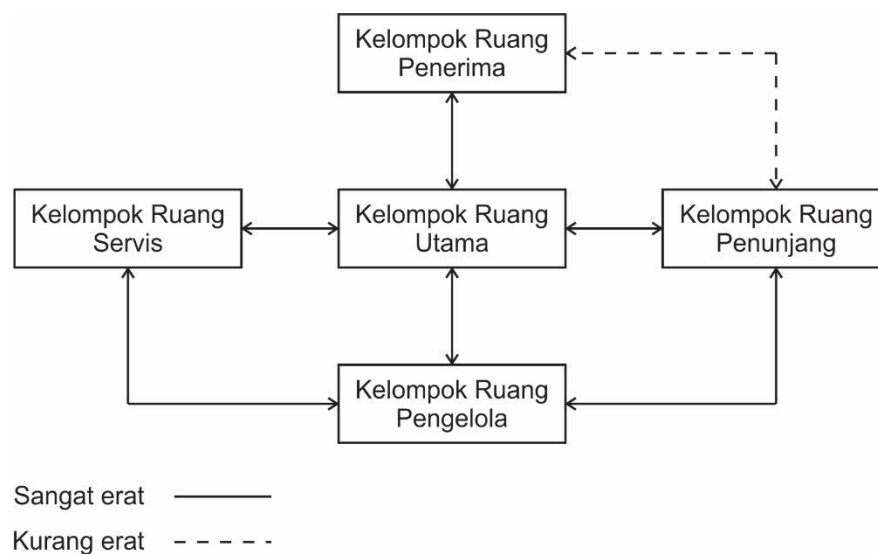


Gambar 4.5 Sirkulasi pengunjung tidak menginap

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.2.5 Analisa Kelompok Hubungan Ruang

Analisa hubungan ruang dibagi menjadi beberapa kelompok ruang yang memfasilitasi kegiatan dan pelaku yang berada di *resort hotel*. Kelompok ruang tersebut antara lain kelompok ruang fasilitas penerimaan, kelompok ruang utama, kelompok ruang penunjang, kelompok ruang pengelola, dan kelompok ruang fasilitas servis.



Gambar 4.6 Hubungan ruang

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.2.6 Analisa Besaran Ruang

Dalam menentukan standar besaran ruang yang nyaman, maka dibutuhkan studi ruang yang baik berdasarkan beberapa literatur maupun studi kasus yang dilakukan. Beberapa literatur tersebut antara lain :

1. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel (PMP)
2. *Neufert Architect Data* (NAD)
3. *Hotel Planning and Design* (HPD)
4. *Time Saver Standart for Building Types* (TS)
5. *Mechanical Electrical Equipment* (MEE)
6. Studi Kasus (SK)
7. Asumsi sendiri (AS)

Sirkulasi didalam sebuah ruangan sangat diperlukan dan diperhitungkan untuk kenyamanan dan keamanan pengguna bangunan. Perhitungan sirkulasi menggunakan acuan :

No	Presentase	Keterangan
1.	5 – 10 %	Standar minimum
2.	20 %	Kebutuhan keluasan sirkulasi
3.	30 %	Kebutuhan kenyamanan fisik
4.	40 %	Tuntutan kenyamanan psikologis
5.	50 %	Tuntutan spesifik kegiatan
6.	70 – 100 %	Keterkaitan dengan banyak kegiatan

Tabel 4.4 Presentase sirkulasi

Sumber : *Time Saver Standart of Building*, 1973

Besaran ruang yang direncanakan dalam *Resort Hotel* di Karimunjawa yaitu sebagai berikut :

Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang/Unit)	Standar		Dimensi (m)	Luas (m ²)
			Unit	Sumber		
Area Parkir						
Parkir pengunjung	1	10 unit	12,5 m ² / mobil	NAD	2,5 x 5 / mobil	125
	1	30 unit	2 m ² / motor		1 x 2 / motor	60
Parkir pengelola	1	15 unit	12,5 m ² / mobil	NAD	3 x 5 / mobil	187,5
	1	2 unit	19,5 m ² / mobil bak		3 x 6,5 / mobil bak	39
	1	30 unit	2 m ² / motor		1 x 2 / motor	60
Jumlah						471,5
Kamar Tamu						
<i>Standart room</i>	40	2 orang	24 m ²	PMP	4 x 6	960
<i>Deluxe room</i>	18	2 orang	36 m ²		6 x 6	648
<i>Suite room</i>	7	2 orang	48 m ²		6 x 8	336
<i>Cottage</i>	4	2 orang	42 m ²		6 x 7	168
	2	4 orang	72 m ²		8 x 9	144
	1	6 orang	90 m ²		9 x 10	90
Jumlah						2.346
Lobby						
<i>Front desk</i>	1	2 orang	0,2 x jumlah kamar	NAD	2 x 5	10
<i>Lobby utama</i>	1	70 orang	1,8 x jumlah kamar		8 x 12	100
<i>Lounge</i>	1	10 orang	0,5 x jumlah kamar		5 x 6	30
Toilet	2	6 orang	0,4 x jumlah kamar		3 x 4 / room	24

<i>Atm gallery</i>	1	2 unit	1,5 m ² /unit	AS	1,5 x 2	3
Jumlah						167
Pengelola						
<i>General manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang	HPD	3 x 4	12
<i>Ast. General manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 4	12
<i>Sekretaris</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 4	12
<i>Accounting manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 3	9
<i>Cost control</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 4	12
<i>Staff accounting</i>	1	2 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang	HPD	3 x 4	12
<i>Front office manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 3	9
<i>Reservasi</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 3	9
<i>Money changer</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang	HPD	3 x 3	9
<i>Operator</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 3	9
<i>Housekeeping manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² /orang		3 x 3	9
<i>Office Boy, Room Boy, Gardener, Valet boy</i>	1	9 orang	3 m ² /orang	NAD	5 x 6	30
<i>R. Staff Housekeeping</i>	1	7 orang	3 m ² /orang		4 x 6	24
<i>Laundry</i>	1	4 orang	0,63 x jumlah kamar	TS	5 x 7	35

Ruang linen bersih	1	4 orang	0,4 x jumlah kamar		4 x 5	20
Ruang linen kotor	1	4 orang	0,4 x jumlah kamar		4 x 5	20
Gudang kimia	1	4 orang	0,25 x laundry		3 x 3	9
<i>Food and Beverage Manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² / orang	HPD	3 x 3	9
<i>R. Chef</i>	1	3 orang	3 m ² / orang	NAD	3 x 4	12
R. Staff food and beverage	1	10 orang	3 m ² / orang		6 x 6	36
<i>Engineering Manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² / orang	HPD	3 x 3	9
<i>Mechanica I</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² / orang		2,5 x 3	7,5
<i>Plumber</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² / orang		2,5 x 3	7,5
<i>Security manager</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² / orang		3 x 3	9
Satpam	1	3 orang	3 m ² / orang	NAD	3 x 4	12
<i>Lost and found</i>	1	1 orang	7,5 – 9,5 m ² / orang	HPD	2,5 x 3	7,5
<i>Meeting room</i>	1	10 orang	1,5 m ² / orang	NAD	4 x 5	20
<i>Locker room</i>	2	20 orang	3 m ² / orang		5 x 6 / room	60
<i>Pantry</i>	1	1 unit	16 m ² / unit	AS	4 x 4	16
Toilet	2	6 orang	4 m ² / orang	NAD	3 x 4 / room	24
Jumlah						481,5
Restoran dan Cafe						
<i>Restoran Outdoor</i>	1	100 orang	1,5 x jumlah kamar	PMP	15 x 10	150
<i>Restoran Indoor</i>	1	50 orang	1,5 x jumlah kamar		8 x 10	80

Cafe	1	30 orang	1,3 x jumlah kamar		6,5 x 10	65
Kasir	2	1 orang	2 m ² / unit	AS	1 x 3	6
Main kitchen	1	12 orang	60% x restaurant	HPD	7 x 7	49
Cafe Kitchen	1	5 orang	30% x cafe		4 x 5	20
R. Penyajian	1	4 orang	10 m ² / unit	NAD	2 x 5	10
Gudang kering	1	5 orang	15 m ² / unit		3 x 5	15
Gudang basah	1	5 orang	15 m ² / unit		3 x 5	15
Gudang peralatan	1	5 orang	15 m ² / unit		3 x 5	15
R. Pendingin	2	5 orang	15 m ² / unit		3 x 5 / room	30
R. Sampah	1	3 orang	4 m ² / unit	AS	2 x 2	4
Loading dock	1	5 orang	40% x gudang	TSS	3 x 4	12
Ruang penerimaan	1	8 orang	40% x gudang		3 x 4	12
Toilet	2	6 orang	4 m ² / orang	NAD	3 x 4 / room	24
Jumlah						507
Fasilitas lain						
Meeting room	3	20 orang	1,5 m ² / orang	NAD	5 x 7/ room	105
Kolam renang	1	30 orang	Min. 6 x 12 x 3 m deck	HPD	18 x 25	450
Ruang ganti	2	8 orang	1, 2 x jumlah orang		3 x 4 / room	24
Locker	2	5 orang	1, 2 x jumlah orang		2 x 3	12
Area berjemur	1	10 orang	2,5 m ² / orang		5 x 5	25
Gazebo	5	5 unit	6 m ² / unit	AS	2 x 3	30
Mushola	1	10 orang	1 m ² / orang	NAD	3 x 4	12

Tempat wudhu	2	3 orang	0,75 m ² / orang		1 x 2	4
Jumlah						662
Utilitas						
R. Pompa kolam renang	1	1 unit	30 m ² / unit	NAD	5 x 6	30
R. CCTV	1	2 orang	9 m ² / unit	MEE	3 x 3	9
R. Genset	1	1 unit	60 m ² / unit		6 x 10	60
R. Panel	1	1 unit	9 m ² / unit		3 x 3	9
R. AHU	1	1 unit	24 m ² / unit	NAD	4 x 6	24
R. PABX	1	1 unit	15 m ² / unit		3 x 5	15
Watertank	1	1 unit	60 m ² / unit	AS	6 x 10	60
IPAL	1	1 unit	9 m ² / unit		3 x 3	9
Gudang	1	1 unit	16 m ² / unit		4 x 4	16
R. Sampah	1	1 unit	9 m ² / unit		3 x 3	9
Jumlah						241

Tabel 4.5 Analisa besaran ruang

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Setelah melakukan analisa besaran ruang, kemudian selanjutnya menjumlahkan besaran ruang tersebut dengan penambahan *flow* untuk mengetahui total besaran ruang.

Kelompok Ruang	Luas (m ²)	Flow	Jumlah (m ²)
Area Parkir	471,5	100%	943
Kamar Tamu	2.346	40%	3.284,4
Lobby	167	70%	283,9
Pengelola	481,5	50%	722,25
Restoran dan Cafe	507	50%	760,5
Fasilitas lain	662	50%	993
Utilitas	241	30%	313,3
Total			7.300,35

Tabel 4.6 Total besaran ruang

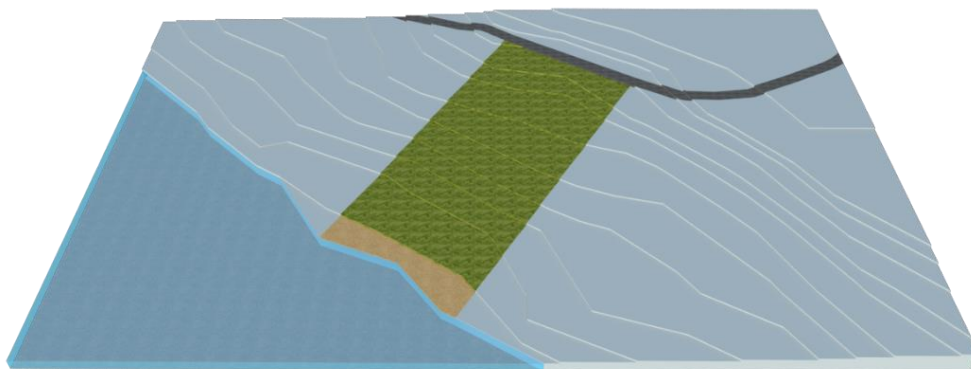
Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.3 Pendekatan Aspek Kontekstual

4.3.1 Eksisting Tapak

Lokasi tapak terpilih berada di zona pemanfaatan yaitu meliputi Pulau Karimunjawa, Pulau Kemujan, Pulau Menjangan Besar, Pulau Menjangan Kecil, Pulau Katang, Pulau Kembar, Pulau Parang dan Pulau Kumbang. Zona pemanfaatan ini diperuntukan sebagai kawasan kegiatan penelitian, pendidikan dan pariwisata. Berdasarkan zona tersebut, tapak terpilih yang berada di Jl. Kemujan termasuk kedalam zona pemanfaatan pariwisata dimana tapak memiliki potensi dan kondisi perairan yang cukup tenang dengan panorama bawah laut yang bagus.

Selain itu tapak terpilih juga berada di dekat pelabuhan penyeberangan maupun pusat pemerintahan yang memudahkan bagi pengunjung untuk menuju ke tapak maupun menuju ke pusat kota.



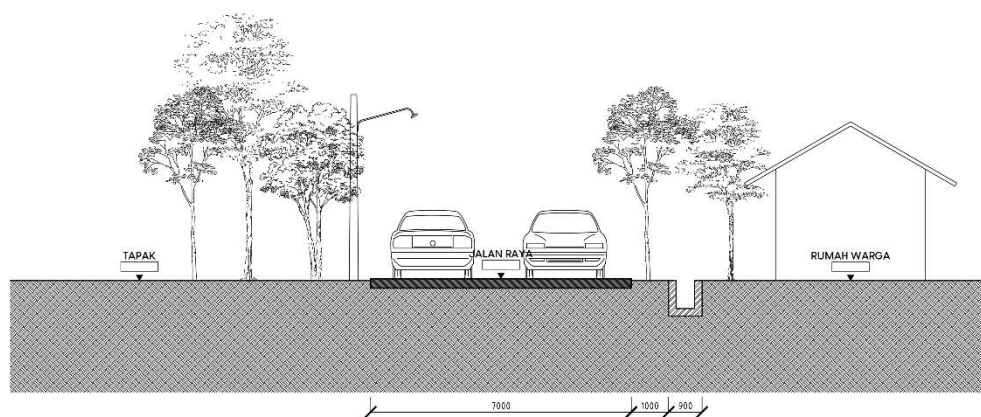
Gambar 4.7 Tapak perencanaan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Luas Tapak	: 14.171m ² (1.4ha)
Zona	: Zona pemanfaatan pariwisata
KDB	: 50%
KLB	: 0.8
GSB	: 10.75 m (dari as jalan)
GSP	: 50 m (dari air pasang tertinggi)
Ketinggian Maksimum	: 2 Lantai (10 m)

- Batasan Tapak :
- Utara : Tanah kosong dan rumah warga
 - Timur : Tanah kosong
 - Selatan : Laut
 - Barat : Tanah kosong

4.3.2 Analisa Aksesibilitas

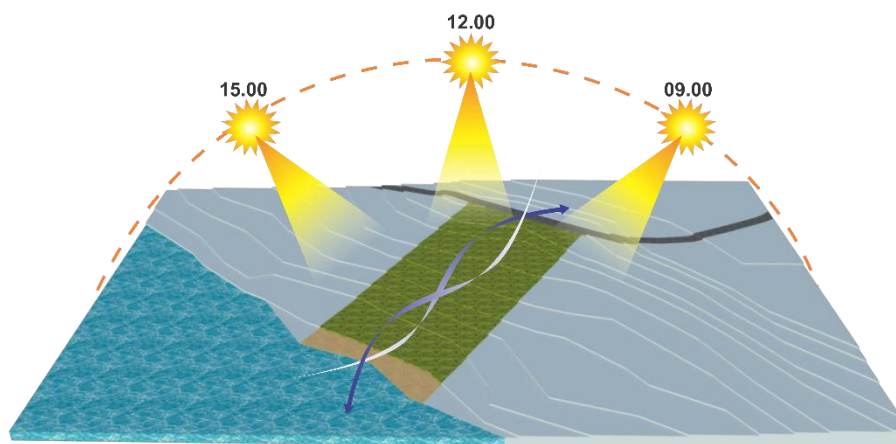


Gambar 4.8 Aksesibilitas tapak terpilih

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Sesuai dengan data *survey*, pencapaian menuju tapak dapat ditempuh melalui Jl. Kapuran jika berasal dari pelabuhan maupun pusat kota, sedangkan jika dari Bandara Dewadaru dapat ditempuh melalui Jl. I.J. Kasimo dilanjutkan melewati Jl. Kapuran. Untuk akses masuk kedalam tapak hanya dapat melalui Jl. Kapuran, karena Jl. Kapuran merupakan satu-satunya jalan yang berada di sekitar tapak.

4.3.3 Analisa Klimatologi



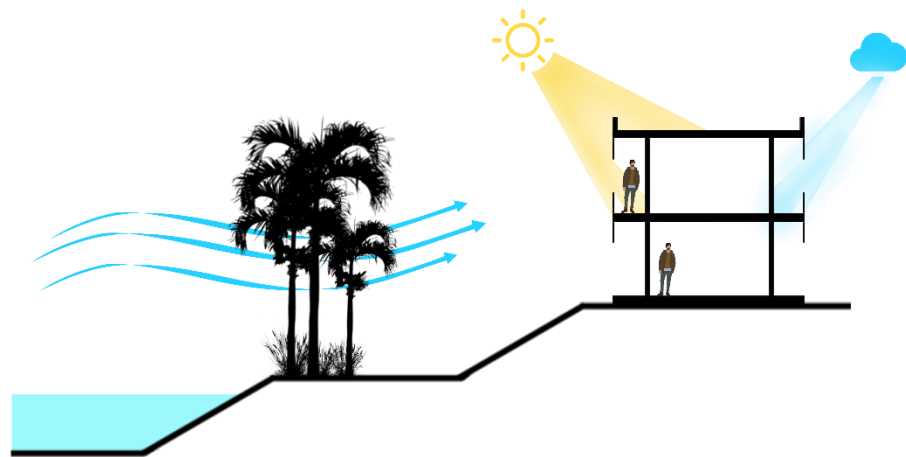
Gambar 4.9 Analisa klimatologi

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Analisa klimatologi terdiri dari analisa sinar matahari, analisa angin, dan analisa hujan. Analisa sinar matahari untuk mengetahui arah panas matahari yang diterima dalam tapak serta mengatur bukaan pada bangunan. Lokasi tapak yang berada didekat pantai, sehingga terdapat 2 jenis angin yaitu angin darat dan angin laut. Analisa hujan untuk mengantisipasi tempias dari air hujan. Sehingga analisa sinar matahari, angin, dan hujan akan mempengaruhi perletakan massa bangunan, arah hadap bangunan, dan bukaan pada bangunan berdasarkan kebutuhan pencahayaan dan penghawaan alami.

Analisa sinar matahari pada tapak dapat merasakan terbit dan tenggelamnya matahari. Karena tapak berada disekitar lahan kosong dan tidak ada penghalang, sehingga pada pagi sisi timur tapak akan terasa sangat panas. Dan pada sore hari saat matahari terbenam sisi barat tapak yang akan terasa sangat panas.

Sedangkan analisa angin yaitu angin darat yang bergerak dari darat ke laut, dan terjadi pada malam hingga pagi hari, serta angin laut yang bergerak dari lautan ke daratan, angin ini membawa udara panas dan terjadi pada siang – sore hari. Kecepatan angin di perairan Karimunjawa sekitar 6-20. (BMKG Jateng, 2019)

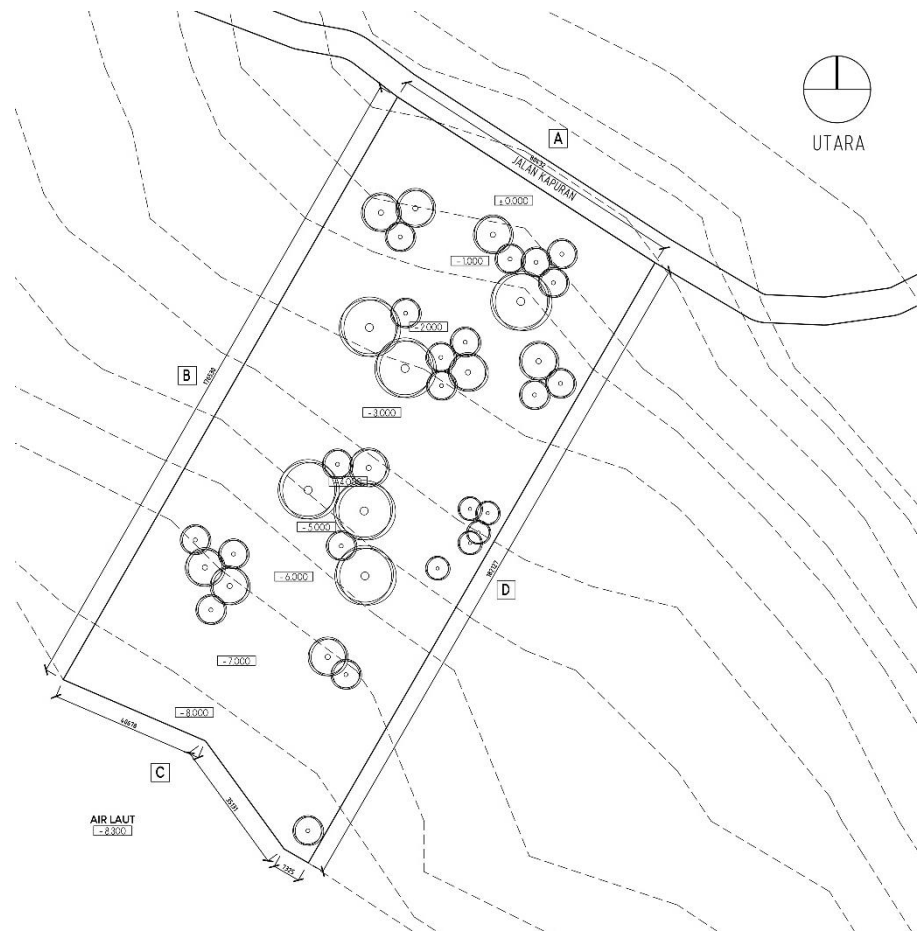


Gambar 4.10 *Output* klimatologi

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Untuk mengatasi sinar matahari yang berlebihan ke dalam bangunan, maka dari itu orientasi bangunan menghadap ke utara dan selatan, selain itu orientasi ke arah selatan juga untuk memaksimalkan *view* ke arah laut. Didalam tapak terdapat sangat banyak pohon, karena orientasi bangunan menghadap ke utara dan selatan, angin yang masuk kedalam bangunan akan sangat berlebihan. Oleh karena itu, untuk mengatasi angin yang berlebihan akan memanfaatkan pohon dalam tapak dengan mempertahankan beberapa pohon yang bisa menjadi *barier*. Untuk mengatasi tempias hujan, bisa menambahkan *sun shading* maupun bisa menggunakan *over stek* yang bisa menahan air hujan sekaligus sinar matahari.

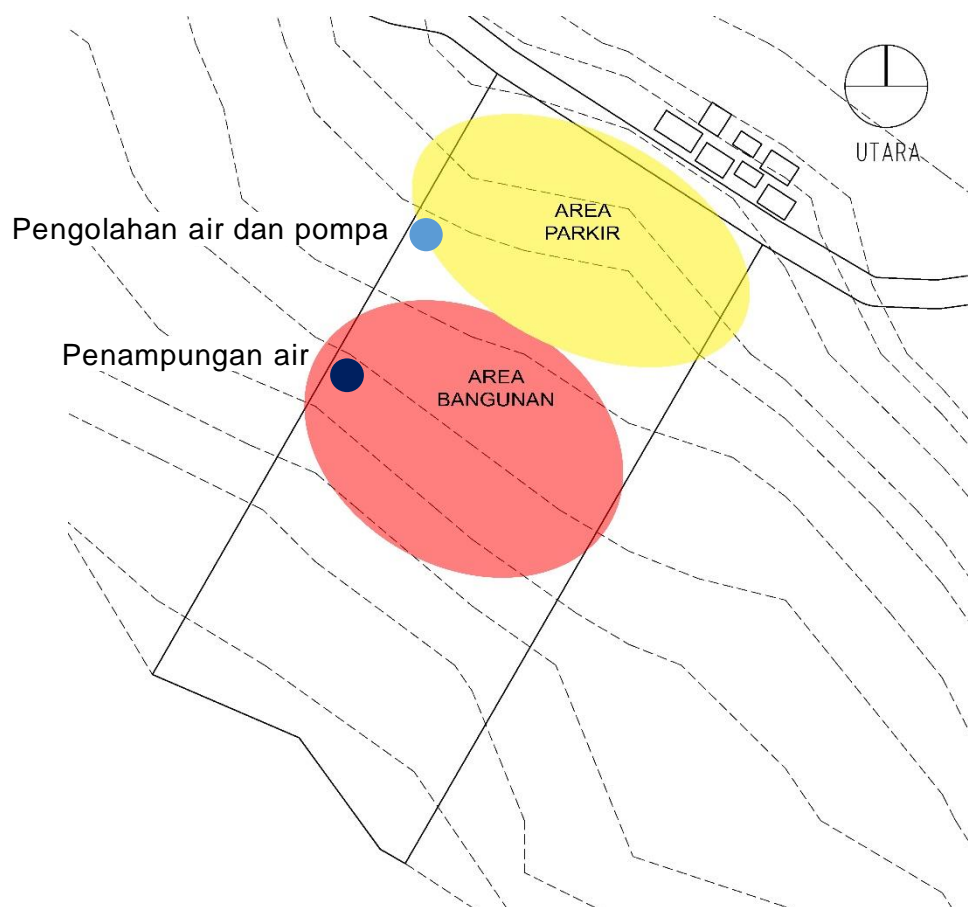
4.3.4 Analisa Topografi



Gambar 4.11 Topografi tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Kondisi tapak cukup landai dengan ketinggian kontur antara 1 - 8 meter di atas permukaan air laut. Kontur tertinggi pada sisi utara tapak dan kontur terendah berada disebelah selatan tapak. Selain mempengaruhi kontur, analisa topografi juga mempengaruhi penempatan area servis terutama untuk pembuangan air kotor dan perletakan bangunan, karena ada bangunan yang membutuhkan lahan yang datar dan ada bangunan yang bisa menyesuaikan kondisi kontur.



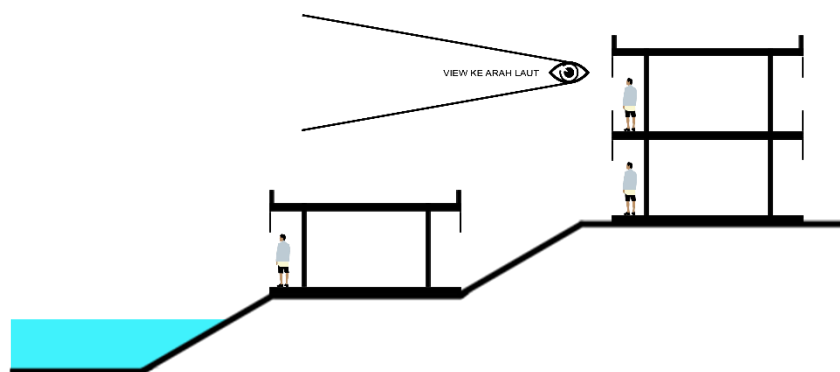
Gambar 4.12 Lokasi penampungan dan pengolahan air

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Pembuangan air kotor disalurkan dan ditampung di area bangunan utama *resort hotel*, karena bangunan utama yang paling banyak menggunakan air. Setelah itu diolah, lalu dipompa ke penyimpanan air bekas di area dekat dengan area servis, kemudian didistribusikan untuk perawatan tanaman maupun untuk mencuci.

Beberapa bangunan di *resort hotel* ini membutuhkan kondisi tanah yang datar, seperti kolam renang, lobby dan hotel. Selain bangunan itu seperti *cottage*, restoran, taman, dan pedestrian bisa menyesuaikan dengan kondisi kontur. Sehingga pengolahan kontur dengan menggunakan *cut and fill* untuk beberapa area yang membutuhkan tanah datar. Sedangkan untuk *cottage*, restoran, taman, dan pedestrian akan dibuat mengikuti kontur dengan menggunakan *ramp*. *Ramp* dibuat untuk memudahkan sirkulasi terutama kaum *diffable* dengan kemiringan tidak lebih dari 10°.

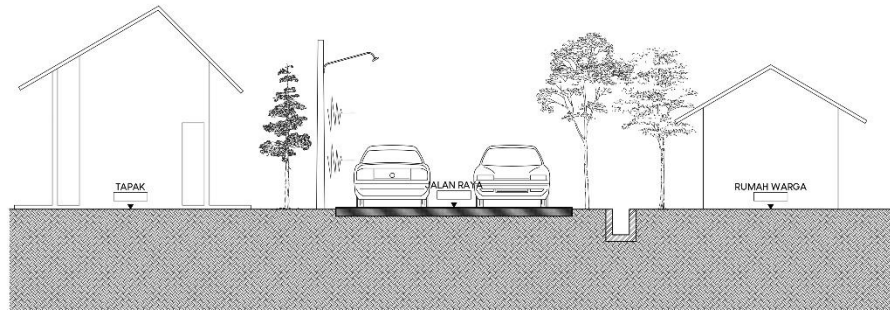
Solusi dari analisa topografi adalah peletakan bangunan. Area hunian, *lobby* diletakkan di tanah yang datar. Untuk *cottage* dan area komersial, menyesuaikan dengan keadaan kontur. Arah hadap area hunian menghadap ke arah selatan yaitu menghadap ke laut untuk memaksimalkan *view*. Peletakan *massa* bangunan diatur sehingga tidak ada bangunan yang terhalangi oleh bangunan lain. Bangunan dengan lantai yang tinggi diletakkan paling depan dan bangunan yang memiliki ketinggian paling rendah diletakkan paling belakang.



Gambar 4.13 Solusi topografi tapak

Sumber : *Analisa Penulis, 2019*

4.3.5 Analisa Kebisingan



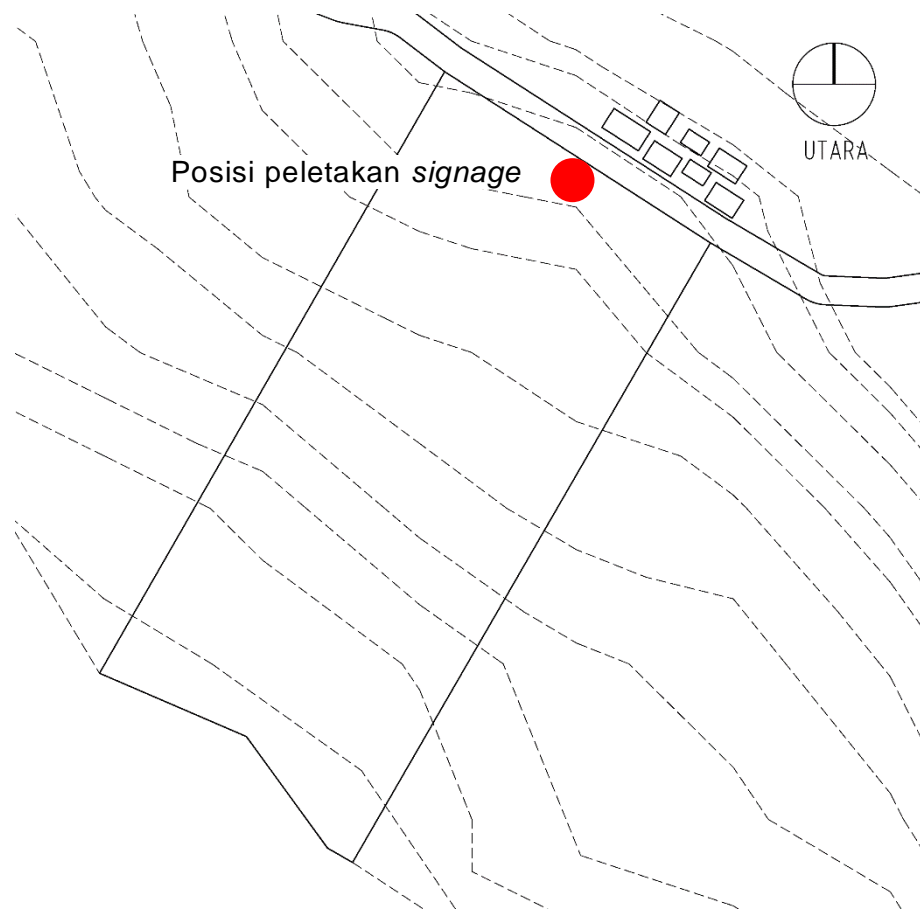
Gambar 4.14 Kebisingan dalam tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Kebisingan dalam tapak berasal dari jalan yang berada di depan tapak. Dalam hal ini perlu pemberian *barrier* berupa vegetasi untuk meredam kebisingan di sekitar jalan. Selain penggunaan *barrier* penggunaan *double layer* pada *fasade* juga sedikit mengurangi dampak kebisingan.

4.3.6 Analisa View

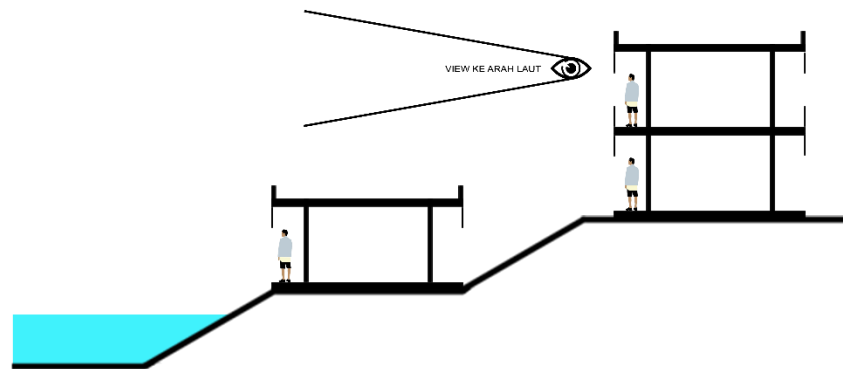
Analisa *view* terbagi menjadi *view to site* dan *view from site*. Analisa *view to site* ini bertujuan untuk peletakan *signage*. Peletakan *signage* kawasan haruslah memiliki letak yang strategis, terlihat dari jalan utama, dan informatif. Karena tapak hanya memiliki 1 *view to site*, maka peletakan *signage* berada dipinggir jalan didepan tapak.



Gambar 4.15 Posisi *signage* dalam tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2019

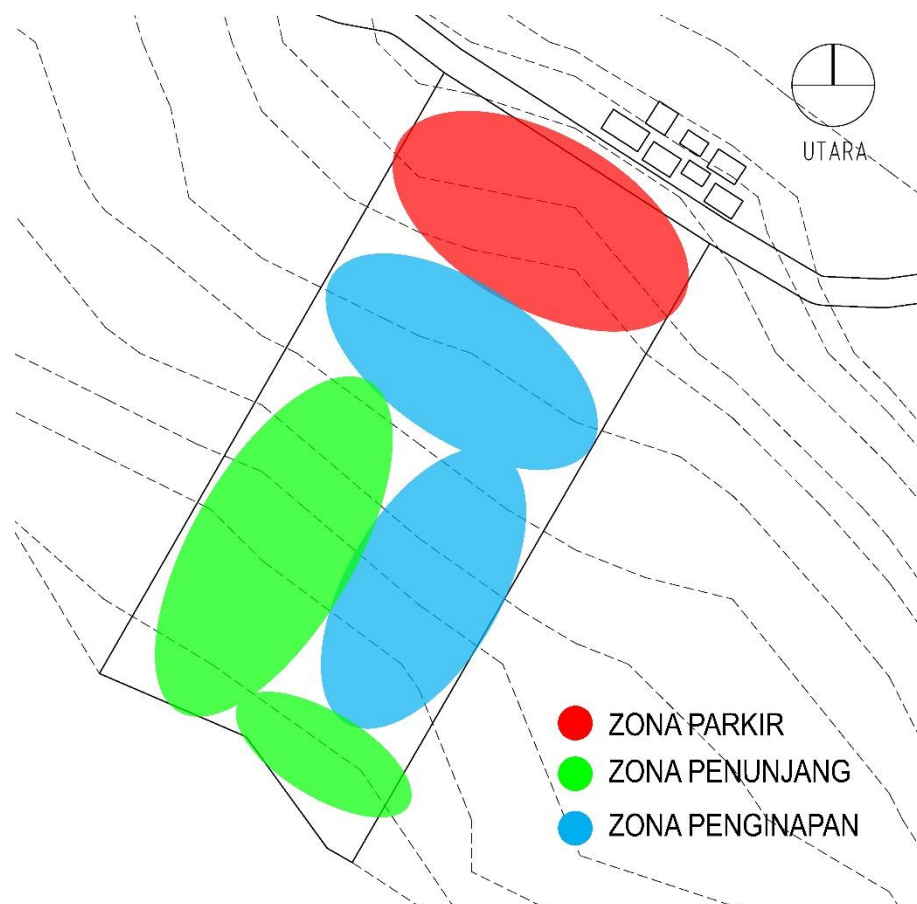
Sedangkan untuk analisa *view from site* dalam tapak ini *view* yang paling bagus berada di belakang tapak yang langsung menghadap ke laut. Untuk memanfaatkan *view* tersebut, bangunan harus menggunakan bukaan lebar dengan kaca dan memperhatikan penempatan pohon agar tidak menghalangi *view*. *Output* dari analisa *view* memiliki kaitan erat dengan topografi dalam tapak, yaitu penataan *massa* bangunan dengan perbedaan tinggi hingga ke rendah.



Gambar 4.16 Output analisa view from site

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.3.7 Analisa Zona Kawasan



Gambar 4.17 Zona kawasan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Analisa zona kawasan ini didasarkan pada kebutuhan ruang pengguna, dimana zona parkir berada di area depan tapak supaya sirkulasi kendaraan tidak mengganggu kegiatan di dalam *resort hotel*. Untuk zona pengelola berada di bagian tengah *resort hotel*, hal ini supaya pengelola bisa mengontrol semua kegiatan didalam *resort hotel* ini. Zona penginapan dan zona penunjang memiliki area yang lebih luas dibanding zona lainnya, karena zona tersebut mencakup semua kegiatan utama dalam *resort hotel* ini.

4.4 Pendekatan Aspek Teknis

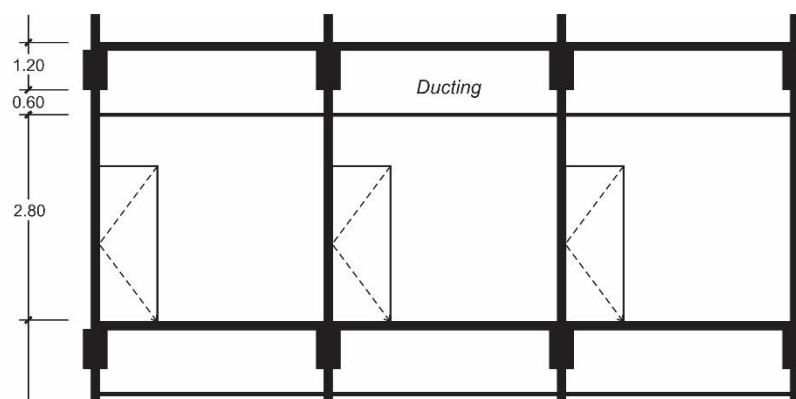
Dalam sebuah perencanaan dan perancangan resort hotel, pendekatan teknis berupa pendekatan sistem modul dan sistem struktur bangunan menjadi pertimbangan utama desain.

4.4.1 Sistem Modul

Sistem modul atau grid struktur merupakan jarak peletakan komponen-komponen bangunan yang terdiri dari kolom dan balok pada sebuah bangunan. Sistem modul merupakan salah satu langkah untuk menentukan ukuran lebar, tinggi dan jarak antar kolom pada suatu bangunan nantinya. Ada 2 buah macam modul dalam perencanaan nantinya, yaitu modul vertikal dan modul horizontal.

1. Modul vertikal

Modul vertikal mencakup jarak antar dua elemen penyusun ruang yaitu antara lantai dengan lantai atau antara lantai dan plafon. Modul vertikal yang dipakai pada desain atas pertimbangan efektifitas dan efisiensi. Standar ketinggian lantai ke plafon untuk bangunan di iklim tropis adalah 2,8–3,5. Untuk bangunan bertingkat harus menyediakan *ducting* minimal 60 cm di bawah balok lantai. Untuk area kamar tidur, ketinggian plafon lebih rendah dibanding dengan ruang lainnya.

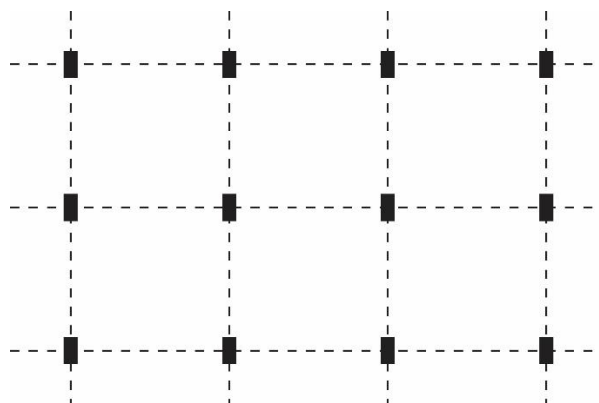


Gambar 4.18 Ilustrasi modul vertikal

Sumber : Analisa Penulis, 2019

2. Modul horizontal

Modul horizontal adalah ukuran panjang dan lebar yang menentukan luas ruangan. Sistem modul horizontal yang digunakan berupa sistem modul bentuk grid yang disesuaikan dengan bentuk bangunan yang bervariasi dan berdasarkan atas modul ruang-ruang kamar hotel atau ruangan lainnya.



Gambar 4.19 Ilustrasi modul horizontal

Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.4.2 Sistem Struktur

Sistem struktur merupakan akar utama bangunan. Sistem struktur harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Harus memenuhi keamanan fisik bangunan *resort hotel* yaitu kekuatan, kestabilan, dan kekakuan. Karena *resort hotel* merupakan bangunan pelayanan umum dalam bidang akomodasi yang digunakan masyarakat sehingga keamanan bangunan merupakan hal yang utama.
2. Memperhatikan penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekitar, khususnya daya dukung tapak yang akan direncanakan sebagai *resort hotel*.

Dalam sistem struktur terdiri tiga bagian struktur bangunan yaitu antara lain:

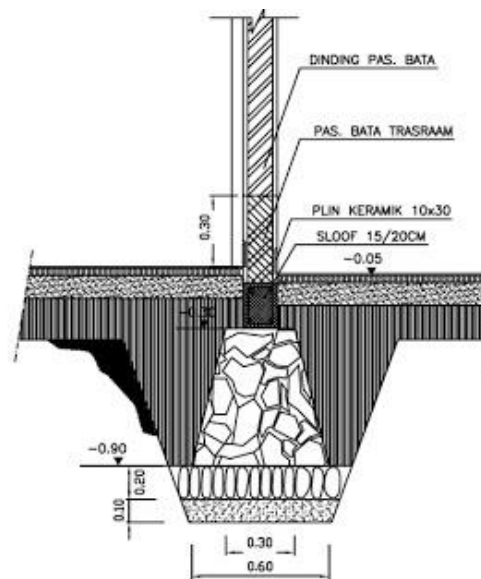
1. *Sub structure* (Struktur bawah)

Bagian *sub structure*, yaitu segala bagian bangunan yang berada didalam atau dibawah tanah, yaitu pondasi tempat seluruh bangunan itu bertumpu dan tanah tempat pondasi bertumpu. Pondasi berfungsi untuk menahan seluruh beban bangunan dan meneruskan beban tersebut ke dalam tanah. Suatu sistem pondasi harus dapat menjamin, harus mampu mendukung beban bangunan diatasnya, termasuk gaya-gaya luar gaya angin, pergerakan tanah, dan lain-lain. Untuk itu pondasi harus kuat, stabil, aman, agar tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami pematahan.

Oleh karena itu perlu diperhatikan kriteria dalam pemilihan pondasi yaitu beban bangunan yang harus dipikul pondasi berikut beban-beban hidup, beban-beban mati serta beban-beban lain dan beban yang diakibatkan gaya-gaya dari luar, jenis tanah dan gaya dukung tanah. Berdasarkan kriteria sistem pondasi diatas, maka sistem pondasi yang digunakan adalah :

- a. Pondasi batu kali

Merupakan pondasi yang pada umumnya digunakan untuk bangunan berlantai rendah (1 lantai) dan dalam pengerjaannya lebih mudah.

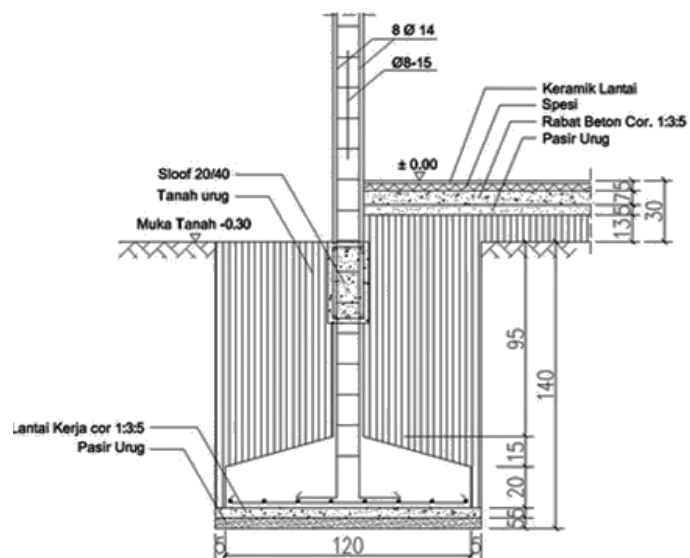


Gambar 4.20 Pondasi batu kali

Sumber : teknikspilinfo.blogspot.com

b. Pondasi *foot plat*

Pondasi *foot plat* digunakan pada kondisi tanah dengan daya dukung tanah (σ) antara : 1,5-2,00 kg/cm². Pondasi *foot plat* biasanya dipakai untuk bangunan gedung 2 sampai 4 lantai, dengan kondisi yang baik dan stabil.

Gambar 4.21 Pondasi *foot plat*

Sumber : homediezain.blogspot.com

2. *Mid structure* (Struktur tengah)

Mid structure merupakan struktur tengah bangunan berupa kolom, balok, dan plat lantai sebagai struktur, serta dinding sebagai penutup. Jenis *mid structure* yaitu antara lain:

a. Kolom

Kolom merupakan suatu elemen struktur tekan yang memegang peranan penting dari suatu bangunan, sehingga keruntuhan pada suatu kolom merupakan lokasi kritis yang dapat menyebabkan runtuhnya (*collapse*) lantai yang bersangkutan dan juga runtuh total (*total collapse*) seluruh struktur (Sudarmoko, 1996). Fungsi kolom adalah sebagai penerus beban seluruh bangunan ke pondasi. Untuk kolom pada bangunan sederhana bentuk kolom ada dua jenis yaitu kolom utama dan kolom praktis.

b. Balok

Balok adalah kayu/beton maupun baja yang dipasang di dalam ruangan untuk menahan rangka langit-langit plafon. Selain itu balok lantai juga berfungsi sebagai pengaku utama bangunan atau struktur. (Sutaryo, 1984) Beban-beban yang dipikul oleh balok adalah plat lantai, dinding dan beratnya sendiri. Balok juga menerima beban horizontal akibat adanya gaya angin dan gaya gempa yang didistribusikan juga ke kolom.

c. Plat lantai

Plat lantai adalah lantai yang tidak terletak di atas tanah langsung, jadi merupakan lantai tingkat. Plat lantai ini didukung oleh balok-balok yang bertumpu pada kolom-kolom bangunan. Ketebalan plat lantai ditentukan oleh :

- 1) Besar lendutan yang diijinkan
- 2) Lebar bentangan atau jarak antara balok-balok pendukung
- 3) Bahan konstruksi dan plat lantai

d. Dinding

Dinding adalah bagian dari bangunan yang dipasang secara vertikal dengan fungsi sebagai pemisah antar ruang, baik antar ruang dalam maupun ruang dalam dan ruang luar.

3. *Upper structure* (Struktur atas)

Upper structure merupakan struktur bagian atas yang merupakan struktur atap dan penutup atap.

a. Struktur atap

Struktur atap merupakan struktur yang menopang beban dari penutup atap yang nantinya akan diteruskan ke dalam kolom. Pada umumnya material yang digunakan adalah kayu dan baja konvensional. Pada saat ini penggunaan kayu lebih sedikit dikarenakan harga kayu yang mahal dan persediaan kayu di hutanpun semakin sedikit. Untuk struktur baja konvensional merupakan sebuah struktur yang cocok digunakan untuk bentang lebar serta mudah dalam pengerjaan. Dalam hal estetika, struktur baja juga dapat diekspos.

b. Penutup atap

Penutup atap adalah bagian paling atas dari suatu bangunan yang melindungi gedung dan penghuninya secara fisik maupun metafisik. Sebagai lapisan terluar, penutup atap merupakan material yang bersingungan langsung dengan sinar matahari, angin, dan hujan. Dalam perencanaan *resort hotel* ini menggunakan genteng bitumen. Genteng aspal ini bebannya lebih ringan dibanding material lain serta bersifat lentur dan tahan air.

4.5 Pendekatan Aspek Kinerja

4.5.1 Sistem Pencahayaan

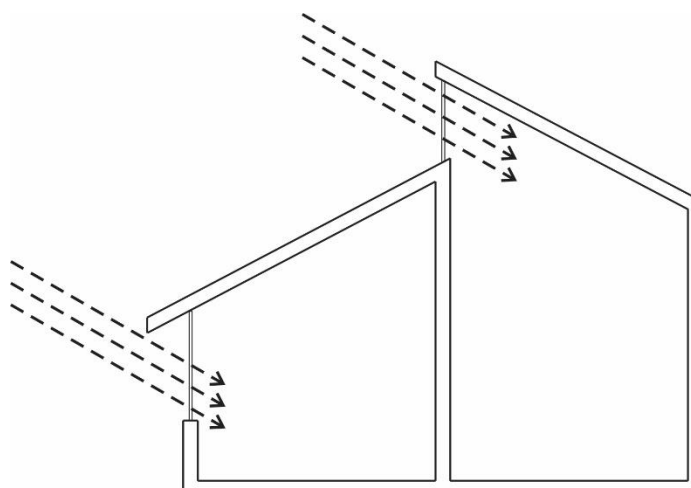
Sistem pencahayaan sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan di dalam bangunan, baik pencahayaan alami maupun buatan.

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami merupakan bentuk pencahayaan pada suatu bangunan yang diperoleh langsung dari sinar matahari. Pencahayaan alami dimaksudkan untuk dapat diterapkan pada ruang yang tidak kedap cahaya dan kedap suara. Pemanfaatan cahaya alami dapat menambah kesan keruangan, hemat energi, dan biaya. Namun fleksibilitas penerangan terbatas dan intensitas cahaya tidak dapat konsisten. Cahaya alami dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Cahaya langsung

Memasukkan sumber cahaya alami secara langsung, dengan pengaturan elemen arsitektur agar cahaya masuk maksimal tetapi meminimalkan efek lain sehingga menghasilkan *shading*.

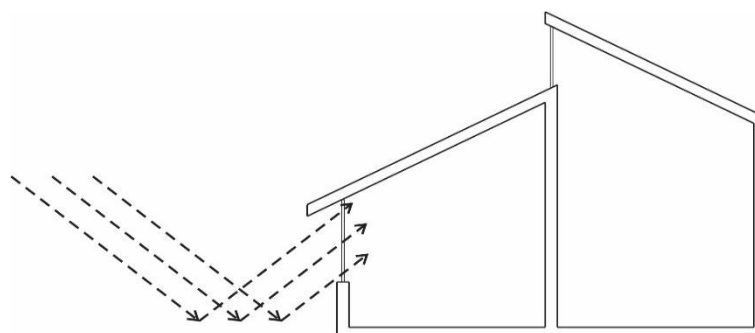


Gambar 4.22 Cahaya langsung

Sumber : Analisa Penulis, 2019

b. Cahaya dipantulkan

Mengoptimalkan pantulan cahaya untuk mengurangi radiasi sinar matahari secara langsung yang akan memberikan efek silau. Pengaturan kapasitas cahaya terang langit dapat diatur dengan pemberian bukaan pada dinding, selain itu dapat melalui pengaturan ketinggian ketinggian bukaan, dan pemberian tritisan. Dengan begitu jumlah pencahayaan kedalam bangunan tidak berlebihan.



Gambar 4.23 Cahaya dipantulkan

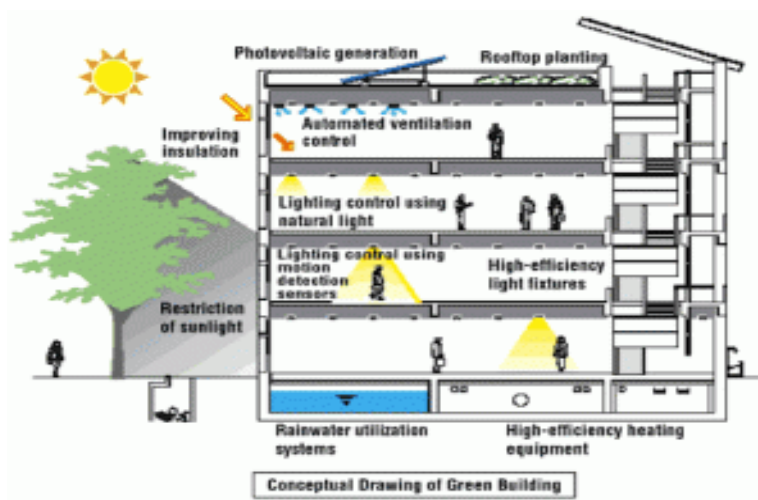
Sumber : Analisa Penulis, 2019

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan bentuk pencahayaan pada suatu ruangan atau bangunan dengan cara memberikan penerangan lampu yang dialiri listrik, pencahayaan buatan kebanyakan dilakukan pada malam hari namun terkadang dilakukan pada siang hari sebagai elemen pendukung. Pencahayaan buatan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Pencahayaan langsung

Pencahayaan yang dipasang pada permukaan dinding (*wall washer*), dipasang pada plafond (*down light*), pemasangan lampu sorot secara linear sepanjang dinding atau tergantung pada aplikasi pada ruang yang cukup luas (*track light*), dan penyinaran dengan cahaya kuat atau terang untuk obyek utama (*spot light*).



Gambar 4.24 Ilustrasi pencahayaan buatan langsung

Sumber : skyarchitect.blogspot.com

b. Pencahayaan tidak langsung

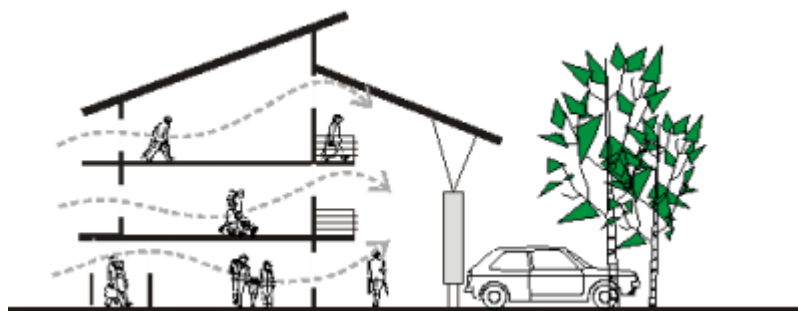
Pencahayaan yang dapat diarahkan kelangit–langit sehingga pantulannya memberikan cahaya pada ruangan (*cove light*), diarahkan keatas atau kebawah dari sumber yang disembunyikan oleh papan horisontal (*valance light*), diarahkan kebawah secara vertikal dari aksesoris interior pada plafon (*cornice lighting*).

4.5.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan *resort hotel* memiliki jenis dan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan *thermal* masing-masing ruangan. Pertimbangan aspek *maintenance* sistem penghawaan sehingga biaya operasional bisa ditekan. Pada bangunan *resort hotel* sistem penghawaan yang digunakan yaitu :

1. Penghawaan alami

Sistem penghawaan jenis ini mengoptimalkan sirkulasi udara dengan bukaan-bukaan pada dinding dan atap. Pengaturan suhu dari tingkat kenyamanan yang ideal berkisar 25-27°C dengan kelembaban 40-70 % dan pergerakan udara 0,1-1,5 m/s.



Gambar 4.25 Ilustrasi penghawaan alami

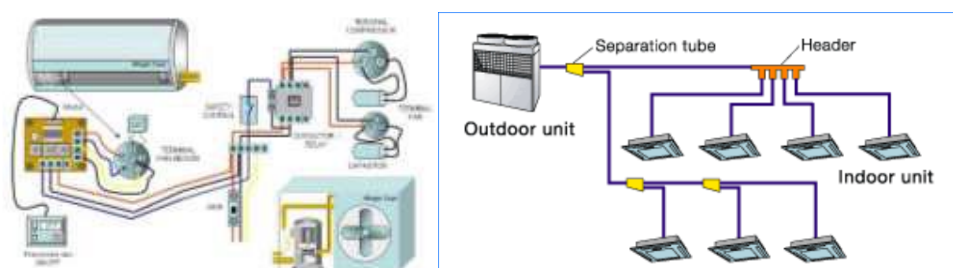
Sumber : *sasradipa.com*

2. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan untuk *resort hotel* akan menggunakan AC *split* dan AC *central* untuk bangunan tertentu yang membutuhkan. Karena perencanaan *resort hotel* ini akan mengoptimalkan penghawaan alami. Penggunaan AC hanya untuk waktu tertentu. Selain AC, perencanaan *resort hotel* juga akan menggunakan *exhaust fan* yang berfungsi untuk menyedot udara dari dalam ke luar.

AC split yang bisa digunakan pada bangunan *resort hotel* yaitu antara lain *AC standart* dengan kelebihan harga lebih murah, cepat dingin dan biaya perawatan lebih murah dan lebih mudah. Kekurangan *AC Standart* yaitu listrik lebih boros.

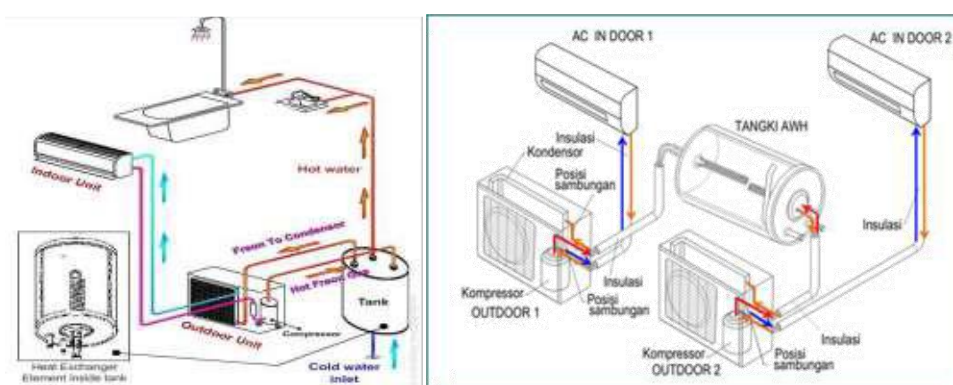
AC Low watt kelebihanannya hemat listrik, tetapi dinginnya tidak secepat *AC Standart* namun tidak cepat dingin. Kemudian *AC inverter* dilengkapi dengan komponen untuk mengatur kerja kompresor sesuai dengan kebutuhan. Sehingga akan menghemat listrik. *AC hybrid* harganya jauh lebih mahal dengan AC tipe lainnya.



Gambar 4.26 Alur penghawaan buatan

Sumber : *sasradipa.com*

Selain itu terdapat teknologi baru yang dapat menghubungkan AC dengan *Water heater*. Sistemnya yaitu dengan pemanfaatan energi panas yang dihasilkan oleh AC, sehingga tidak memerlukan energi tambahan baru untuk mendapatkan air panas untuk keperluan mandi.



Gambar 4.27 Alur AC dengan *water heater*

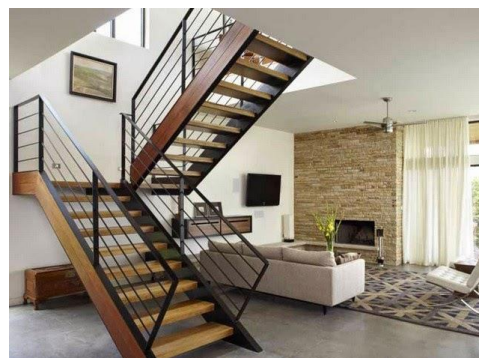
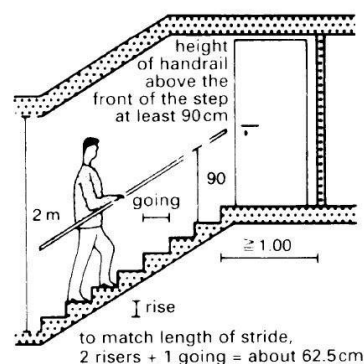
Sumber : *karangmulya, 2014*

4.5.3 Sistem Transportasi

Sistem transportasi merupakan sebuah sistem yang sangat dibutuhkan pada bangunan bertingkat yang lebih dari satu lantai untuk memudahkan dan mendukung pergerakan pengguna berpindah dari satu lantai ke lantai lainnya serta dapat menghemat waktu, tenaga, keamanan, dan kesehatan. Pada bangunan *resort hotel* diperlukan sistem transportasi vertikal yaitu berupa tangga, *ramp*, dan *lift*. Beberapa sistem transportasi vertikal diantaranya yaitu :

1. Tangga

Tangga merupakan sebuah konstruksi yang digunakan sebagai penghubung lantai vertikal yang memiliki jarak satu sama lain dengan bentuk dan model yang berbeda sesuai fungsi dan keindahan yang diperlukan.



Gambar 4.28 Standar dan contoh tangga

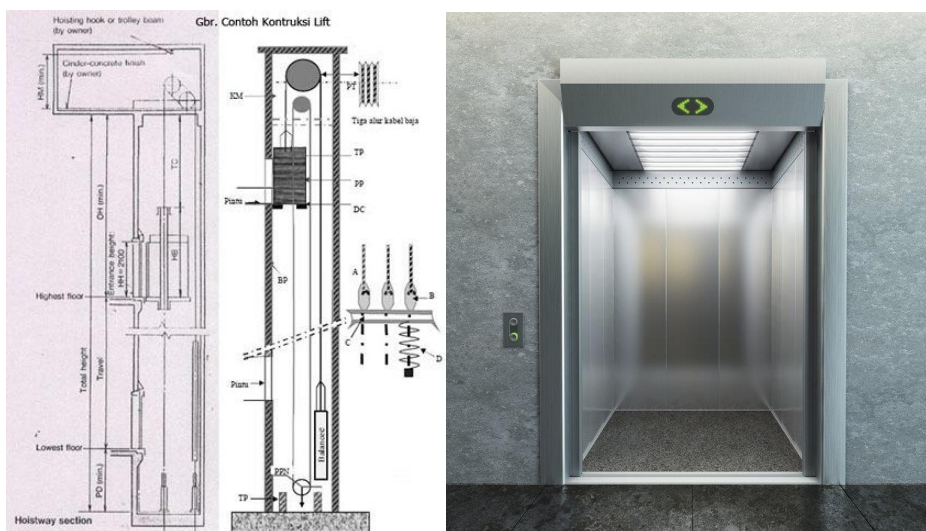
Sumber : pbs.twimg.com

2. Ramp

Ramp adalah bidang miring yang dipasang sebagai pengganti tangga. *Ramp* yang landai memungkinkan pengguna kursi roda, kereta dorong, atau apapun yang beroda dan didorong lebih mudah mengakses dalam sebuah bangunan. Kemiringan *ramp* di dalam bangunan tidak boleh melebihi rasio 1:12, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan dan akhiran *ramp* (*curb ramps/landing*). Sedangkan maksimal kemiringan ramp yang ada di luar bangunan adalah 1:15 atau 10 derajat.

3. Lift

Lift atau *elevator* merupakan alat utama yang digunakan dalam gedung bertingkat banyak. *Lift* dapat mengangkut penumpang dan bergerak dari bawah keatas dan sebaliknya secara mekanis dengan tenaga mesin. Transportasi *lift* ada 2 jenis yaitu untuk penumpang, dengan kapasitas tertentu, serta untuk barang dengan kapasitas tertentu.



Gambar 4.29 Standar dan contoh *lift*

Sumber : goldstarelevator.com

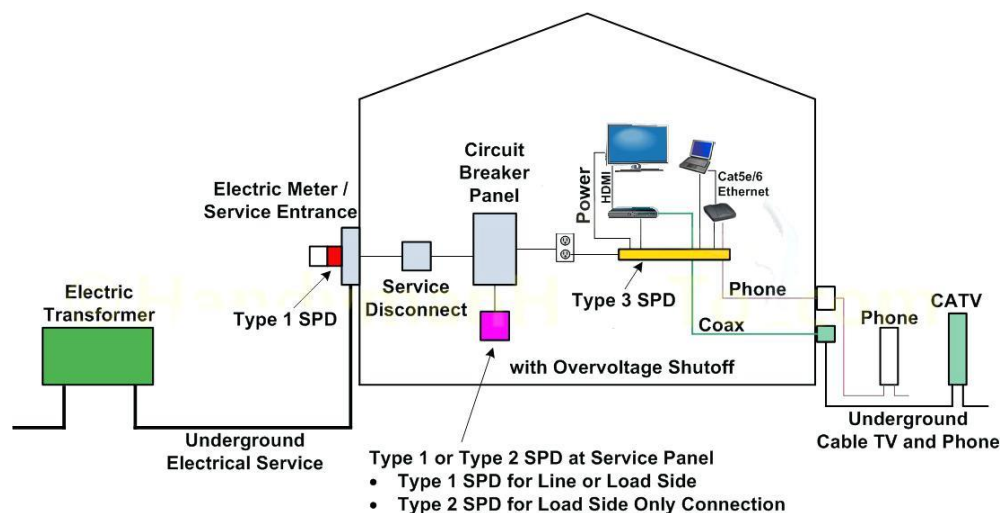
4.5.4 Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal pada suatu bangunan adalah pemasok energi untuk penerangan, pendinginan, pemanasan, dan pengoperasian peralatan-peralatan listrik. Sistem ini harus dipasang sesuai peraturan instalasi listrik yang berlaku sehingga memenuhi standar keamanan dan keselamatan bagi penggunaanya serta efisien.

Sumber tenaga listrik paling utama adalah dari perusahaan pemasok energi listrik PLN. Untuk beberapa hal sumber cadangan listrik berupa generator serta dari panel surya. Untuk generator digunakan pada alat yang membutuhkan daya listrik besar seperti *lift*, pompa kebakaran, pompa air dan kebutuhan *resort hotel* lainnya. Sedangkan untuk panel surya digunakan untuk kebutuhan daya listrik rendah seperti lampu taman, telepon, dan *alarm*.

Tegangan pasokan listrik PLN adalah 220 volt. 50 Hz, dan satuan daya adalah watt. Standar kelas pengguna listrik, R1, R2, R3, bangunan industri, bangunan umum, dan sebagainya. Pada bangunan berukuran menengah sering digunakan *travo*, untuk mengatur menurunkan pasokan listrik menjadi *voltase service*, agar lebih ekonomis.

Untuk setiap bangunan diperlukan panel utama yang dilengkapi sikring pengaman dan saklar *service* yang berfungsi untuk pemutus arus listrik utama. Kelengkapan ini diperlukan pada bangunan jika terjadi kerusakan pada jaringan, kelebihan beban, hubungan pendek, terbakar, dan sebagainya.



Gambar 4.30 Alur distribusi listrik

Sumber : repositorybinus

4.5.5 Sistem Kebakaran

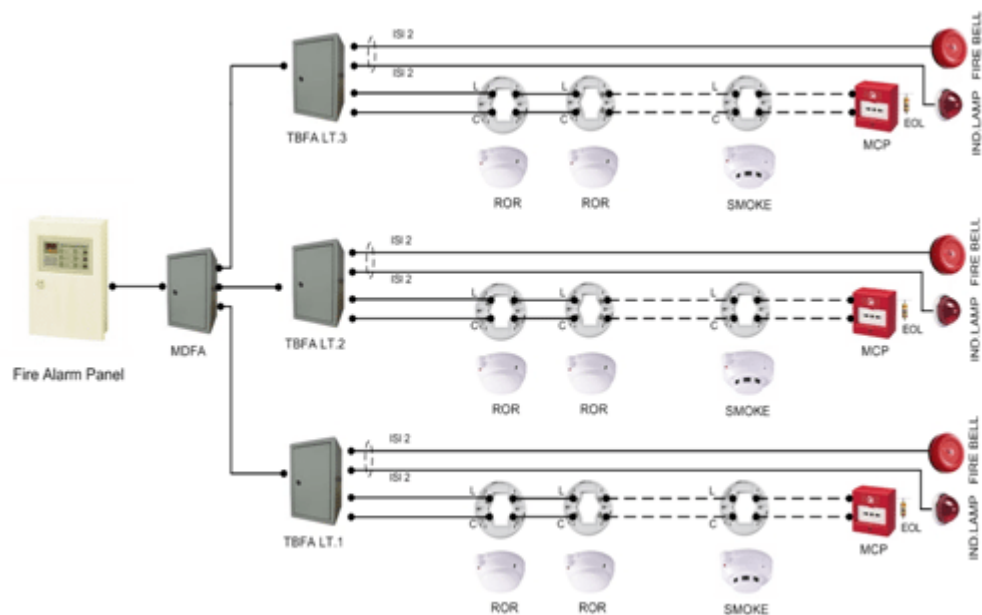
Sistem pemadam kebakaran pada bangunan *resort hotel* memiliki dasar terhadap keamanan bangunan dan pengguna yang sebagian besar menggunakan peralatan elektronik yang sewaktu-waktu dapat terjadi konsleting. Efisiensi dan kemudahan penggunaan fasilitas *resort hotel* agar semua orang dapat melakukan tindakan pengamanan.

Dalam penyelamatan bangunan *resort hotel* dan pengguna agar tidak terjadi korban jiwa dan rusaknya bangunan karena api, maka diperlukan sistem pendeteksi terhadap api, pemadam api, dan penyelamatan pengguna bangunan.

1. *Fire detector*

Fire detector atau pendeteksi api merupakan alat yang bekerja dalam pendeteksian awal terhadap api adalah *heat and smoke detector*. Alat ini mampu mendeteksi panas dalam satu ruangan apabila panas telah melampaui kondisi ambang batas suhu yang ditentukan. Alat ini juga mendeteksi adanya asap yang terakumulasi dalam jumlah banyak pada suatu ruangan.

Deteksi ini akan dilanjutkan dengan pembunyian alarm sebagai tanda bahaya. Dalam hal ini perlu juga diletakkan *alarm* manual yang letaknya mudah dilihat dan dicapai.



Gambar 4.31 Alur *fire detector*

Sumber : patigeni.com

2. Pemadaman api

Sistem pemadam kebakaran atau sistem *fire fighting* disediakan pada bangunan sebagai *preventif* (pencegah) terjadinya kebakaran. Sistem ini terdiri dari sistem *sprinkler*, sistem *hydran* dan *fire extinguisher*. Dan pada tempat-tempat tertentu digunakan juga sistem fire gas.

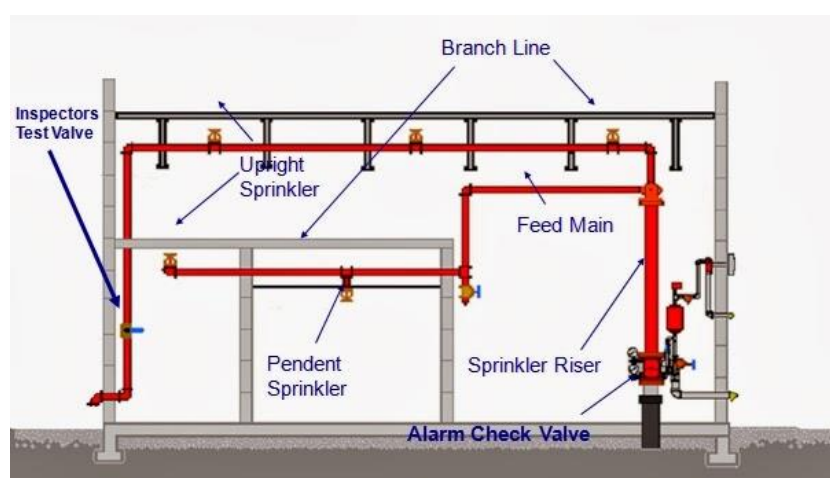
Ada 3 pompa yang digunakan dalam sistem *sprinkler* dan *hydran*, yaitu *electric pump*, *diesel pump*, dan *jockey pump*. *Jockey pump* berfungsi untuk menstabilkan tekanan diinstalasi, dan secara otomatis akan bekerja apabila ada penurunan tekanan. Dan jika ada *head sprinkler* yang pecah atau *hydran* digunakan, maka yang bekerja secara otomatis pompa elektrik bekerja, dan secara otomatis pula *jockey pump* akan berhenti bekerja. *Electric pump* merupakan pompa utama yang bekerja bila *head sprinkler* atau *hydran* digunakan. Sedang pompa diesel merupakan pompa cadangan, jika pompa elektrik gagal bekerja selama 10 detik, maka secara otomatis pompa ini akan bekerja.

a. *Fire fighting* sistem *spinkler*

Sistem ini menggunakan instalasi pipa *sprinkler* bertekanan dan *head sprikler* sebagai alat utama untuk memadamkan kebakaran. Sistem ada 2 macam yaitu :

- 1) *Wet Riser System* : seluruh instalasi pipa *sprinkler* berisikan air bertekanan dengan tekanan air selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap.
- 2) *Dry Riser System* : seluruh instalasi pipa *sprinkler* tidak berisi air bertekanan, peralatan penyedia air akan mengalirkan air secara otomatis jika instalasi *fire* alat memerintahkannya.

Pada umumnya gedung bertingkat tinggi menggunakan sistem *wet riser*, seluruh pipa *sprinkler* berisikan air bertekanan, dengan tekanan air selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap. Apabila tekanan dalam pompa menurun, maka secara otomatis *jockey pump* akan bekerja untuk menstabilkan tekanan air didalam pipa. Jika tekanan terus menurun atau ada *glass bulb head sprinkler* yang pecah maka pompa elektrik akan bekerja dan secara otomatis pompa *jockey* akan berhenti.



Gambar 4.32 Alur *fire fighting* sistem *sprinkler*

Sumber : indobara.com

b. *Fire fighting* sistem *hydran*

Sistem ini menggunakan instalasi *hydran* sebagai alat utama pemadam kebakaran, yang terdiri dari *box hydran* dan *acesories*, pilar *hydran* dan *siemese*. *Box hydran* dan *acesories* instalasinya biasanya ditempatkan dalam gedung, sebagai antisipasi jika sistem *sprinkler* dan sistem *fire extinguisher* kewalahan mengatasi kebakaran di dalam gedung. Sedang pilar *hydran* biasanya ditempatkan di area luar atau jalan disekitar gedung, digunakan jika sistem kebakaran di dalam gedung tidak memadai lagi dan *siemese* berfungsi untuk mengisi air *ground tank* (sumber air *hydran*) tidak memadai lagi atau habis. *Siemese* ditempatkan di dekat di dekat jalan utama. Hal ini untuk memudahkan dalam pengisian air.



Gambar 4.33 *Fire fighting sistem hydran*

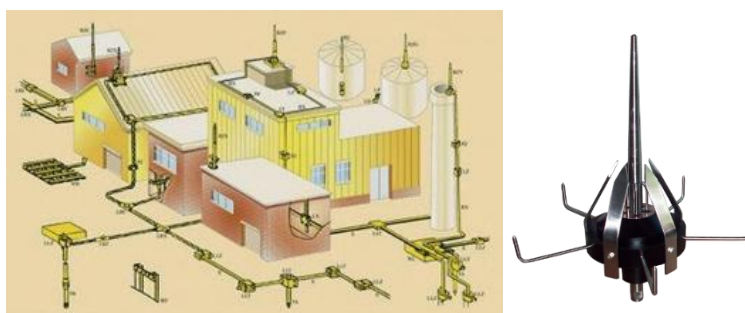
Sumber : bromindo.com

4.5.6 Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir pada bangunan *resort hotel* memiliki kemampuan untuk melindungi bangunan dari sambaran petir. Efeknya tidak menyebabkan efek elektrifikasi atau *flashover* pada saat penangkal petir menyalurkan arus listrik ke dalam tanah. Sistem penangkal petir antara lain :

1. Sistem Faraday (Sangkar faraday) atau *Strapping*

Pada prinsipnya seperti franklin tetapi dibuat memanjang atau berbentuk sangkar sehingga jangkauan lebih luas. Sistem ini dipakai pada bangunan yang punya atap yang luas. Dalam satu bangunan menggunakan lebih dari 4 spit sebagai penangkal petir.

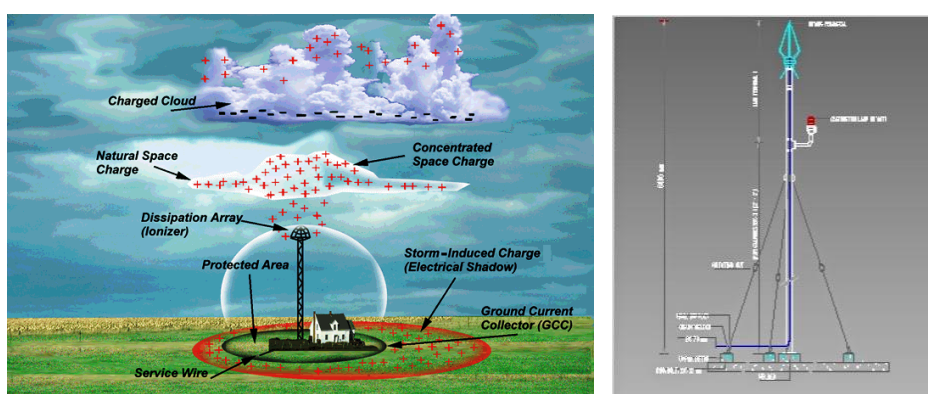


Gambar 4.34 Sistem Faraday

Sumber : penangkalpetir.biz

2. Sistem radioaktif

Penangkal petir yang akan digunakan adalah sistem preventor dengan pertimbangan bentuk bangunan yang cenderung tinggi dengan sekeliling lahan berupa lahan yang kosong. Sistem ini menggunakan sistem pencairan radioaktif. Pencairan ini terdiri atas partikel berupa ionion yang akan menghantarkan arus listrik ke dalam tanah. Alat ini cara kerjanya hampir sama dengan sistem franklin hanya radiasinya lebih luas.



Gambar 4.35 Sistem radioaktif

Sumber : *solusipetir.com*

4.5.7 Sistem Komunikasi dan Internet

Sistem telekomunikasi dan internet pada bangunan *resort hotel* untuk memudahkan komunikasi menggunakan telepon mengatasi jarak yang cukup jauh. Pengeras suara digunakan untuk media komunikasi didalam bangunan untuk informasi kepada pengguna bangunan *resort hotel*. Sistem komunikasi pada bangunan *resort hotel* diterapkan pada penggunaan :

1. Telepon untuk keluar area bangunan dan internal bangunan
2. WiFi dan LAN sebagai jaringan komunikasi komputer melalui Internet
3. Bel untuk alarm pada saat darurat, misal bahaya saat kebakaran

Khusus untuk penggunaan telepon menggunakan perangkat otomatis PABX (*private automatic branch exchange*) untuk kemudahan pelayanan telekomunikasi dengan *back up* sistem manual dengan bantuan operator. Jumlah pesawat telepon terbagi menurut kebutuhan ruang. Untuk telepon pada satu kamar terparalel pada dua ruang : ruang tidur dan kamar mandi hal ini diterapkan dengan alasan kenyamanan dan kemudahan penginap saat menerima telepon di dalam kamar.



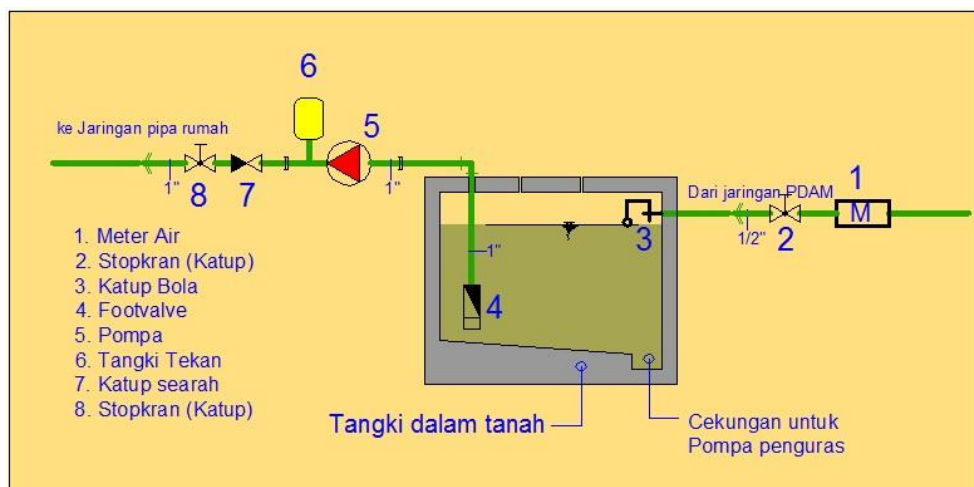
Gambar 4.36 Sistem jaringan PABX

Sumber : platinum-komputer.com

4.5.8 Sistem Plumbing

1. Jaringan air bersih

Sistem jaringan air bersih pada bangunan *resort hotel* meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan serta kebutuhan bangunan terlayani dan tercukupi. Kebutuhan air bersih *resort hotel* bersumber dari sumur artesis, PDAM, dan sumber air yang ada dikawasan. Air dari sumur artesis dan PDAM akan digunakan untuk kebutuhan air minum, air pengisi kolam renang, air mandi, air pengisi alat pemadam kebakaran, air pencuci mobil dan sebagainya. Dalam Sistem distribusi air PDAM akan digunakan tangki penampung (*ground resevoir*) dengan menganut *upfeed system*.



Gambar 4.37 Sistem jaringan air bersih

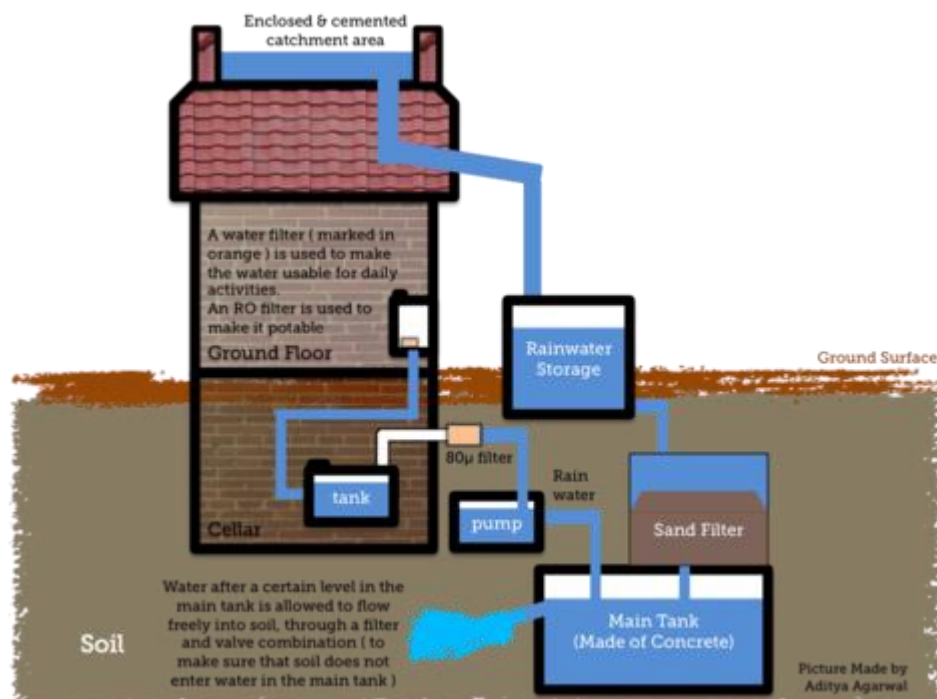
Sumber : vedcmalang.com

Selain itu, sumber air yang ada dikawasan berasal dari pemanfaatan air hujan atau sistem *rain water harvesting*. Sistem *rain water harvesting* yaitu sistem pengumpulan dan penampungan air hujan untuk digunakan kembali dalam kegiatan sehari-hari, seperti untuk menyiram tanaman, *flushing water*, air minum untuk hewan ternak, air untuk irigasi, mencuci, dan lain-lain. Air hujan juga sangat cocok untuk digunakan sebagai alternatif sumber air minum sebab dibandingkan air sungai yang kualitas dan kuantitasnya terbatas, maupun air tanah yang kuantitasnya juga terbatas, air hujan kuantitasnya melimpah dan kualitasnya lebih baik daripada air sungai. Dibutuhkan sedikit pengolahan untuk dapat menggunakannya sebagai air minum.

Ada tiga komponen dasar yang harus ada dalam sistem pemanenan air hujan yaitu :

- Catchment*, yaitu penangkap air hujan berupa permukaan atap.
- Delivery system*, yaitu sistem penyaluran air hujan dari atap ke tempat penampungan melalui talang.
- Storage reservoir*, yaitu tempat penyimpanan air hujan berupa tong, bak atau kolam.

Selain ketiga komponen dasar tersebut, dapat dilengkapi dengan komponen pendukung seperti pompa air untuk memompa air dari bak atau kolam penampung. Dibawah ini adalah skema sistem *rain water harvesting*.



Gambar 4.38 Sistem *rain harvesting*

Sumber : <http://wiskawanta.blogspot.com>

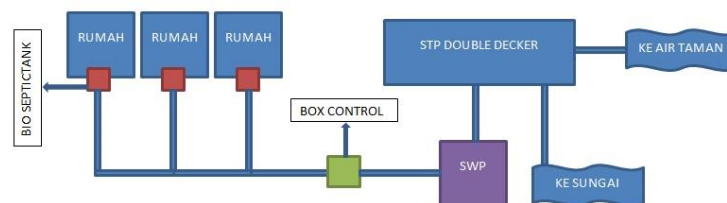
Setelah mengetahui sumber airnya, maka ada beberapa cara dalam pendistribusian air bersih yang bisa diterapkan untuk *resort hotel* mengingat sumber air berasal dari sumur artesis, PDAM, dan sumber air kawasan dan pengolahan air hujan.

2. Jaringan air kotor

Sistem pembuangan limbah cair atau air kotor yang berasal dari WC, dapur, dan *lavatory* akan langsung dialirkan ke area pengolahan limbah cair. Air hasil pengolahan tersebut dimanfaatkan untuk penyiraman taman dan untuk media estetika yang membutuhkan air.

a. Air kotor dari WC dan air bekas pakai

Air kotor dari WC merupakan air pembuangan dari kloset atau peturasan, dan lain-lain, yang berasal dari dalam gedung, yang dikumpulkan dan dialirkan dalam bangunan bersama-sama. Air bekas pakai atau air sabun, adalah sistem pembuangan air dimana air bekas pakai dalam gedung dikumpulkan, ditampung pada tempat penampungan yang harus benar-benar kedap agar tidak mencemari tanah maupun lingkungan. *Septictank* digunakan sebagai ruang untuk menghancurkan kotoran dan mengendapkan kotoran atau lumpur, sedangkan air yang tersisa disalurkan ke resapan untuk diresapkan ke tanah atau dapat dialirkan ke luar bangunan.

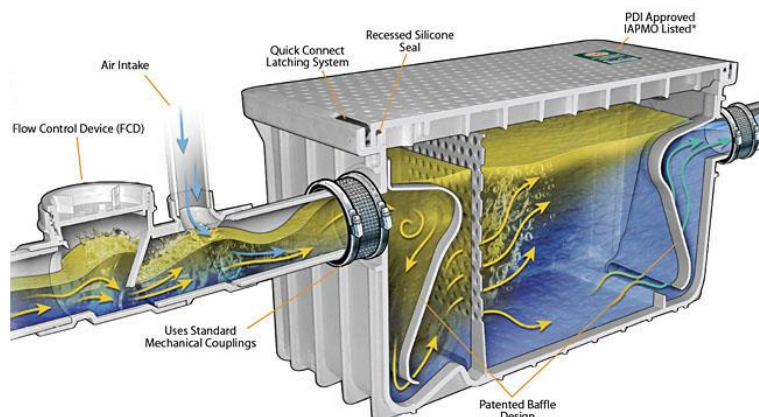


Gambar 4.39 Air kotor dari WC dan air bekas pakai

Sumber : ilmutekniksipil.com

b. Air kotor dari dapur

Grease (lemak) dari dapur adalah salah satu limbah domestik yang tidak bisa diurai secara alami. Sumber *grease* adalah dari minyak goreng, mentega, susu, keju, daging dan lain-lain. Sehingga perlu penyaring atau penangkap *grease* agar tidak menimbulkan tertutupnya saluran pipa yang disebabkan oleh *grease* yang membeku serta mengeras. Dan jika sampai masuk kedalam *septictank* akan mengganggu proses *septictank* untuk menangani *grease* ini salah satunya dengan cara memasang *Grease Trap Portable*.

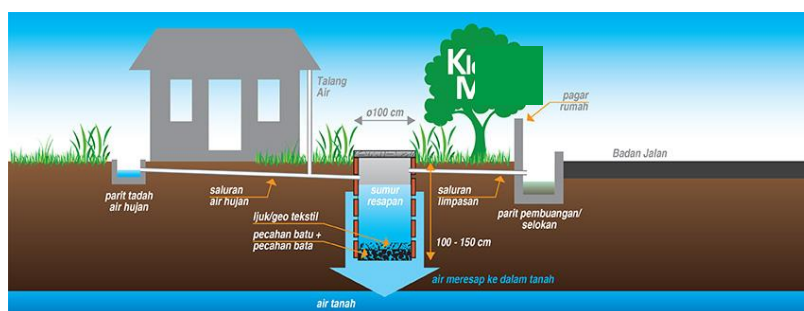


Gambar 4.40 Sistem *grease trap*

Sumber : duniabahanbangunanbandung.blogspot.com

c. Limbah

Pada proses pembuangan air limbah terdapat juga sistem penanganan limbah yang berguna mengolah air limbah menjadi layak dibuang ke saluran kota, salah satunya menggunakan bio *septic tank*. *Septic tank* yang biasa kita kenal akan mengendapkan limbah dan membiarkannya terurai oleh bakteri. Pada beberapa model *septic tank*, cairan hasil akhir dari tangki ini akan diendapkan ke tanah melalui resapan khusus berkala, *septic tank* ini harus disedot.



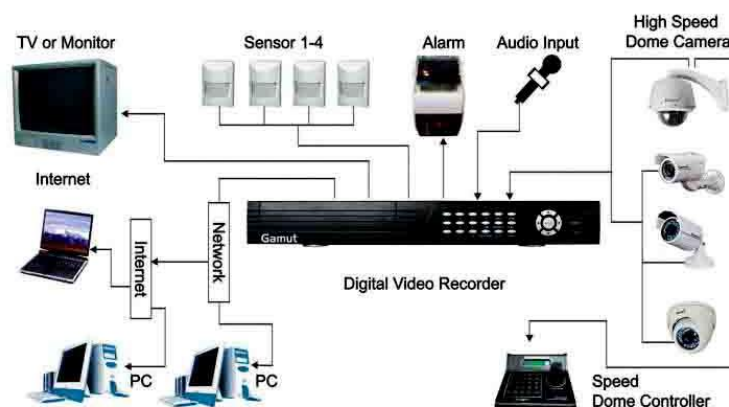
Gambar 4.41 Bio *septic tank*

Sumber : www.klopmart.com

4.5.9 Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada bangunan *resort hotel* untuk memberikan keamanan terhadap pengguna bangunan yang membutuhkan keamanan ekstra. Juga untuk mengurangi dampak kehilangan terhadap benda-benda atau alat.

Sistem keamanan pada *resort hotel* menggunakan *Closed Circuit Television (CCTV)* merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor di suatu ruang atau tempat tertentu. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memantau situasi dan kondisi suatu tempat.



Gambar 4.42 Sistem CCTV

Sumber : www.vendorcctv.com

4.5.10 Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengolahan sampah pada bangunan *resort hotel* meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transportasi, pengolahan dan pembuangan akhir.

1. Penimbunan sampah

Penimbunan sampah atau *solid waste generated* yang memiliki pengertian bahwa sampah tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis dan kegiatannya. Idealnya, untuk mengetahui besarnya timbulan sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan suatu studi.

2. Penanganan sampah

Penanganan sampah pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di tempat pembuangan. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama dan kegiatan di tahap ini adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

3. Pengumpulan sampah

Kegiatan pengumpulan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan sampah dari sumbernya dan mengangkutnya menggunakan gerobak dorong dan bangunan-bangunan menuju ke lokasi TPS.

4. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah merupakan kegiatan pemindahan sampah dan TPS menuju lokasi pembuangan pengolahan sampah atau lokasi TPA.

5. Pengolahan sampah

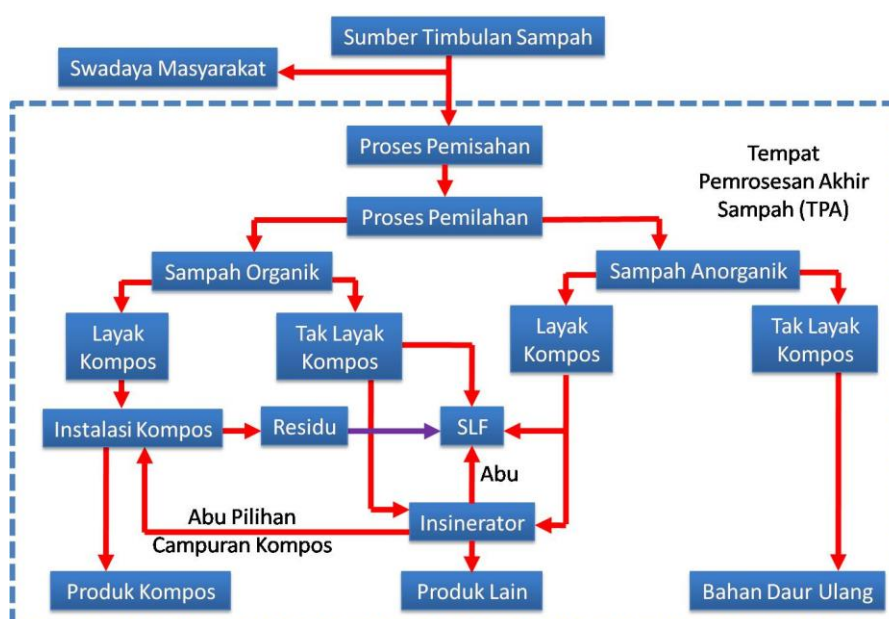
Pengolahan sampah tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Perlu pemisahan jenis dan komposisinya mana saja jenis sampah yang dapat diolah. Pemilihan pengolahan sampah diantaranya :

- a. Transformasi fisik, meliputi pemisahan komponen sampah (*shorting*) dan pemadatan (*compacting*), yang tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b. Pembakaran (*incinerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.

- c. Pembuatan kompos (*composting*), kompos adalah pupuk alami (organik) yang terbuat dari bahan - bahan hijauan dan bahan organik lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan, misalnya kotoran ternak atau bila dipandang perlu, bisa ditambahkan pupuk buatan pabrik, seperti urea.
- d. *Energy recovery*, yaitu tranformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di negara-negara maju yaitu pada instalasi yang cukup besar dengan kapasitas ± 300 ton/hari dapat dilengkapi dengan pembangkit listrik sehingga energi listrik (± 96.000 MWH/tahun) yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menekan biaya proses pengelolaan.

6. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah dengan *open dumping*, di mana sampah yang ada hanya ditempatkan di tempat tertentu, hingga kapasitasnya tidak lagi memenuhi.



Gambar 4.43 Sistem pengelolaan sampah

Sumber : <http://smk.ypmkembang.sch.id>

4.6 Pendekatan Aspek Arsitektural

4.6.1 Penekanan *Biophilic Design*

Konsep *biophilic design* merupakan kristalisasi dari tiga prinsip arsitektur hijau yaitu : “*respect for users, respect for site, energy efficiency*” secara sinergis-holistik dan bersintesa sempurna dengan *green building* karena bersama-sama melibatkan penerangan dan ventilasi alami, *view*, tanaman, air, kualitas udara dalam dan luar serta mengaburkan batas-batas antara bangunan dan lansekapnya.

Desain berdasarkan *biophilic design* memfasilitasi interaksi timbal balik antara manusia dengan alam serta sistem kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia fisiologis maupun psikologis.

Dari 14 prinsip desain yang terbagi menjadi 3 kategori *biophilic design* hanya akan diterapkan 5 prinsip desain, pada perencanaan *Resort hotel* di Karimunjawa, menambahkan beberapa prinsip desain demi keragaman dapat menjadi bumerang kecuali mereka integratif dan mendukung maksud desain yang terpadu, 5 prinsip desain tersebut yaitu :

1. Koneksi visual dengan alam (P1)

Menciptakan ruang yang berhubungan dengan alam baik secara langsung maupun tidak langsung bisa dilakukan dengan pemberian gambar dan lukisan alam, tanaman pohon dan tanaman lainnya juga bisa ditempatkan didalam *lobby*, restoran, maupun kamar tidur. Selain menjadi pelindung cahaya, juga menambahkan keindahan dan keasrian ruang yang bisa menjadikan pikiran lebih *fresh* ketika melihat alam dalam ruang.

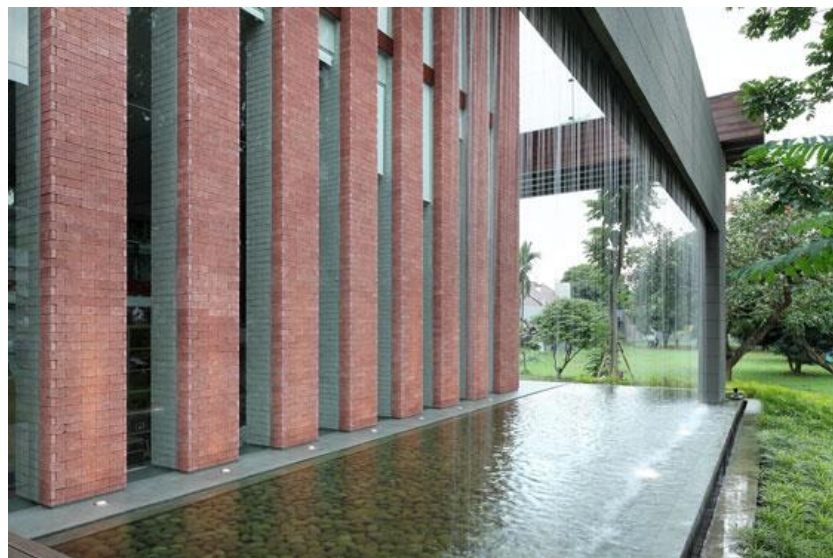


Gambar 4.44 Visual dengan alam

Sumber : katamama.com

2. Koneksi non-visual dengan alam (P2)

Alam bisa dirasakan dalam suatu ruang melalui pendengaran, penciuman, peraba maupun perasa dengan cara memutar suara-suara alam secara berkala, pemilihan material seperti karpet rumput imitasi, serta penggunaan tanaman berbunga yang menghasilkan bau harum juga bisa menambah kesegaran ruang.



Gambar 4.45 Non-visual dengan alam

Sumber : wahanaarchitect.com

3. Kehadiran air (P5)

Peletakan unsur air seperti *waterwall* dan dekorasi air mancur dapat menghasilkan suara gemericik air yang memberikan suasana nyaman dan menenangkan bagi pengguna ruangan.



Gambar 4.46 Kehadiran air

Sumber : archdaily.com/d-associates

4. Koneksi material dengan alam (P9)

Penggunaan material alami dengan melakukan eksplorasi karakteristik material alam yang akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu, misalnya menggunakan kayu, batu, rotan, maupun daun kering.

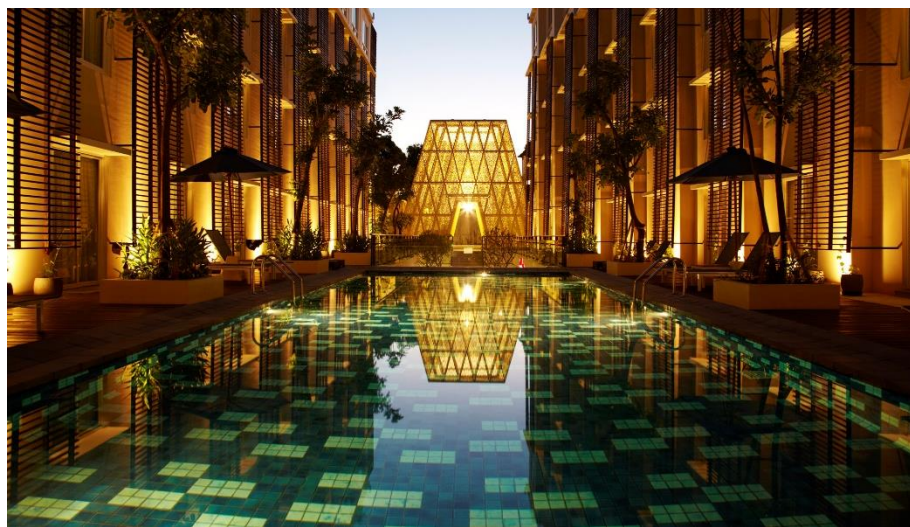


Gambar 4.47 Penggunaan material alam

Sumber : archdaily.com/d-associates

5. Prospek (P11)

Penerapan pola ini dalam ruang yang menunjukkan pandangan yang luas dan terbuka ke arah alam maupun bangunan luar *resort hotel* dapat memberi efek yang baik untuk mengurangi rasa stres. *View* langsung ke alam melalui jendela yang luas memiliki keuntungan lebih jika dibanding dengan hadirnya alam melalui gambar maupun video.



Gambar 4.48 Prospek

Sumber : anantalegian.com

Keenam prinsip desain tersebut memaksimalkan desain dalam menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam di tempat tempat yang memiliki makna budaya dan ekologi sebagaimana dari definisi *biophilic design* itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas psikologis (kenyamanan) dan fisiologis (kesehatan) manusia.

4.6.2 Konsep Gubahan Massa

Pendekatan *biophilic design* yang diambil adalah keberadaan alam pada sebuah ruang. Dimana akses visual maupun fisik dari pengguna sangat dipertimbangkan. Keberadaan alam yang dimasukkan kedalam bangunan perlu menjadi perhatian khusus, karena itu penggunaan *grid* bangunan digunakan supaya memudahkan dalam penataan.

Bentuk dari gubahan massa bangunan *resort hotel* disesuaikan dengan pergerakan pengunjung hotel dan kondisi tapak yang ada. Penataan massa bangunan sesuai dengan keterkaitan hubungan dan fungsi ruang. Faktor cahaya matahari menjadi pertimbangan untuk perletakkan massa bangunan dan pemanfaatan *view* terbaik dari bagian tapak.

4.6.3 Konsep Penggunaan Material

Bahan material dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan ruang serta bentuk material. Bahan material yang akan dipergunakan harus sesuai dengan fungsi serta ketahanan terhadap kondisi alam, juga memiliki nilai estetik yang menarik.

1. Lantai

a. Granit

Granit merupakan jenis batuan intrusif, felsik, igneus yang umum dan banyak ditemukan. Sebagian besar granit bertekstur keras dan kuat, dan oleh karena itu banyak digunakan sebagai batuan untuk konstruksi. Kepadatan rata-rata granit adalah 2,75 gr/cm³ dengan jangkauan antara 1,74 dan 2,80.



Gambar 4.49 Granit

Sumber : *dekoruma.com*

b. *Terrazzo*

Terrazzo merupakan bahan material bangunan rumah yang digunakan sebagai penutup (*finishing*) lantai dan dinding maupun sebagai *top table*. *Terrazzo* sifatnya seperti marmer buatan. Ada dua jenis *terrazzo* lantai, yakni yang permukaannya mengkilap dan yang permukaannya kasar (*pebble wash*). Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan pada batuan campurannya (*terrazzo stone*).



Gambar 4.50 *Terrazzo*

Sumber : *homedit.com*

c. *Parquet*

Parquet dibuat dari serbuk kayu, atau potongan-potongan kayu berkualitas yang kemudian digiling menjadi serbuk. Setelah menjadi serbuk, kemudian di *press* menggunakan mesin *hot press* dengan kekuatan di atas 1 ton, dan menggunakan campuran bahan kimia untuk menyatukan serbuk kayu hingga menjadi lembaran papan yang selanjutnya disebut HDF (*High Density Fiber*). Setelah menjadi HDF, kemudian salah satu permukaannya di tempel plastik yang bermotif kayu yang nantinya akan diporsikan untuk bagian atas parket. Setelah ditempel plastik bermotif, kemudian di laminating dengan menggunakan mesin *hot press*, dan dengan menggunakan plastik *lamine*.



Gambar 4.51 *Parquet* atau parket

Sumber : indotrading.com

d. Kayu

Kayu yang digunakan untuk lantai kayu merupakan kayu Padat, keras dan awet, dengan tingkat kekerasan kayu diatas 500 kg/m³. Ada beberapa kayu yang bisa dijadikan lantai kayu yaitu, Kayu Jati, Kayu Merbau, Kayu Sonokeling (*Rosewood*), kayu Oak, kayu Ebony, kayu Bengkirai (*Yellow Balau*), kayu Ulin (*Ironwood*). Beberapa kayu tersebut merupakan jenis kayu keras dan awet sehingga sangat baik untuk diterapkan sebagai lantai kayu. Lantai kayu ini nantinya akan digunakan pada bagian *outdoor* karena lebih tahan terhadap cuaca.



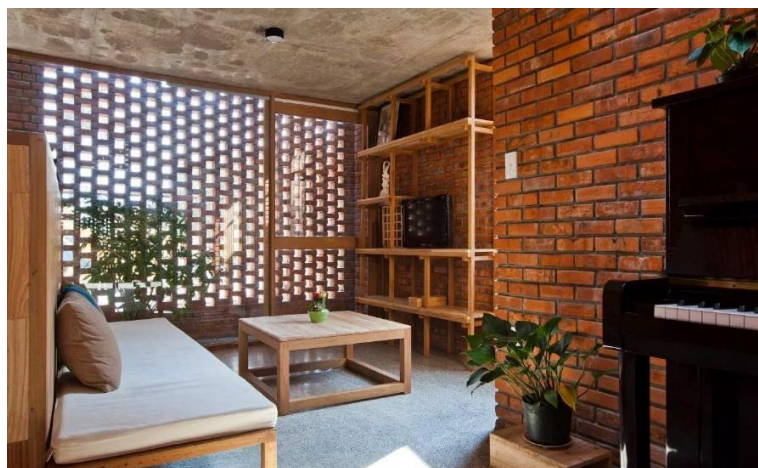
Gambar 4.52 Lantai kayu

Sumber : lantai-kayu.blogspot.com

2. Dinding dan penutup dinding

a. Batu bata

Batu bata merupakan salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai berwarna kemerah-merahan. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan batu bata semakin menurun. Munculnya material-material baru seperti *gypsum*, bambu yang telah diolah, cenderung lebih dipilih karena memiliki harga lebih murah dan secara arsitektur lebih indah.



Gambar 4.53 Batu bata ekspos

Sumber : majalahasri.com

b. Bata ringan

Bata ringan adalah bahan bangunan yang fungsinya sama dengan batu bata merah untuk membuat dinding. Dari luar, material bahan baku bata ringan menyerupai beton pada umumnya tetapi bobotnya lebih ringan.



Gambar 4.54 Dinding bata ringan

Sumber : iderumahasri.com

c. Kaca

Kaca adalah material padat yang merupakan zat cair yang sangat dingin karena molekul-molekulnya tersusun seperti air, namun kohesinya membuat bentuknya menjadi stabil. Kaca yang digunakan dalam bangunan bersifat tembus pandang sehingga dapat meneruskan cahaya dan panas matahari. Kaca dapat juga dibuat menjadi semi tembus pandang atau sama sekali tidak tembus pandang.



Gambar 4.55 Dinding kaca

Sumber : arsitag.com

d. Kayu

Kayu, atau papan kayu yang dikenal sebagai bahan bangunan yang tradisional dan telah lama digunakan sebagai bahan dinding. Meskipun demikian, tidak semua kayu cocok digunakan untuk dinding, terutama jika kayu akan memiliki kontak langsung dengan ruang luar.



Gambar 4.56 Dinding kayu

Sumber : pics.momodif.com

e. Cat

Cat adalah salah satu pilihan *finishing* paling dasar untuk dinding. Namun, bukan berarti tidak banyak hal yang bisa dilakukan untuk terlihat tetap menonjol . Pilihan warna cat yang luas dapat memberikan banyak pilihan nuansa pada hunian.



Gambar 4.57 Cat dinding

Sumber : arsitag.com

f. Semen ekspos

Dinding semen ekspos diolah untuk menonjolkan estetika material itu sendiri. Dinding semen ekspos ini cocok untuk semua ruangan, baik dapur, kamar tidur, bahkan kamar mandi.



Gambar 4.58 Dinding semen ekspos

Sumber : *bluprin.com*

3. Langit-langit

a. *Gypsum board*

Gypsum board banyak digunakan untuk pekerjaan dinding, plafon dan partisi pada bangunan residensial maupun bangunan komersial. Dalam perencanaan *resort hotel* ini *gypsum board* digunakan sebagai plafon. Plafon dengan bahan *gypsum* biasanya lebih rapi dan halus sehingga dari segi nilai estetika memiliki keunggulan tersendiri.

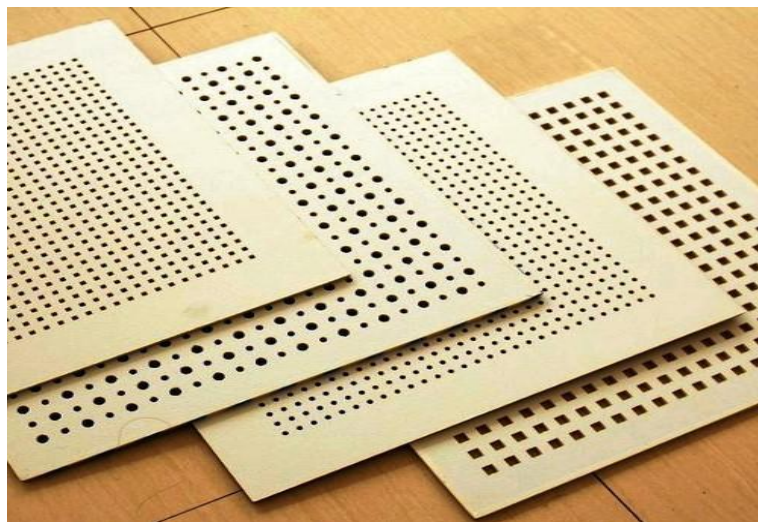


Gambar 4.59 *Gypsum board*

Sumber : *tukangpedia.com*

b. *Acoustic board*

Acoustic board merupakan solusi bagi ruangan, ruang *meeting*, perkantoran atau *convention hall* yang tidak ingin larut dalam kebisingan dan polusi suara. *Acoustic board* memiliki berat yang sangat ringan dan tahan terhadap ambang kebisingan dalam suatu ruangan sehingga maksimal untuk di gunakan dalam meredam suara dan juga berfungsi sebagai menjaga konsistensi suhu ruang dan *humidity*.



Gambar 4.60 *Acoustic board*

Sumber : indiamart.com

4. Penutup atap

a. Genteng tanah liat

Genteng tanah liat memiliki kuat tekan yang cukup, genteng ini terbilang awet dan dapat bertahan selama puluhan tahun. Genteng ini mampu menahan radiasi panas matahari sehingga memberikan kesejukan dan dapat menghangatkan di sore dan malam hari.



Gambar 4.61 Genteng tanah liat

Sumber : ideproperti.com

b. Genteng bitumen

Genteng bitumen dapat digunakan pada hampir semua jenis atap, baik yang terbuat dari kayu, baja ringan, maupun beton. Selain itu, genteng bitumen dipasarkan dengan berbagai macam warna menarik, jadi semakin banyak diminati. Genteng ini bersifat melindungi karena memiliki karakteristik tahan api dan tahan terhadap tekanan angin.



Gambar 4.62 Genteng bitumen

Sumber : saktidesain.com

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Resort hotel di Karimunjawa merupakan sebuah akomodasi penginapan dengan konsep biophilia dimana dasar tujuannya yaitu mengajak kembali untuk mencintai lingkungan. Dengan konsep *biophilic design* dapat menghasilkan ruang yang dapat berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (*human well-being*) secara fisik dan mental dengan menjalin hubungan yang memberikan dampak positif untuk manusia dan alam. Dengan adanya *resort hotel* dengan konsep *biophilic design* ini diharapkan dapat mengurangi stres, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran, meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat penyembuhan sebagai penduduk dunia terus urbanisasi.

Resort hotel ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang setiap tahunnya selalu meningkat, akan tetapi tidak diimbangi dengan jumlah penginapan. Lokasi *resort hotel* ini berada di Jalan Kapuran, yaitu berada di sebelah timur Pelabuhan Karimunjawa. Untuk mencapai ke lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor, mobil maupun jalan kaki karena jarak pelabuhan dengan lokasi perencanaan hanya sekitar 1km. Lokasi perencanaan berada di zona pemanfaatan pariwisata yang memang ditujukan untuk pengembangan pariwisata. Jalan Kapuran memiliki lebar 7 meter dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Luas tapak yang terpilih sebesar 1.4 ha dengan :

1. KDB : 50%
2. KLB : 0.8
3. GSB : 10.75 m (dari as jalan)
4. GSP : 50 m (dari air pasang tertinggi)
5. Ketinggian Maksimum : 2 Lantai (10 m)

Setelah mengetahui kondisi eksisting tapak, kemudian dilakukan analisa mengenai aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Aspek perancangan dan perancangan tersebut yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Aspek fungsional

Bedasarkan aspek fungsional pengguna *Resort hotel* di Karimunjawa ini adalah pengelola, karyawan, pengunjung menginap dan pengunjung tidak menginap. Dari pengguna tersebut didapatkan kebutuhan ruang yang dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok ruang yaitu kelompok ruang penerima, kelompok ruang utama, kelompok ruang penunjang, kelompok ruang pengelola dan kelompok ruang servis. Dari keseluruhan ruangan tersebut diketahui besaran ruang 6.917,85 m².

2. Aspek kontekstual

Bedasarkan kondisi eksisting tapak yang telah diketahui, tapak termasuk kedalam zona pemanfaatan pariwisata dimana tapak memiliki potensi dan kondisi perairan yang cukup tenang dengan panorama bawah laut yang bagus. Kontur tapak cukup landai sehingga perlu sedikit pengolahan tapak untuk menyesuaikan dengan massa bangunan. Lokasi tapak yang dekat dengan Pelabuhan Karimunjawa memudahkan pengunjung untuk mencapai ke lokasi. Tapak berada dipinggir pantai serta berbatasan dengan lahan kosong, maka sinar matahari maupun angin yang masuk ke dalam tapak sangat banyak. Untuk mengatasi sinar matahari yang berlebihan ke dalam bangunan, maka dari itu orientasi bangunan menghadap ke utara dan selatan, selain itu orientasi ke arah selatan juga untuk memaksimalkan *view* ke arah laut. Didalam tapak terdapat sangat banyak pohon, karena orientasi bangunan menghadap ke utara dan selatan, angin yang masuk kedalam bangunan akan sangat berlebihan. Oleh karena itu, untuk mengatasi angin yang berlebihan akan memanfaatkan pohon dalam tapak dengan mempertahankan beberapa pohon yang bisa menjadi *barier*.

3. Aspek teknis

Dari segi teknis, perencanaan *Resort hotel* di Karimunjawa ini menggunakan struktur bawah berupa pondasi *footplat* dan batu kali, karena kondisi tanah berupa tanah berpasir serta bangunan terdiri dari 2 lantai dan 1 lantai. Untuk struktur tengah berupa kolom dan balok dengan penutup dinding berupa bata ringan dan bata merah. Sedangkan untuk struktur atap menggunakan baja konvensional dengan penutup atap bitumen serta struktur kayu dengan penutup atap genteng tanah liat.

4. Aspek kinerja

Berdasarkan aspek kinerja, didapatkan sistem utilitas yang bekerja pada bangunan *resort hotel* ini beserta asumsi kebutuhannya (kebutuhan air bersih, listrik, penghawaan, pencahayaan, keamanan, jaringan internet, kebakaran, penangkal petir, dan pengelolaan sampah).

5. Aspek arsitektural

Pada aspek arsitektural terdapat penekanan konsep *biophilic design*, konsep gubahan massa, serta pemilihan material yang akan diterapkan dalam bangunan.

5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan di atas, dapat penulis sarankan dalam merencanakan dan merancang sebuah *Resort hotel* di Karimunjawa nantinya berpedoman terhadap kelima aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Aspek tersebut, yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural. Selama berpedoman terhadap aspek tersebut proses desain berjalan sesuai harapan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam aspek tersebut, diantaranya yaitu :

1. Klasifikasi bangunan yang akan dibangun.
2. Standarisasi dan persyaratan ruang yang digunakan.
3. Perlu dilakukan studi banding yang lebih detail.
4. Pendekatan dan asumsi yang dilakukan harus jelas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Browning, W.D., Ryan, C.O., dan Clancy, J.O. 2014. *14 Patterns of Biophilic Design*. New York: Terrapin Bright Green llc.
- Ching, Francis D.K. 1994. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, Joseph and Callendar, John Hancock. 1981. *Time Saver Standart for Building Types*. New York: Mc Graw Hill Book Co.
- LaGro, James A. 2008. *Site Analysis*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lawson, Fred. 1995. *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*. Oxford: Butterworth Architecture.
- Neufert, Ernest. 1995. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1995. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Walter Rutes, Richard Penner. 1985. *Hotel and Planning Design*. London: The Architectural Press.
- W. S. Harrel and Partners. 1988. *Hotel, Restaurant, and Bars*.

PERATURAN DAN UNDANG-UNDANG

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Perkembangan Pariwisata Jawa Tengah*. Agustus. Semarang: BPS Jawa Tengah.
- _____. 2019. *Jumlah wisatawan tahun 2018*. Februari. Jepara: BPS Kabupaten Jepara.
- _____. 2018. *Kecamatan Karimunjawa Dalam Angka 2018*. November. Jepara: BPS Kabupaten Jepara.
- Balai Taman Nasional Karimunjawa. 2004. *Penataan Zonasi Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah*. Desember. Semarang: Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam
- Dirjen Pariwisata. 1988. *Pariwisata Tanah Air Indonesia*, hal. 13. Jakarta.

Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1998. 1988. *Ketentuan Pelaksanaan Usaha dan Penggolongan Hotel*. Jakarta.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013

SK Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW. 340/MPPT-86. Juni. Jakarta.

INTERNET

Ahmad. 2014. *Struktur Organisasi Hotel*.
<http://kerjakerasadapetduit.blogspot.com>. 19 Mei 2019

d'SEASON Hotel Karimun Jawa. 2015. *Hotel d'SEASON Karimun Jawa*.
<https://www.hoteldseason.com/karimun-jawa/>. 10 Juli 2019

Handra. 2015. *Klasifikasi Hotel Berbintang*. <https://jenishotel.info/>. 18 Mei 2019.

Ira, Felish. 2012. *Pengertian Hotel*. <https://id.scribd.com/doc/83192128/Pengertian-Hotel>. 16 Mei 2019.

Java Paradise. *Jawa Paradise Resort*. <https://javaparadiseresort.com>. 12 Juli 2019.

Norén, Anders. 2016. *Struktur Bangunan*.
<https://civilengginereng.wordpress.com>. 21 Juni 2019.

Zatnika, Imam. 2014. *Pengertian dan Klasifikasi Resort Hotel*.
<https://archmaxter.blogspot.com/>. 15 Mei 2019.

Wikipedia. 2018. *Pengertian Resort*.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggraloka>. 19 Mei 2019.

SKRIPSI/TESIS

Aswatama, D. 2016. *LTP Hotel Resort Karimunjawa*. Unika Soegijapranata Semarang

Hayati, S. 2017. *Hotel Resort di Kawasan Wisata Alam Posong*. Universitas Diponegoro

Fatmawati, N. 2018. *Kulon Progo Resort Hotel Dengan Pendekatan Formed-Image Contextualism*. Universitas Negeri Semarang